

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)

Balai Besar Laboratorium Kesehatan
Lingkungan

TA 2025

DAFTAR KONTRIBUTOR

Pengarah :

Akhmad Saikhu, SKM, MSc.PH

Penyusun :

Fery Jelitawati, SE, M.Kes, MM
Galih Ayu Herawati, SE
Duwi Astuti, S.E., M.A.P
Wening Widjajanti, SKM
Ary Oktsari Yanti S, SKM
Elis Dwi Safitri, A. Md. AK

Kontributor :

Lulus Susanti, SKM, MPH
Siti Alfiah, SKM, M.Sc
Dr. Wiwik Trapsilowati, SKM, M.Kes
M. Edi Royandi, SKM, MPH



KATA PENGANTAR

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) tahun 2025 merupakan perwujudan pertanggungjawaban kinerja serta merupakan sarana dalam mengevaluasi capaian kinerja atas seluruh pelaksanaan kegiatan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan selama periode tahun 2025. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini disusun tidak hanya sebagai pemenuhan kewajiban regulasi sesuai Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), namun lebih penting sebagai instrumen evaluasi strategis sejauh mana kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan telah berkontribusi secara nyata dalam mendukung Visi dan Misi Presiden Republik Indonesia, khususnya dalam kerangka Asta Cita.

Akuntabilitas kinerja merupakan persyaratan mutlak dalam tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Laporan kinerja ini menyajikan data dan analisis kinerja secara transparan, meliputi keberhasilan yang dicapai, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi perbaikan yang akan ditindaklanjuti pada periode mendatang. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa setiap sumber daya yang digunakan benar-benar efektif dan efisien dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa.

Salatiga, 1 Januari 2026

Kepala Balai Besar laboratorium
Kesehatan Lingkungan



Akhmad Saikhul, SKM, M.Sc.PH
NIP 196805251992031004



RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) tahun 2025 Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan disusun berdasarkan siklus evaluasi kinerja yang ketat, dimulai dari pengukuran capaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang selaras dengan Rencana Strategis (Renstra) tahun 2025-2029, analisis kesenjangan (*gap analysis*) antara target dan realisasi, hingga penilaian efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya. Metodologi ini memastikan bahwa hasil kinerja yang disajikan bersifat objektif, terukur, dan berbasis bukti, sehingga laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban administratif, tetapi juga sebagai alat strategis untuk mengidentifikasi area perbaikan dan merumuskan kebijakan yang lebih akuntabel dan berorientasi pada hasil di tahun-tahun mendatang.

Rencana Strategis dijabarkan dalam Rencana Aksi Program (RAP) 2025-2029 Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas Kemenkes RI, dan diturunkan ke dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2025-2029 Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan. RAK 2025-2029 Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan menjadi dasar untuk menyusun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan.

Alokasi anggaran Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan pada Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp 26.927.734.000,00 yang bersumber dari DIPA dengan No. SP DIPA-024.03.2.690782/2025 digunakan untuk mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sesuai dengan target kinerja yang telah ditetapkan. Pada awal tahun, anggaran tersebut dikenakan blokir sebesar Rp 8.124.831.000,00. Berdasarkan Surat Direktur Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas Nomor PR.04.02/B/27/2025 tanggal 30 Juni 2025 tentang Penetapan Pagu Anggaran Revisi DIPA 5 Tahun Anggaran 2025, serta Surat Direktur Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas tentang Pemutakhiran Penetapan Pagu Relaksasi Blokir Instruksi Presiden Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp 3.920.116.000,00, sehingga sebagian anggaran yang semula diblokir dapat dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Kemudian pada bulan November 2025 dilakukan revisi anggaran dalam rangka memenuhi kebutuhan belanja operasional untuk pemenuhan kekurangan belanja gaji pegawai. Revisi tersebut dilaksanakan melalui revisi kewenangan DJA berupa penambahan pagu pada belanja pegawai sebesar Rp 992.298.000,00. Perubahan tersebut menyebabkan total pagu anggaran Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan pada akhir Tahun Anggaran 2025 menjadi sebesar Rp 27.920.032.000,00.

Selaras dengan Perjanjian Kinerja Revisi Tahun 2025, terdapat penyesuaian strategis pada sasaran kegiatan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan. Jumlah sasaran yang telah ditetapkan kini meningkat dari 2 menjadi 3 butir sasaran dengan 11 indikator kinerja. Pencapaian sasaran meningkatnya kapasitas dan kualitas tata kelola Labkesmas tersebut diukur





melalui beberapa indikator kinerja. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel ditargetkan sebanyak 10.000 spesimen dan terealisasi sebanyak 14.399 sampel, atau sebesar 143,99 persen dari target. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium ditargetkan sebanyak 12 rekomendasi dan terealisasi sebanyak 15 rekomendasi kebijakan, atau sebesar 125 persen dari target. Pelaksanaan bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas ditargetkan sebesar 100 persen dan terealisasi sebesar 100 persen, sehingga capaian kinerjanya mencapai 100 persen dari target. Jumlah kerja sama yang diwujudkan melalui MoU, PKS, forum kerja sama, atau forum koordinasi dengan jejaring serta lembaga atau institusi nasional dan/atau internasional ditargetkan sebanyak 5 dokumen dan terealisasi sebanyak 8 dokumen, atau sebesar 160 persen dari target.

Sasaran kegiatan kedua adalah meningkatnya kualitas fasilitas dan mutu Labkesmas. Indikator kinerja sasaran ini meliputi Keikutsertaan dan kelulusan dalam Pemantapan Mutu Eksternal (PME) ditargetkan sebanyak 2 kali dan terealisasi sebanyak 10 kali, atau sebesar 500 persen dari target. Selain itu, pemenuhan standar minimal sistem pengelolaan biorepository pada Labkesmas ditargetkan sebesar 100 persen dan terealisasi sebesar 100 persen, dengan persentase capaian kinerja sebesar 100 persen dari target.

Sasaran kegiatan ketiga adalah meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya. Indikator kinerja sasaran ini meliputi indeks kepuasan pengguna layanan Labkesmas yang ditargetkan sebesar 77 (nilai) dan terealisasi sebesar 89,58 (nilai), atau mencapai 116,34 persen dari target. Nilai Kinerja Anggaran (NKA) yang ditargetkan sebesar 92,35 persen dan terealisasi sebesar 96,17 persen, atau mencapai 104,14 persen dari target. Indeks kualitas SDM Labkesmas ditargetkan sebesar 81 dan terealisasi sebesar 84,04, sehingga capaian kinerjanya mencapai 103,75 persen dari target. Nilai maturitas manajemen risiko Labkesmas pada satuan kerja ditargetkan sebesar 3,95 dan terealisasi sebesar 4,22, atau mencapai 106,84 persen dari target. Selanjutnya, persentase realisasi anggaran ditargetkan sebesar 96 persen dan terealisasi sebesar 98,80 persen, sehingga capaian kinerjanya mencapai 102,92 persen dari target.

Capaian kinerja yang merujuk pada Perjanjian Kinerja Awal berlaku selama periode Januari hingga November 2025, namun seiring dengan adanya reformulasi target pada akhir tahun, indikator tersebut tidak lagi dicantumkan dalam Perjanjian Kinerja Revisi meliputi Kinerja implementasi WBK Satker yang ditargetkan sebesar 75 skala dan terealisasi sebesar 92,11 skala, atau mencapai 122,81 persen dari target. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya ditargetkan sebesar 80 persen dan terealisasi sebesar 98,96 persen, sehingga capaian kinerjanya mencapai 123,7 persen dari target.





DAFTAR ISI

DAFTAR KONTRIBUTOR.....	1
KATA PENGANTAR.....	2
RINGKASAN EKSEKUTIF	3
DAFTAR ISI.....	5
DAFTAR TABEL.....	6
DAFTAR GAMBAR	7
BAB I.....	8
PENDAHULUAN.....	8
A. Latar Belakang	8
B. Maksud dan Tujuan.....	8
C. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi	9
D. Sumber Daya Manusia	17
E. Isu Strategis Organisasi	21
BAB II.....	25
PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	25
A. Perencanaan Kinerja	25
B. Perjanjian Kinerja	25
C. <i>Cascading</i> Kinerja.....	29
D. Analisa SMART.....	32
E. Tujuan, Sasaran Program/ Kegiatan dan Indikator Kinerja	37
BAB III	40
AKUNTABILITAS KINERJA.....	40
A. Capaian Kinerja Organisasi	40
1. Sandingan Realisasi Kinerja Terhadap Target Kinerja	40
2. Realisasi Tahun Ini Dengan Tahun Lalu	71
3. Realisasi Tahun Ini Dengan Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029	73
4. Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Satuan Kerja Lain Yang Setara	75
5. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja, Serta Solusi Perbaikan Kedepan.....	77
6. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja, Serta Solusi Perbaikan Kedepan.....	88
7. Sumber Data	93
B. Realisasi Anggaran	96
C. Penghargaan dan Inovasi.....	102
D. Capaian Kinerja Lainnya	104
BAB IV	111
PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Rencana Tindak Lanjut.....	112
LAMPIRAN	114





DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah dan Persentase Pegawai menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2025	19
Tabel 1. 2 Daftar Pegawai yang Mengikuti Tugas Belajar Tahun 2025	19
Tabel 1. 3 Jumlah Pegawai menurut jabatan tahun 2025	20
Tabel 2. 1 Perjanjian Kinerja Awal (Januari s.d November) Tahun 2025.....	27
Tabel 2. 2 Perjanjian Kinerja Revisi (Desember) Tahun 2025.....	28
Tabel 2. 3 Indikator Kinerja Kegiatan dengan Kriteria SMART	33
Tabel 2. 4 Target Indikator Kinerja Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas dan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Tahun 2025	37
Tabel 3. 1 Sandingan Target dan realisasi Kinerja Tahun 2025 sesuai Perjanjian Kinerja Awal dan Perjanjian Kinerja Revisi.....	41
Tabel 3. 2 Bimbingan Teknis Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Tahun 2025.....	47
Tabel 3. 3 Kegiatan jejaring yang dilaksanakan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dengan mitra/ pemangku kepentingan Tahun 2025	51
Tabel 3. 4 Pemantapan Mutu Eksternal (PME) Tahun 2025	56
Tabel 3. 5 Pelaksanaan MoU/PKS/Forum Kerjasama Tahun 2025	60
Tabel 3. 6 Sandingan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Capaian Kinerja Tahun 2025	71
Tabel 3. 7 Sandingan Target dan Capaian Kinerja Tahun 2025 (PK Revisi) dengan Capaian Kinerja dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029.....	73
Tabel 3. 8 Sandingan Capaian Kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dengan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Biologi sesuai Perjanjian Kinerja Awal Tahun 2025	75
Tabel 3. 9 Sandingan Capaian Kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dengan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Biologi sesuai Perjanjian Kinerja Revisi Tahun 2025.....	76
Tabel 3. 10 Efisiensi RO terhadap capaian kinerja dan anggaran Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Tahun 2025	89
Tabel 3. 11 Jumlah Pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Tahun 2025	92
Tabel 3. 12 Tabel Sumber Data Indikator Kinerja Kegiatan.....	94
Tabel 3. 13 Sumber Dana Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Tahun 2025	97
Tabel 3. 14 Pagu dan Realisasi Anggaran per Rincian Output (RO) Berdasarkan Pagu Keseluruhan dan Pagu Efektif Tahun 2025.....	99
Tabel 3. 15 Daftar Kegiatan Reviu Tim Satuan Kepatuhan Internal Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Tahun 2025	107
Tabel 3. 16 Kegiatan Pekan Internal Berbagi (PIB) Tahun 2025	108





DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Tahun 2025	10
Gambar 1. 2 Jumlah Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun 2025	18
Gambar 1. 3 Pegawai Berdasarkan Golongan Tahun 2025	21
Gambar 2. 1 <i>Cascading</i> Kinerja Berdasarkan PK Awal Tahun 2025	30
Gambar 2. 2 <i>Cascading</i> Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja Revisi Tahun 2025	31
Gambar 3. 1 Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Surveilans	45
Gambar 3. 2 Pemeriksaan spesimen klinis dan/ atau sampel Tahun 2025	46
Gambar 3. 3 Kegiatan bimbingan teknis di wilayah binaan tahun 2025	54
Gambar 3. 4 Sertifikat Pemantapan Mutu Eksternal (PME) Tahun 2025	58
Gambar 3. 5 Pelaksanaan Kegiatan Kerjasama Tahun 2025	61
Gambar 3. 6 Pengelolaan Biorepositori Tahun 2025	63
Gambar 3. 7 Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2025	66
Gambar 3. 8 Ringkasan BMN Tahun 2025	93
Gambar 3. 9 Hasil evaluasi efektivitas peran SKI Tahun 2025	106





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan merupakan salah satu laboratorium rujukan nasional berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 27 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan. Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan memiliki tugas dan fungsi melaksanakan pengelolaan laboratorium kesehatan lingkungan. Selain melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan juga mendukung pelaksanaan tugas dari Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas.

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2025 ini merupakan perwujudan komitmen Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan terhadap prinsip akuntabilitas publik dan implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Laporan Kinerja ini berfungsi sebagai pertanggungjawaban institusi atas capaian kinerja selama satu tahun anggaran, khususnya dalam mencapai sasaran kegiatan yang tertuang dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2025-2029 Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dan menjadi dasar untuk menyusun Rencana Kinerja Tahunan (RKT).

Penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*Good Governance*) menuntut setiap instansi pemerintah untuk tidak hanya melaksanakan program dan kegiatan, tetapi juga untuk mempertanggungjawabkan capaian kinerjanya kepada publik dan pemangku kepentingan. Akuntabilitas kinerja merupakan salah satu pilar utama dalam reformasi birokrasi, yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap sumber daya negara digunakan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan strategis yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) menjadi instrumen vital sebagai wujud pertanggungjawaban institusional atas keberhasilan atau kegagalan pencapaian visi, misi, dan sasaran strategis Instansi selama satu tahun anggaran.

B. Maksud dan Tujuan

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) di Balai Besar





Laboratorium Kesehatan Lingkungan memiliki maksud dan tujuan yang sangat penting dalam mengukur dan mengevaluasi pencapaian serta dampak dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan. Maksud utama penyusunan LAKIP adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban capaian kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan atas mandat yang telah diberikan oleh Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas sesuai dengan Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan, sebagai media dalam penyampaian program dan kegiatan yang telah dilaksanakan, serta sebagai bahan evaluasi kinerja sebagai bagian dari proses akuntabilitas pemerintah.

Penyusunan LAKIP juga bertujuan untuk memberikan informasi capaian kinerja kepada Direktur Jenderal kesehatan Primer dan Komunitas selama tahun 2025 serta menjadi bagian dari upaya perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja di masa yang akan datang.

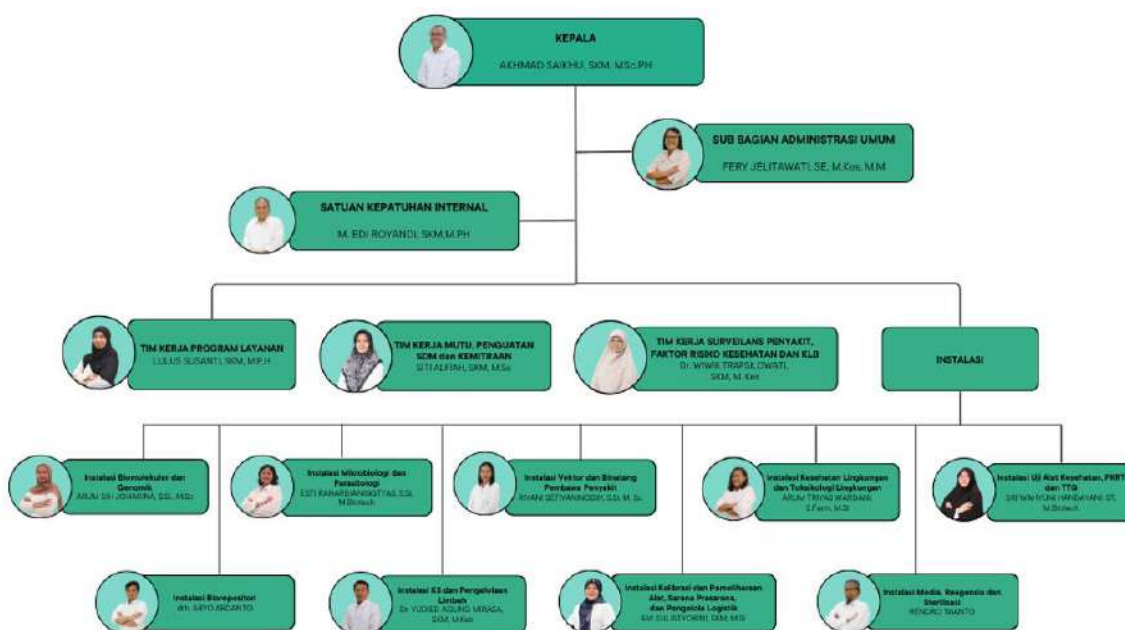
C. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi

Sesuai dengan Permenkes No. 27 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan memiliki tugas utama untuk melaksanakan pengelolaan laboratorium kesehatan lingkungan. Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan juga mendukung pelaksanaan tugas dari Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas. Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dalam pelaksanaan tugasnya menyelenggarakan fungsi :

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
2. Pelaksanaan pemeriksaan laboratorium vektor, reservoir, zoonosis, dan kesehatan lingkungan;
3. Pelaksanaan surveilans kesehatan berbasis laboratorium vektor, reservoir, zoonosis, dan kesehatan lingkungan;
4. Analisis masalah kesehatan masyarakat berbasis laboratorium vektor, reservoir, zoonosis, dan kesehatan lingkungan;
5. Pelaksanaan pemodelan intervensi dan/atau teknologi tepat guna di bidang laboratorium vektor, reservoir, zoonosis, dan kesehatan lingkungan;
6. Pelaksanaan penilaian dan respon cepat, dan kewaspadaan dini untuk penanggulangan kejadian luar biasa/wabah atau bencana lainnya berbasis laboratorium vektor, reservoir, zoonosis, dan kesehatan lingkungan;
7. Pelaksanaan penjaminan mutu laboratorium vektor, reservoir, zoonosis, dan kesehatan lingkungan;
8. Pelaksanaan sistem rujukan laboratorium vektor, reservoir, zoonosis, dan kesehatan lingkungan;



- Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dalam melaksanakan tugas dipimpin oleh seorang Kepala yang didukung oleh Kepala Sub Bagian Administrasi Umum serta dibantu Tim Kerja Program Layanan; Tim Kerja Mutu, Penguatan SDM, dan Kemitraan; Tim Kerja Surveilans Penyakit, Faktor Resiko Kesehatan, dan Kejadian Luar Biasa (KLB); Instalasi; serta kelompok jabatan fungsional pada Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan.



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Tahun 2025



1. Sub Bagian Administrasi Umum
Mempunyai tugas melakukan penyiapan dan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, urusan sumber daya manusia, organisasi dan tata laksana, hubungan masyarakat, pengelolaan data dan informasi, pemantauan, evaluasi, laporan, kearsipan, persuratan dan kerumahtanggaan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan.
2. Satuan Kepatuhan Internal
 - a. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi tata kelola unit kerja serta reformasi birokrasi/Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani.
 - b. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi manajemen risiko.
 - c. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi pengendalian intern.
 - d. Melaksanakan penugasan lain terkait bidang kepatuhan yang diberikan pimpinan.
 - e. Membuat laporan tahunan (Monitoring dan Evaluasi)
3. Tim Kerja Program Layanan mempunyai tugas:
 - a. Melakukan koordinasi dan sinergitas pelaksanaan tugas dan fungsi tim kerja;
 - b. Melakukan koordinasi serta sinergitas dalam pelaksanaan tugas dan fungsi antar tim kerja program layanan dan subbagian administrasi umum;
 - c. Koordinasi penyusunan perencanaan, program, pelaksanaan dan anggaran terkait lingkup tim kerja program layanan;
 - d. Membagi peran anggota tim sesuai dengan kompetensi, keahlian dan atau keterampilan;
 - e. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan, program, pelaksanaan dan anggaran tim kerja program layanan;
 - f. Memberikan umpan balik berkala kepada anggota tim;
 - g. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas tim kerja;
 - h. Menyusun laporan secara rutin dan melaporkan hasil kinerja kepada kepala satuan kerja;
 - i. Melaksanakan tugas lain yang diberikan pimpinan untuk mendukung kegiatan dalam organisasi;
 - j. Menyusun rincian pelaksanaan kegiatan dan anggaran Tim Kerja;
 - k. Membagi peran anggota tim sesuai dengan kompetensi, keahlian dan/atau keterampilan;
 - l. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan tim kerja program layanan;
 - m. Memberikan umpan balik berkala kepada anggota tim;
 - n. Melaksanakan koordinasi dan sinergisitas antar Tim Kerja dan penyusunan substansi pelayanan;
 - o. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Tim Kerja;
 - p. Menyusun laporan secara rutin dan melaporkan hasil kinerja anggota timnya kepada Pejabat Penilai Kinerja dan Kepala Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan sebagai bahan pertimbangan penilaian kinerja.
 - q. Pelaksanaan pemeriksaan laboratorium vektor, reservoir, zoonosis, dan kesehatan lingkungan;
 - r. Pelaksanaan pemodelan intervensi dan/atau teknologi tepat guna di bidang laboratorium vektor, reservoir, zoonosis, dan kesehatan lingkungan;
 - s. Pelaksanaan sistem rujukan laboratorium vektor, reservoir, zoonosis, dan kesehatan lingkungan;





- t. Pelaksanaan pengelolaan reagen dan logistik di bidang laboratorium vektor, reservoir, zoonosis, dan kesehatan lingkungan;
 - u. Pelaksanaan koordinasi pengelolaan biorepository;
 - v. Rujukan nasional pemeriksaan laboratorium kesehatan lingkungan;
 - w. Uji produk alat kesehatan dan perbekalan kesehatan rumah tangga setelah memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - x. Pelaksanaan respon terhadap risiko nuklir, biologi, dan kimia di bidang laboratorium vektor, reservoir, zoonosis, dan kesehatan lingkungan
 - y. Pelaksanaan pemodelan intervensi dan/ atau teknologi tepat guna bidang laboratorium vektor, reservoir, zoonosis, dan kesehatan lingkungan.
4. Tim Kerja Mutu, Penguatan SDM dan Kemitraan sebagaimana mempunyai tugas:
- a. Melakukan koordinasi dan sinergitas pelaksanaan tugas dan fungsi antar tim kerja;
 - b. Melakukan koordinasi serta sinergitas dalam pelaksanaan tugas dan fungsi antara tim kerja program mutu, penguatan SDM dan kemitraan dan subbagian administrasi umum;
 - c. Koordinasi penyusunan perencanaan, program, pelaksanaan dan anggaran terkait lingkup tim kerja mutu, penguatan SDM dan kemitraan;
 - d. Membagi peran anggota tim sesuai dengan kompetensi, keahlian, dan atau ketrampilan;
 - e. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan, program, pelaksanaan dan anggaran tim kerja mutu, penguatan SDM, dan kemitraan;
 - f. Memberikan umpan balik berkala kepada anggota tim;
 - g. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas tim kerja;
 - h. Menyusun laporan secara rutin dan melaporkan hasil kinerja anggota timnya kepada kepala satuan kerja;
 - i. Melaksanakan tugas lain yang diberikan pimpinan untuk mendukung kegiatan dalam organisasi;
 - j. Menyusun rincian pelaksanaan kegiatan dan anggaran Tim Kerja;
 - k. Membagi peran anggota tim sesuai dengan kompetensi, keahlian dan/atau keterampilan;
 - l. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan tim kerja Mutu, Penguatan SDM, dan Kemitraan;
 - m. Memberikan umpan balik berkala kepada anggota tim;
 - n. Melaksanakan kolaborasi dan sinergitas antar Tim Kerja dan penyusunan substansi Mutu, Penguatan SDM dan Kemitraan;
 - o. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Tim Kerja;
 - p. Menyusun laporan secara rutin dan melaporkan hasil kinerja anggota timnya kepada Pejabat Penilai Kinerja dan Kepala Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan sebagai bahan pertimbangan penilaian kinerja.
 - q. Pelaksanaan penjaminan mutu laboratorium vektor, reservoir, zoonosis, dan kesehatan lingkungan;
 - r. Pelaksanaan bimbingan teknis;
 - s. Pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan;
 - t. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan





5. Tim Kerja Surveilans Penyakit, Faktor Resiko Kesehatan dan Kejadian Luar Biasa (KLB) mempunyai tugas :
 - a. Melakukan koordinasi dan sinergitas pelaksanaan tugas dan fungsi antar tim kerja;
 - b. Melakukan koordinasi serta sinergitas dalam pelaksanaan tugas dan fungsi antara tim kerja surveilans penyakit, faktor resiko kesehatan dan KLB dan subbagian administrasi umum;
 - c. Koordinasi penyusunan perencanaan, program, pelaksanaan dan anggaran terkait lingkup tim kerja surveilans penyakit, faktor resiko kesehatan dan KLB;
 - d. Membagi peran anggota tim sesuai dengan kompetensi, keahlian, dan atau ketrampilan;
 - e. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan, program, pelaksanaan dan anggaran tim kerja surveilans penyakit, faktor resiko kesehatan dan KLB;
 - f. Memberikan umpan balik berkala kepada anggota tim;
 - g. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas tim kerja;
 - h. Menyusun laporan secara rutin dan melaporkan hasil kinerja anggota timnya kepada kepala satuan kerja;
 - i. Melaksanakan tugas lain yang diberikan pimpinan untuk mendukung kegiatan dalam organisasi;
 - j. Menyusun rincian pelaksanaan kegiatan dan anggaran Tim Kerja;
 - k. Membagi peran anggota tim sesuai dengan kompetensi, keahlian dan/atau ketrampilan;
 - l. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan tim kerja surveilans penyakit, faktor resiko, dan KLB.
 - m. Memberikan umpan balik berkala kepada anggota tim;
 - n. Melaksanakan koordinasi dan sinergitas antar Tim Kerja dan penyusunan substansi Surveilans Penyakit, Faktor Resiko dan Kejadian Luar Biasa (KLB);
 - o. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Tim Kerja;
 - p. Menyusun laporan secara rutin dan melaporkan hasil kinerja anggota timnya kepada Pejabat Penilai Kinerja dan Kepala Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan sebagai bahan pertimbangan penilaian kinerja.
 - q. Melaksanakan surveilans kesehatan berbasis laboratorium vektor, reservoir, zoonosis, dan kesehatan lingkungan;
 - r. Analisis masalah kesehatan masyarakat berbasis laboratorium vektor, reservoir, zoonosis, dan kesehatan lingkungan;
 - s. Pelaksanaan penilaian dan respon cepat, dan kewaspadaan dini untuk penanggulangan kejadian luar biasa/wabah atau bencana lainnya berbasis laboratorium vektor, reservoir, zoonosis, dan kesehatan lingkungan;
6. Instalasi
 - a. Instalasi Biomolekuler dan Genomik
 - 1) Melakukan penyusunan perencanaan kegiatan dan penunjang pelayanan (SDM, fasilitas, alat, BHP, reagen, metode) untuk instalasi biomolekuler;
 - 2) Melaksanakan kegiatan pelayanan (pra analitik, analitik, dan paska analitik) sesuai dengan perencanaan dari instalasi biomolekuler;
 - 3) Melaksanakan kegiatan penjaminan mutu baik internal maupun eksternal di instalasi biomolekuler;





- 4) Bertanggung jawab terhadap kegiatan inventarisasi dan pemeliharaan peralatan dan fasilitas yang ada di instalasi biomolekuler;
 - 5) Melaksanakan kegiatan surveilans (pengumpulan, pengolahan, analisis data, rekomendasi) terkait instalasi biomolekuler;
 - 6) Melaksanakan kegiatan *emergency preparedness* terkait KLB/wabah, *emerging* dan *reemerging disease*;
 - 7) Menyusun pelaporan hasil kegiatan di instalasi biomolekuler dan genomik
 - 8) Melaksanakan validasi dan verifikasi hasil kegiatan di instalasi biomolekuler dan genomik;
 - 9) Melakukan koordinasi dengan instalasi laboratorium lainnya dan tim kerja
 - 10) Melaksanakan monitoring dan evaluasi terkait pengelolaan instalasi biomolekuler dan genomik;
 - 11) Menyusun manual prosedur/SOP/Instruksi Kerja terkait kegiatan di instalasi biomolekuler dan genomik;
 - 12) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan/atasan langsung dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.
- b. Instalasi Mikrobiologi dan Parasitologi
- 1) Melakukan penyusunan perencanaan kegiatan dan penunjang pelayanan (SDM, fasilitas, alat, BHP, reagen, metode) untuk instalasi mikrobiologi (bakteriologi, mikologi, virologi, parasitologi);
 - 2) Melaksanakan kegiatan pelayanan (praanalitik, analitik, dan pascaanalitik) sesuai dengan perencanaan dari instalasi mikrobiologi (bakteriologi, mikologi, virologi, parasitologi);
 - 3) Melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan di instalasi mikrobiologi (bakteriologi, mikologi, virologi, parasitologi);
 - 4) Melaksanakan kegiatan penjaminan mutu baik internal maupun eksternal di instalasi mikrobiologi (bakteriologi, mikologi, virologi, parasitologi);
 - 5) Membuat dan memperbarui standar prosedur operasional (SOP) untuk kegiatan yang ada di instalasi mikrobiologi (bakteriologi, mikologi, virologi, parasitologi);
 - 6) Bertanggung jawab terhadap kegiatan inventarisasi dan pemeliharaan peralatan dan fasilitas yang ada di instalasi mikrobiologi (bakteriologi, mikologi, virologi, parasitologi);
 - 7) Melaksanakan kegiatan surveilans (pengumpulan, pengolahan, analisis data, rekomendasi) terkait instalasi mikrobiologi (bakteriologi, mikologi, virologi, parasitologi) dan biomolekuler;
 - 8) Melaksanakan kegiatan *emergency preparedness* terkait KLB/wabah, *emerging* dan *reemerging disease*;
 - 9) Menyusun pelaporan hasil kegiatan di instalasi Mikrobiologi dan Parasitologi;
 - 10) Melaksanakan validasi dan verifikasi hasil kegiatan di instalasi Mikrobiologi dan Parasitologi;
 - 11) Melakukan koordinasi dengan instalasi laboratorium lainnya dan tim kerja
 - 12) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan/atasan langsung dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.
- c. Instalasi Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit





- 1) Mengusulkan perencanaan kegiatan pemeriksaan laboratorium terkait vektor dan binatang pembawa penyakit;
 - 2) Melaksanakan persiapan pre-analitik, analitik dan pasca-analitik pemeriksaan sampel vektor dan binatang pembawa penyakit;
 - 3) Melaksanakan pemeriksaan/analisis sampel sampel vektor dan binatang pembawa penyakit;
 - 4) Menyusun pelaporan hasil pemeriksaan sampel vektor dan binatang pembawa penyakit
 - 5) Melaksanakan validasi dan verifikasi hasil pemeriksaan sampel vektor dan binatang pembawa penyakit;
 - 6) Melakukan koordinasi dengan instalasi laboratorium lainnya dan tim kerja;
 - 7) Melaksanakan monitoring dan evaluasi terkait pengelolaan instalasi vektor dan binatang pembawa penyakit;
 - 8) Menyusun manual prosedur/SOP/Instruksi Kerja terkait pemeriksaan sampel vektor dan binatang pembawa penyakit;
 - 9) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan/atasan langsung dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.
- d. Instalasi Kesehatan Lingkungan dan Toksikologi Lingkungan
- 1) Mengusulkan perencanaan kegiatan pemeriksaan laboratorium terkait sampel lingkungan;
 - 2) Mengidentifikasi kebutuhan alat dan bahan sesuai kebutuhan pemeriksaan sampel lingkungan;
 - 3) Melaksanakan persiapan pre-analitik, analitik dan pasca-analitik pemeriksaan sampel lingkungan;
 - 4) Melaksanakan pemeriksaan/analisis sampel sampel lingkungan;
 - 5) Melaksanakan pengujian dan kegiatan instalasi faktor risiko dan toksikologi kesehatan lingkungan;
 - 6) Menyusun pelaporan hasil pemeriksaan sampel lingkungan;
 - 7) Melaksanakan validasi dan verifikasi hasil pemeriksaan sampel lingkungan;
 - 8) Melaksanakan penjaminan mutu secara berkala (PMI dan PME);
 - 9) Melakukan koordinasi dengan instalasi laboratorium lainnya dan tim kerja
 - 10) Melaksanakan monitoring dan evaluasi terkait pengelolaan instalasi lingkungan;
 - 11) Menyusun manual prosedur/SOP/Instruksi Kerja terkait pemeriksaan sampel lingkungan;
 - 12) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan/atasan langsung dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas;
 - 13) Melakukan pengambilan dan pengujian contoh uji di lapangan.
- e. Instalasi Uji Alat Kesehatan, PKRT dan Teknologi Tepat Guna
- 1) Mengusulkan perencanaan kegiatan pemeriksaan terkait Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna (SDM, biaya, peralatan, bahan, dan waktu pelaksanaan), termasuk penyusunan TOR dan RAB;
 - 2) Mengidentifikasi kebutuhan alat dan bahan terkait Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna;
 - 3) Menyusun SOP Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna;
 - 4) Melaksanakan kegiatan pelayanan yang terkait Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna;





- 5) Pengelolaan Utilitas Laboratorium;
 - 6) Melakukan rancangan model dan teknologi tepat guna;
 - 7) Melakukan uji coba dan pemanfaatan model dan teknologi tepat guna;
 - 8) Membuat Laporan dan Model dan Teknologi Tepat Guna;
 - 9) Melakukan penapisan dan pengembangan teknologi tepat guna di bidang kesehatan masyarakat;
 - 10) Menyusun pelaporan hasil kegiatan instalasi uji alat kesehatan, PKRT dan teknologi tepat guna;
 - 11) Melaksanakan validasi dan verifikasi hasil kegiatan instalasi uji alat kesehatan, PKRT dan teknologi tepat guna;
 - 12) Melakukan koordinasi dengan instalasi laboratorium lainnya dan tim kerja;
 - 13) Melaksanakan monitoring dan evaluasi terkait pengelolaan instalasi uji alat kesehatan, PKRT dan teknologi tepat guna;
 - 14) Menyusun manual prosedur/SOP/Instruksi Kerja terkait kegiatan di instalasi uji alat kesehatan, PKRT dan teknologi tepat guna;
 - 15) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan/atasan langsung dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.
- f. Instalasi *Biorepository*
- 1) Mengusulkan perencanaan kegiatan pemeriksaan sampel laboratorium terkait Biorepositori (SDM, biaya, peralatan, bahan, dan waktu pelaksanaan);
 - 2) Mengidentifikasi kebutuhan alat dan bahan sesuai kebutuhan pemeriksaan sampel sampel laboratorium terkait Biorepositori;
 - 3) Menyusun SOP Biorepositori;
 - 4) Melakukan koordinasi dengan tim kerja dan instalasi lain terkait Biorepositori;
 - 5) Melaksanakan monitoring dan evaluasi biorepositori;
 - 6) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan/atasan langsung dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.
- g. Instalasi K3 dan Pengelolaan Limbah
- 1) Menyusun rencana program K3 dan pengelolaan limbah di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan;
 - 2) Melaksanakan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan pengelolaan limbah di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan;
 - 3) Mengumpulkan, mengolah, menganalisis data terkait K3 dan pengelolaan limbah di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan;
 - 4) Memberikan informasi terkait K3 dan pengelolaan limbah kepada seluruh SDM di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan;
 - 5) Menyusun dan memberikan rekomendasi untuk bahan pertimbangan kepada pimpinan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan, yang berkaitan dengan K3 dan pengelolaan limbah di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan;
 - 6) Melakukan koordinasi dengan tim kerja dan instalasi lain terkait kegiatan K3 dan pengelolaan limbah;
 - 7) Melaksanakan monitoring dan evaluasi K3 dan pengelolaan limbah;
 - 8) Melaksanakan surveilans kesehatan kerja;





- 9) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan/atasan langsung dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.
- h. Instalasi Kalibrasi dan Pemeliharaan Alat, Sarana Prasarana dan Pengelolaan Logistik
 - 1) Mengusulkan perencanaan kegiatan pemeriksaan terkait sarana dan prasarana, Kalibrasi, dan Pengelola Logistik (biaya, peralatan, bahan, dan waktu pelaksanaan), termasuk penyusunan TOR dan RAB;
 - 2) Mengidentifikasi kebutuhan alat dan bahan terkait Saran dan Prasarana, Kalibrasi dan Pengelola Logistik;
 - 3) Menyusun SOP sarana dan prasarana, Kalibrasi, dan Pengelola Logistik;
 - 4) Melaksanakan kegiatan pelayanan yang terkait sarana dan prasarana, Kalibrasi dan Pengelola Logistik;
 - 5) Pengelolaan Alat-alat Laboratorium;
 - 6) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan/atasan langsung dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.
- i. Instalasi Media, Reagensia dan Sterilisasi
 - 1) Menyusun rencana kegiatan pengadaan peralatan media, reagensia, dan sterilisasi;
 - 2) Menyusun dan merencanakan kegiatan unit media, reagensia, dan sterilisasi;
 - 3) Menyusun manual prosedur/SOP/Instruksi Kerja terkait unit media, reagensia, dan sterilisasi;
 - 4) Mengatur penjadwalan harian;
 - 5) Menyiapkan BHP media dan sterilisasi (petugas, form, peralatan dan oprasional);
 - 6) Melakukan pelayanan unit media, reagensia, dan sterilisasi;
 - 7) Melakukan verifikasi dan/atau uji kelayakan/kualitas media, reagensia, dan sterilisasi;
 - 8) Memfasilitasi kegiatan penelitian dan pelatihan teknis bidang media, reagensia, dan sterilisasi;
 - 9) Mengevaluasi hasil pemantapan mutu internal;
 - 10) Melakukan pembuatan media dan reagensia;
 - 11) Melakukan kegiatan sterilisasi;
 - 12) Membuat daftar alat dan bahan untuk kebutuhan unit media, reagensia, dan sterilisasi;
 - 13) Melaksanakan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pengelolaan unit media, reagensia, dan sterilisasi

D. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan penggerak utama Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dalam upaya mewujudkan ketahanan kesehatan nasional. Keberhasilan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan infrastruktur atau teknologi yang dimiliki, melainkan oleh keahlian spesifik dan integritas para



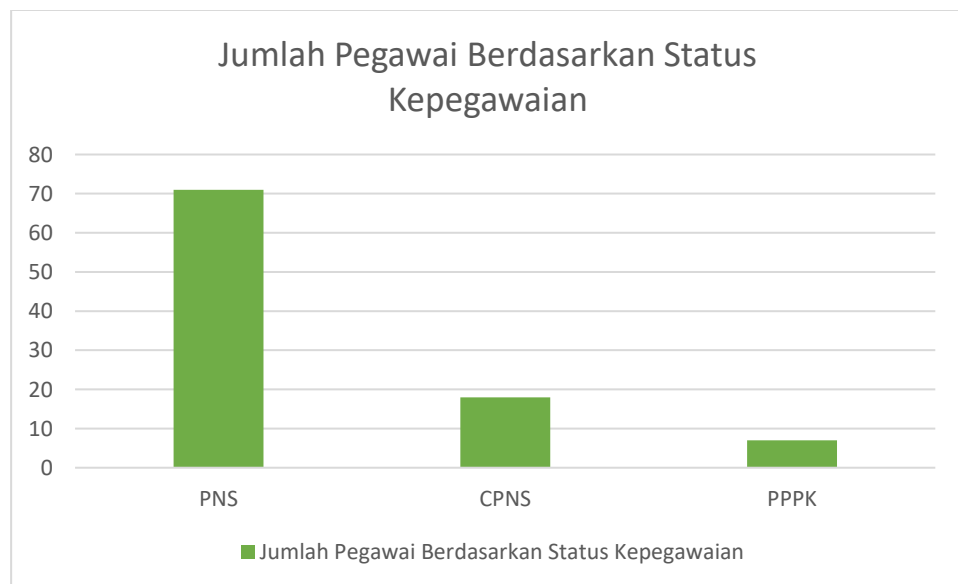


personil di dalamnya. SDM yang kompeten mulai dari tenaga teknis laboratorium, analis data, hingga staf manajemen adalah kunci dalam memastikan setiap proses pengujian berjalan sesuai standar. Profesionalisme SDM menjadi aset strategis yang mentransformasikan peran laboratorium dari sekadar unit penguji menjadi pusat rujukan yang andal, inovatif, dan mampu memberikan solusi berbasis data bagi kesehatan masyarakat secara luas.

Pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan per 31 Desember 2025 tercatat sebanyak 96 orang berdasarkan data kepegawaian. Sumber Daya Manusia berdasarkan status kepegawaian, tingkat pendidikan, golongan dan jabatan dijabarkan sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia Berdasarkan Status Kepegawaian

Pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan tahun 2025 Sebanyak 71 orang (73,96%) merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS), 18 orang (18,75%) merupakan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS), 7 orang (7,29%) merupakan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Pegawai berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 35 orang (36,46%) dan pegawai perempuan sebanyak 61 orang (63,54%). Jumlah pegawai berdasarkan status kepegawaian tersaji dalam gambar 1.2 Jumlah Pegawai berdasarkan Status Kepegawaian berikut:



Gambar 1. 2 Jumlah Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun 2025

2. Sumber Daya Manusia Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan fondasi yang menentukan keberlanjutan dan kemajuan sebuah institusi. Di tengah dinamika zaman yang terus berubah, institusi bukan sekadar struktur organisasi, melainkan sebuah ekosistem pembelajaran yang





menuntut adaptasi dan inovasi terus menerus. Melalui pendidikan yang terstruktur dan berkualitas, sebuah institusi mampu mentransformasi potensi sumber daya manusia menjadi kompetensi nyata, memperkuat nilai-nilai budaya kerja, serta menciptakan standar keunggulan yang kompetitif. Berikut adalah rincian pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan berdasarkan tingkat pendidikannya :

Tabel 1. 1 Jumlah dan Persentase Pegawai menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2025

Jenjang Pendidikan	PNS		PPPK	
	Jml	%	Jml	%
Strata Doktor	3	3,13	-	-
Strata Magister	26	27,08	-	-
Strata Sarjana	26	27,08	4	4,17
Diploma 4	7	7,29	-	-
Diploma 3	17	17,71	2	2,08
Diploma 2	-	-	-	-
Diploma 1	1	1,04	-	-
Sekolah Menengah Atas	8	8,33	1	1,04
Sekolah Menengah Pertama	1	1,04	-	-
Sekolah Dasar	-	-	-	-
Total	89	92,71	7	7,29

Sumber data : DUK TA 2025

Pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan memiliki beragam latar belakang Pendidikan mulai dari Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga S3 (Doktoral). Mayoritas pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan memiliki latar belakang pendidikan Strata Magister dengan jumlah sebanyak 26 orang (27,08) dan Strata Sarjana dengan jumlah sebanyak 26 orang (27,08%). Meskipun demikian, terdapat juga pegawai yang memiliki pendidikan Sekolah Menengah Pertama, dengan jumlah 1 orang (1,04%).

Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan berkomitmen penuh terhadap pengembangan sumber daya manusia melalui skema tugas belajar yang dipilih secara selektif. Upaya ini bertujuan untuk mencetak aparatur yang profesional dan memiliki keahlian spesifik sesuai kebutuhan pelayanan. Saat ini, terdapat 4 pegawai yang sedang menjalani tugas belajar. Daftar pegawai tersebut tercantum pada tabel berikut :

Tabel 1. 2 Daftar Pegawai yang Mengikuti Tugas Belajar Tahun 2025

No	Nama Pegawai	Pendidikan yang Dituju (Prodi)	Keterangan
1	Dr. Wimbi Kartika Ratnasari	S2 Mgister Ilmu Biomedik (Universitas Gajah Mada	Tubel





No	Nama Pegawai	Pendidikan yang Dituju (Prodi)	Keterangan
		Yogyakarta)	
2	Suraji Heri Prasetyo, S.Ak	S2 Magister Ilmu Komunikasi (Universitas Sebelas Maret Surakarta)	Tubel
3	Fahmay Dwi Ayuningrum	D4 Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan (Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta)	Tubel
4	Muhamad Syaiful Iman	D4 Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa Elektro Medis (Poltekes Kemenkes Surabaya)	Tubel

3. Sumber Daya Manusia berdasarkan golongan dan jabatan

Jumlah dan persentase Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan berdasarkan jabatan terlihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. 3 Jumlah Pegawai menurut jabatan tahun 2025

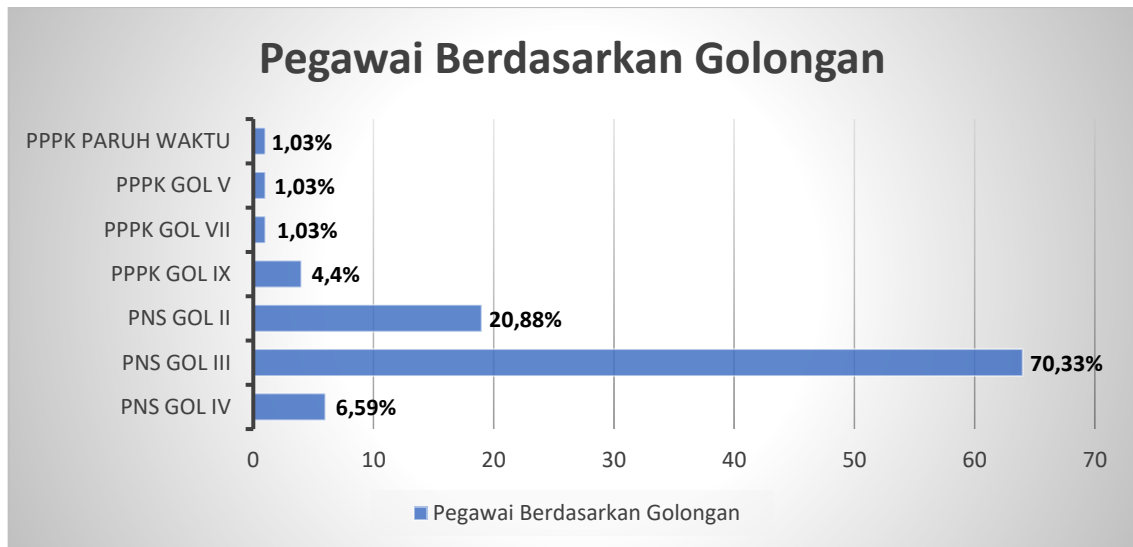
Jabatan	PNS		PPPK	
	Jml	%	Jml	%
Jabatan Struktural	2	2,08	-	-
Jabatan Fungsional	54	56,25	4	4,17
Jabatan pelaksana	33	34,38	3	3,13
Jumlah	89	92,71	7	7,29

Sumber data : DUK TA 2025

Jumlah terbesar pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan tahun 2025 berdasarkan jabatan ada pada kelompok Jabatan Fungsional sebanyak 54 orang atau 56,25 persen PNS dan 4 orang atau 4,17 persen PPPK.

Pegawai negeri Sipil (PNS) Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan hingga akhir tahun 2025 terbagi dalam beberapa golongan yaitu golongan IV sebanyak 6 orang (6,59%), golongan III sebanyak 64 orang (70,33%), dan golongan II sebanyak 19 orang (20,88%). Sedangkan pegawai dengan status Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) terdapat 4 orang (4,40%) dengan golongan IX, 1 orang (1,03%) dengan golongan VII, 1 orang (1,03%) dengan golongan V dan 1 orang (1,03) paruh waktu yang disajikan dalam diagram berikut :





Gambar 1. 3 Pegawai Berdasarkan Golongan Tahun 2025

E. Isu Strategis Organisasi

Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan (BBLKL) dalam melaksanakan tugas dan fungsinya terdapat beberapa kendala utama atau isu strategis yang sedang dihadapi antara lain :

1. Internal

a. Efisiensi

Kebijakan efisiensi pemerintah berdasarkan Instruksi Presiden nomor 1 tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja Dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Belanja Daerah tahun anggaran 2025, Balai Besar Laboratorium Kesehatan lingkungan terdampak pengurangan alokasi anggaran sebesar Rp. 8.124.831.000,00. Kondisi ini menuntut instansi untuk melakukan strategi melalui penajaman prioritas program guna memastikan target kinerja sebagai laboratorium rujukan nasional tetap tercapai di tengah keterbatasan anggaran.

b. *Integrated Public Health Laboratory System* (InPULS)

Tantangan strategis dalam pengelolaan sarana prasarana pada Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan terletak pada optimalisasi sistem InPULS, di mana masih terdapat fluktuasi data alat akibat kompleksitas dalam menentukan parameter frekuensi kebutuhan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP). Dalam aspek manajerial, instansi melakukan penguatan akuntabilitas melalui penyempurnaan proposal pengadaan tahun 2025 guna memitigasi risiko administrasi dan menjamin keamanan tata kelola pengadaan yang lebih komprehensif. Mengingat saat ini proses sedang berada pada tahap penentuan





spesifikasi dan perhitungan BMHP, diperlukan manajemen waktu yang sangat ketat. Hal ini didasarkan pada estimasi durasi *bidding* yang memerlukan waktu 3 bulan untuk skala nasional dan hingga 6 bulan untuk skala internasional.

Terdapat selisih antara kebutuhan riil dengan standar teknis berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan (KMK), di mana usulan pengadaan *refrigerator* untuk sampel lingkungan dan makanan disesuaikan sebanyak 5 unit dari standar ideal 10 unit. Penyesuaian ini dilakukan berdasarkan hasil analisis daya tampung prasarana yang tersedia pada Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan.

c. Sumber Daya Manusia

Belum terpenuhinya kebutuhan SDM secara ideal sesuai dengan standar formasi Jabatan Fungsional (JF) menjadi isu strategis yang memengaruhi akselerasi kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan. Saat ini, masih terdapat gap antara ketersediaan personel dengan beban kerja operasional, di mana belum seluruh jenis Jabatan Fungsional teknis maupun manajerial terisi sesuai peta jabatan yang ditetapkan.

d. Relaksasi Anggaran

Terbatasnya rentang waktu pelaksanaan kegiatan disebabkan oleh proses relaksasi anggaran (buka blokir) yang baru terealisasi pada Triwulan 3, sehingga akumulasi beban kerja dan penyerapan anggaran menumpuk di akhir tahun, yang secara langsung memengaruhi nilai kinerja anggaran.

e. Sistem Penguatan Mutu

Penguatan mutu di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan berfokus pada transisi menuju standarisasi ISO 45001 sebagai bentuk perlindungan menyeluruh terhadap aset SDM dan fasilitas. Tantangan utama yang dihadapi meliputi sinkronisasi antara prosedur teknis laboratorium dengan protokol keselamatan kerja, serta optimalisasi prasarana agar mampu memenuhi standar manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di tengah dinamika transformasi layanan laboratorium kesehatan masyarakat.

Penyediaan layanan bagi disabilitas merupakan prasyarat mutlak dalam instrumen Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEPKPPP) untuk memastikan setiap unit penyelenggara pelayanan publik mampu mengakomodasi kebutuhan kelompok rentan secara optimal.

Pemenuhan kriteria Akreditasi Kementerian Kesehatan sebagai prasyarat penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas) yang bermutu, di mana Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan harus





melakukan percepatan pemenuhan standar fasilitas, kompetensi SDM, dan tata kelola dokumen sesuai dengan regulasi terbaru Kemenkes.

f. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Balai Besar Laboratorium sejak 2024 berupaya menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sesuai ISO 45001:2018. Proses saat ini masih terdapat tantangan berkaitan persyaratan/ klausul ISO 45001:2018 berupa kebijakan, implementasi serta konsistensi penerapan prosedur keselamatan di seluruh area kerja. Perbedaan tingkat pemahaman K3 antara pegawai, kondisi sarana dan prasarana, sistem dokumentasi, serta budaya pelaporan insiden dan kondisi tidak aman menjadi faktor internal yang berpengaruh terhadap efektivitas penerapan K3 di lingkungan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan. Selain itu untuk menguatkan komitmen dalam implementasi manajemen K3, BBLKL juga perlu mengajukan sertifikasi ISO 45001:2018, dan kebutuhan anggaran terkait hal ini belum tersedia di DIPA BBLKL tahun 2026.

2. Eksternal

a. Rujukan sampel yang belum establish

Sistem rujukan pemeriksaan sampel di Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas) belum berjalan secara optimal karena belum tersusunnya alur pemeriksaan rujukan di masing-masing tingkatan Labkesmas. Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, khususnya dalam pengiriman sampel rujukan, menyebabkan proses pengiriman tidak dapat dilaksanakan secara konsisten. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya cakupan pemeriksaan rujukan, sehingga data hasil pemeriksaan yang dihasilkan belum mampu menggambarkan data nasional. Selain itu, kondisi tersebut juga menghambat penguatan sistem surveilans laboratorium dan pengambilan kebijakan berbasis data yang akurat di tingkat nasional.

b. Pemantapan Mutu Eksternal (PME)

Proses pengiriman sampel PME dari luar negeri melalui prosedur bertahap yang ketentuannya berbeda beda untuk setiap sampel, seperti untuk sampel infeksius berupa virus lebih berlapis prosedur pemeriksaannya daripada sampel lainnya.

c. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dipengaruhi oleh dinamika perubahan regulasi ketenagakerjaan dan keselamatan kerja, tuntutan penerapan standar nasional dan internasional, serta perkembangan teknologi.





Di sisi lain, dampak perubahan iklim dan potensi bencana alam turut meningkatkan risiko keselamatan dan kesehatan kerja. Harapan dan tuntutan dari pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, rekanan, dan masyarakat sekitar, juga mendorong Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan untuk terus meningkatkan penerapan K3 secara adaptif, patuh regulasi, dan berkelanjutan.





BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Perencanaan Kinerja

Perencanaan kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan disusun untuk memastikan penyelenggaraan layanan laboratorium kesehatan masyarakat yang bermutu, akuntabel, dan responsif terhadap dinamika lingkungan. Fokus utama perencanaan ini diarahkan pada pemenuhan standar mutu internasional dan nasional melalui penguatan akreditasi serta sistem manajemen keselamatan kerja. Komitmen utama Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya organisasi baik melalui digitalisasi tata kelola sarana prasarana maupun pengembangan kompetensi sumber daya manusia guna memperkuat fungsi sebagai laboratorium rujukan nasional. Melalui sinergi antara ketepatan perencanaan anggaran dan efektivitas operasional, Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan berupaya mewujudkan jejaring rujukan yang terintegrasi serta pelayanan publik yang inklusif, demi memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan secara berkelanjutan.

Perencanaan kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan disusun dengan merujuk sepenuhnya pada arah kebijakan nasional yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025-2029. Sebagai unit pelaksana teknis, Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan mengadopsi target-target strategis tersebut ke dalam sasaran kinerja organisasi, khususnya dalam mendukung pilar transformasi sistem ketahanan kesehatan dan transformasi layanan primer. Mengacu pada Renstra 2025-2029, Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan berkomitmen untuk menyelaraskan setiap program kerja dengan indikator kinerja kementerian guna memastikan kontribusi nyata dalam pencapaian target pembangunan kesehatan nasional selama lima tahun ke depan.

B. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 adalah lembar/ dokumen yang





berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi dibawahnya untuk melaksanakan program/ kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Perjanjian Kinerja mencerminkan komitmen Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan untuk melaksanakan tugas dan fungsi yang telah ditetapkan dengan mengacu pada standar dan indikator kinerja sesuai dengan sasaran yang dituangkan dalam kontrak kinerja.

Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan periode tahun 2025 ini mengalami perubahan perjanjian kinerja sebagai bentuk adaptasi terhadap transformasi sistem kesehatan nasional. Langkah ini diambil guna menyelaraskan target institusi dengan Indikator Kinerja yang lebih responsif terhadap tantangan kesehatan lingkungan terkini. Melalui perubahan ini, diharapkan terjadi penguatan fungsi pengawasan dan peningkatan akuntabilitas dalam setiap layanan laboratorium, sehingga Balai Besar dapat memberikan kontribusi yang lebih nyata dalam mendeteksi dini risiko kesehatan di masyarakat.

Perjanjian Kinerja awal berlaku sejak Januari s.d November tahun 2025 memiliki 2 (dua) sasaran strategis yang hendak dicapai dengan 10 (sepuluh) indikator kinerja untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis tersebut. Berikut adalah Perjanjian Kinerja Awal Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan :



Tabel 2. 1 Perjanjian Kinerja Awal (Januari s.d November) Tahun 2025

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1.	Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	12 Rekomendasi
		2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/ atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/ atau sampel
		3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100%
		4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali
		5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/ institusi nasional dan/ atau internasional	5 MoU/ PKS/ Laporan
		6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100%
2.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	1. Persentase realisasi anggaran	96%
		2. Nilai Kinerja Anggaran	80,1 NKA
		3. Kinerja implementasi WBK Satker	75 Skala
		4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%

Pasca ditetapkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025-2029, pada bulan Desember 2025 dilakukan revisi Perjanjian Kinerja pada Sasaran Program Meningkatkan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya. Revisi tersebut menyebabkan perubahan indikator kinerja dari indikator berbasis output dan proses menjadi indikator berbasis indeks dan nilai kinerja. Sehubungan dengan adanya revisi Perjanjian Kinerja pada Tahun 2025, penyajian capaian kinerja dilakukan dengan memisahkan indikator kinerja awal dan setelah revisi Perjanjian Kinerja. Pemisahan tersebut dimaksudkan untuk menjaga keterbandingan indikator kinerja serta menjamin akuntabilitas dalam pengukuran dan pelaporan kinerja. Berikut adalah Perjanjian Kinerja Revisi Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan :



Tabel 2. 2 Perjanjian Kinerja Revisi (Desember) Tahun 2025

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Peningkatan fasilitas, mutu dan tata kelola Laboratorium Kesehatan Masyarakat			
1.	Meningkatnya kapasitas dan kualitas tata kelola Labkesmas	1. Jumlah pemeriksaan specimen klinis dan/ atau sampel	10.000 sampel
		2. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	12 rekomendasi
		3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100 %
		4. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/ institusi nasional dan/ atau internasional	5 MoU/ PKS/ Forum Kerjasama
2.	Meningkatnya kualitas fasilitas dan mutu Labkesmas	1. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali
		2. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100 %
Dukungan Manajemen Pelaksanaan Kegiatan di Labkesmas			
3	Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	1. Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas	77 (Nilai)
		2. Nilai Kinerja Anggaran Labkesmas	92,35 (Nilai)
		3. Indeks Kualitas SDM Labkesmas	81 (Nilai)
		4. Nilai Maturitas Manajemen Risiko Labkesmas	3,95 (Nilai
		5. Persentase Realisasi Anggaran	96%

Perjanjian Kinerja revisi berlaku sejak Desember tahun 2025 dan mengalami penambahan sasaran strategis, yang semula 2 (dua) menjadi 3 (tiga) sasaran strategis yang hendak dicapai dengan 11 (sebelas) indikator kinerja untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis tersebut.

Revisi Perjanjian Kinerja pada Sasaran Program Meningkatkan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya menyebabkan perubahan indikator kinerja dari indikator berbasis output dan proses menjadi indikator berbasis indeks dan nilai kinerja. Terdapat 2 (Dua) indikator pada program Dukungan Manajemen





Pelaksanaan Kegiatan di Labkesmas yang tidak lagi menjadi target kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan. Kedua indikator tersebut adalah kinerja implementasi WBK satker dan persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya.

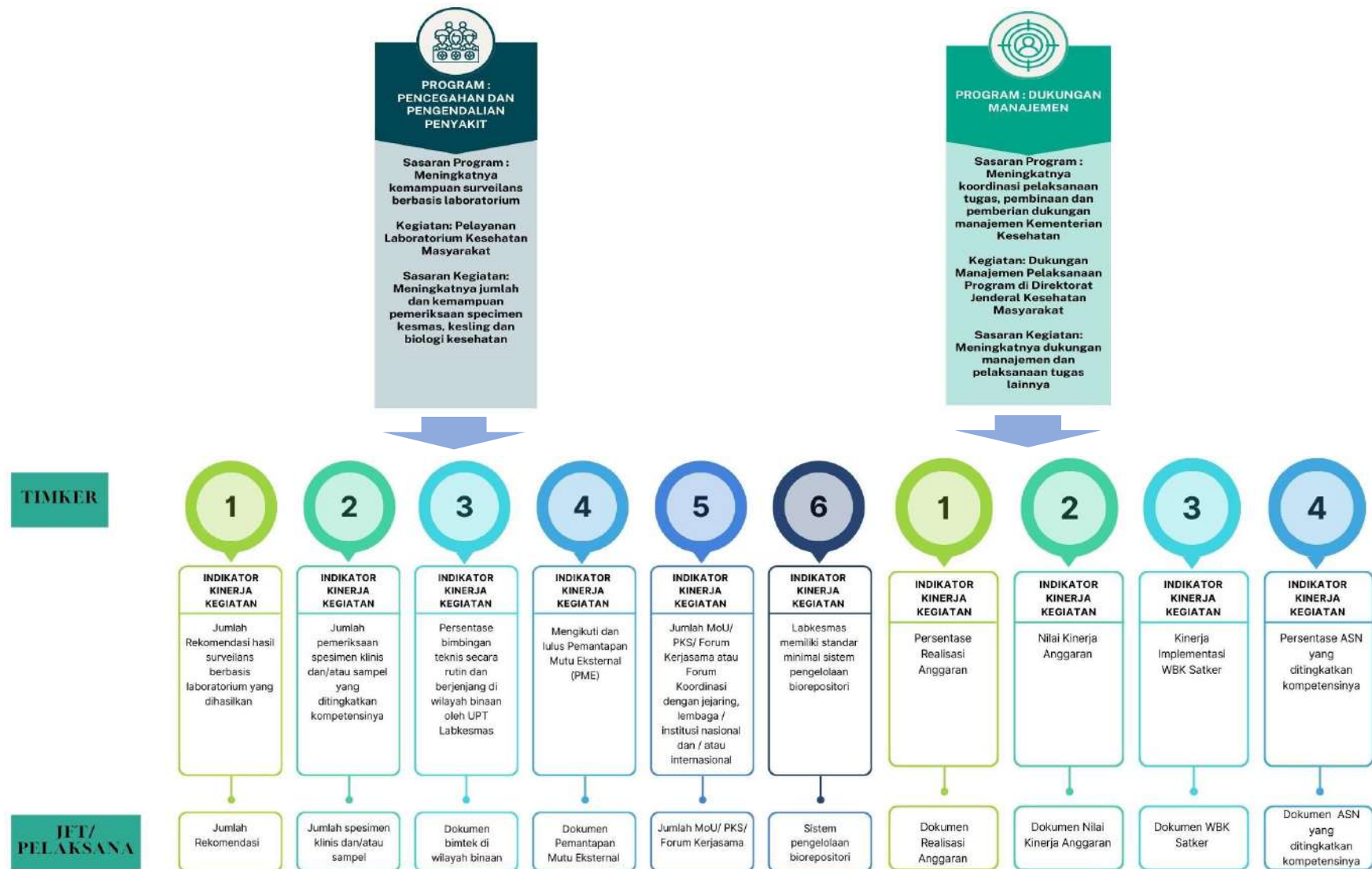
C. ***Cascading Kinerja***

Mekanisme *cascading* kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan disusun secara terintegrasi. Rencana Strategis kementerian dijabarkan lebih lanjut ke dalam Rencana Aksi Program (RAP) 2025-2029 Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas Kemenkes RI, yang kemudian diturunkan secara spesifik ke dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2025-2029 Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan. Dokumen RAK ini berfungsi sebagai peta jalan strategis organisasi yang menjadi landasan utama dalam menyusun Rencana Kinerja Tahunan (RKT). Melalui alur penurunan kinerja yang sistematis ini, setiap sasaran kegiatan dan alokasi sumber daya di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dipastikan selaras dengan target nasional, guna mendukung pencapaian transformasi kesehatan yang akuntabel dan terukur di tingkat laboratorium rujukan.

Proses *cascading* ini, visi besar kementerian diturunkan menjadi target-target spesifik di tingkat unit. Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan tidak hanya dirancang sebagai tolok ukur internal, tetapi juga diselaraskan secara vertikal agar sinkron dengan Sasaran Strategis Kementerian. Melalui penyelarasan ini, setiap aktivitas laboratorium mulai dari surveilans kualitas lingkungan hingga pengujian sampel memiliki korelasi langsung terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Berdasarkan mandat kinerja yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas, Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan memiliki kewajiban untuk mendukung pencapaian sasaran strategis Kementerian Kesehatan, penjabaran dan penyelarasan indikator kinerja kegiatan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan terhadap Indikator Kinerja Utama dan Sasaran Strategis dapat dilihat dalam *cascading* berikut :

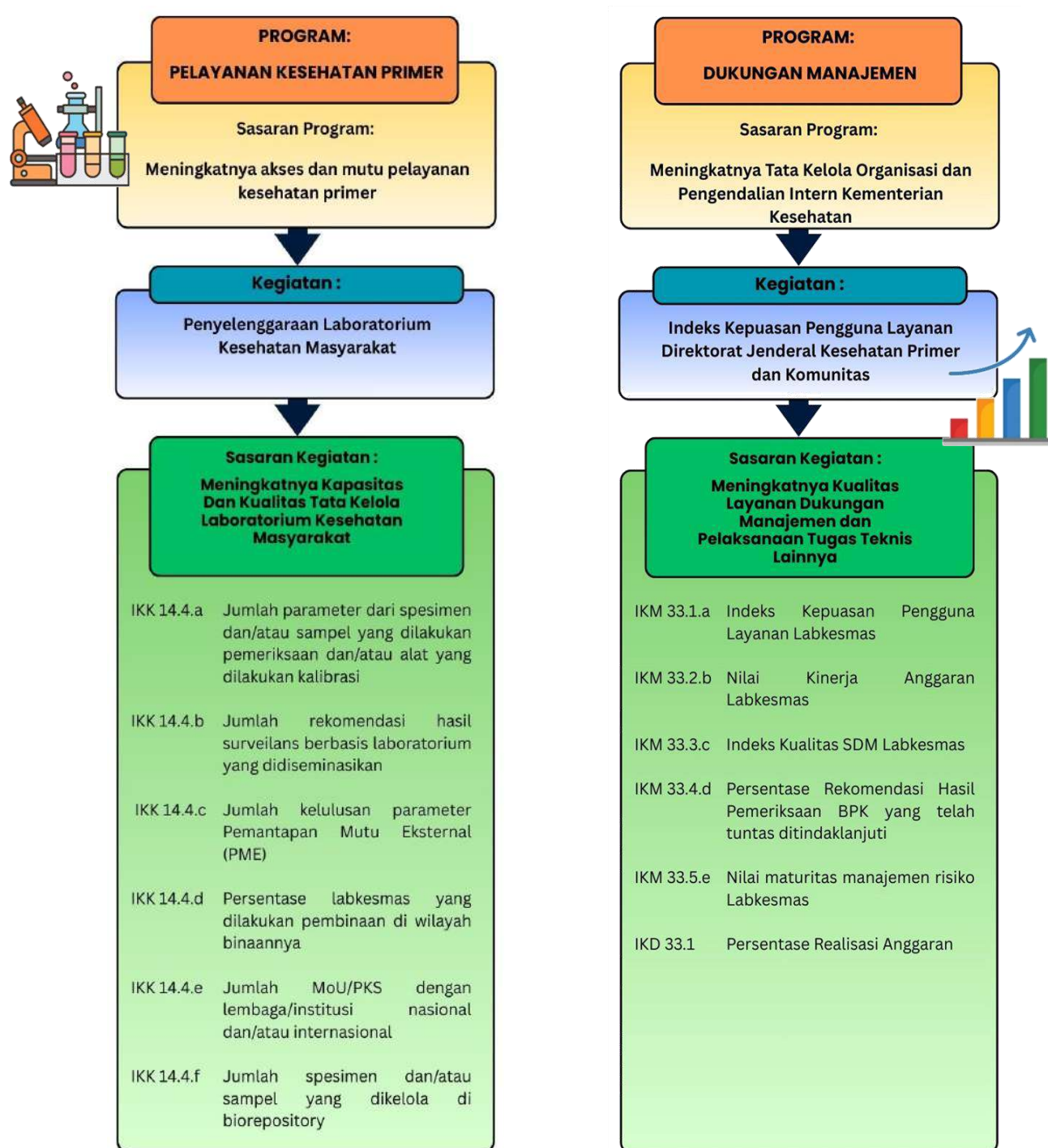




Gambar 2. 1 *Cascading Kinerja Berdasarkan PK Awal Tahun 2025*



Gambar berikut menyajikan gambaran *cascading* kinerja yang diterapkan oleh Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dalam upaya mencapai indikator kinerja sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja revisi yang berlaku di bulan Desember 2025.



Gambar 2. 2 *Cascading* Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja Revisi Tahun 2025



D. Analisa SMART

Capaian kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dinyatakan berhasil apabila Indikator Kinerja Kegiatan yang telah ditetapkan beserta targetnya dapat tercapai. Adapun penetapan IKK dan target mengacu pada kriteria SMART yaitu :

1. *Specific*, spesifik artinya target harus disusun dengan jelas, terinci, dapat dibedakan dari yang lain dan tidak berdwimakna;
2. *Measurable*, terukur artinya dapat diukur, dapat diidentifikasi satuan atau parameter keberhasilannya;
3. *Achievable*, dapat dilaksanakan atau dicapai artinya secara empirik dapat dilaksanakan atau dioperasionalkan, relevan dengan tugas dan fungsinya dan dalam kendali;
4. *Relevance*, terkait langsung dengan (mempresentasikan) apa yang diukur;
5. *Timebound*, memperhatikan fungsi waktu artinya pencapaian target memiliki jadwal dan kurun waktu yang jelas.

Berdasarkan kriteria SMART, berikut merupakan analisis terhadap indikator kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Salatiga Tahun 2025 :






Tabel 2. 3 Indikator Kinerja Kegiatan dengan Kriteria SMART


Indikator Kinerja	Kriteria SMART				
	Specific	Measurable	Achievable	Relevance	Time-bound
Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium. Dengan target 12 rekomendasi	Pelaksanaan kegiatan surveilans berbasis laboratorium dari pelaksanaa skrining Faktor Risiko penyakit, surveilans epidemiologi, surveilans factor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium	Akumulasi jumlah hasil kegiatan surveilans berbasis laboratorium dalam satu tahun dengan target 12 (Dua belas) rekomendasi	Dapat dicapai dengan SDM dan sarana dan prasarana pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tujuan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan komunitas	Indikator ini dapat dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Januari s.d Desember
Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel. Dengan target 10.000 spesimen klinis dan/ atau sampel	Indikator kinerja telah secara spesifik menyebut jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	Jelas parameternya dapat diukur yaitu 10.000 spesimen klinis dan/atau sampel setiap tahun	Dukungan dari 9 instalasi sehingga dapat mencapai target IKK 10.000 spesimen klinis dan/atau sampel setiap tahun	Target indikator sesuai dengan Fungsi Labkesmas yaitu: Pemeriksaan laboratorium terhadap specimen manusia (Fungsi 1); dan Pemeriksaan laboratorium terhadap specimen lingkungan, vektor dan Binatang pembawa penyakit (Fungsi 2)	Indikator ini dapat dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Januari s.d Desember
Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas. Dengan target 100%	Melaksanakan bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di seluruh wilayah binaan	100% dari wilayah binaan mendapatkan bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang	Untuk mencapai indikator ini, kegiatan bimbingan teknis dilaksanakan secara daring maupun luring dengan anggaran yang bersumber dari Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan	Target indikator ini sesuai dengan Fungsi Labkesmas yaitu: Melakukan komunikasi kepada pengelola program dan pemangku kepentingan terkait (Fungsi 5); Peningkatan kapasitas laboratorium kesehatan di	Indikator ini dapat dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Januari s.d Desember






Indikator Kinerja	Kriteria SMART				
	Specific	Measurable	Achievable	Relevance	Time-bound
			maupun anggaran Labkesmas regional	wilayahnya (Fungsi 7); dan Pendampingan Teknis pengelolaan reagen dan logistic khusus di wilayah layanan (Fungsi 8)	
Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME). Dengan target 2 kali	Pemeriksaan sampel/ specimen klinis pada PME (Uji profisiensi dan uji banding antar laboratorium) sebagai peserta	2 kali mengikuti dan lulus PME	Target ini dapat dicapai dengan mengikuti PME yang diselenggarakan oleh pihak eksternal maupun Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan	Target indikator ini sesuai dengan Fungsi Labkesmas yaitu: Melakukan pengujian mutu melalui uji <i>proficiency</i> dan <i>crosschecker</i> /uji silang terhadap pemeriksaan parameter tertentu di wilayahnya (Fungsi 6)	Indikator ini dapat dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Januari s.d Desember
Jumlah MoU/PKS/Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/institusi nasional dan/atau internasional. Dengan target 5 MoU/ PKS/ Laporan	Bukti terlaksananya kegiatan kemitraan atau Kerjasama dengan jejaring atau institusi (nasional dan internasional) terkait kegiatan pelayanan labkesmas berupa terbitnya MoU/ PKS/ Form Kerjasama/ laporan	5 MoU/PKS atau laporan kerjasama	Kegiatan Kerjasama dilaksanakan sesuai tugas dan fungsi yang ditetapkan untuk Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan yang mengacu pada Permenkes Nomor 27 tahun 2023 seperti Kerjasama dalam Bimtek Pengujian dan Penelitian,dll	Target indikator ini sesuai dengan Fungsi Labkesmas yaitu: Mengkoordinasikan jejaring laboratorium Kesehatan tingkat provinsi/ regional/ nasional (Fungsi 10); dan Melakukan kerjasama dengan lintas sektor, mitra nasional dan Internasional (Fungsi 11)	Indikator ini dapat dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Januari s.d Desember
Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository. Dengan target 100%	Menerapkan standar minimal sistem pengelolaan biorepositori di laboratorium	100% penerapan standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	Indikator ini dapat dicapai dengan dukungan sampel dan specimen rujukan maupun yang sudah tersimpan, pemenuhan sarana prasarana serta	Target indikator ini sesuai dengan Fungsi Labkesmas yaitu: Melakukan pengelolaan biorepository (untuk sampel konfirmasi dan uji banding) (Fungsi 9)	Indikator ini dapat dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Januari s.d Desember





Indikator Kinerja	Kriteria SMART				
	Specific	Measurable	Achievable	Relevance	Time-bound
			peningkatan kompetensi SDM		
Persentase Realisasi Anggaran	Mencapai 96% dari total anggaran yang telah dialokasikan	96% realisasi anggaran	Dapat dicapai dengan perencanaan anggaran yang efektif dan pengawasan pelaksanaan anggaran secara rutin	Penting untuk memastikan penggunaan anggaran yang efisien dan tepat sasaran	Indikator ini dapat dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Januari s.d Desember
Nilai Kinerja Anggaran (NKA)	Mendapatkan nilai kinerja anggaran sebesar 95 NKA	80,1 NKA	Target ini dapat dicapai melalui pengelolaan anggaran yang optimal dan akuntabilitas dalam setiap tahap pelaksanaannya	Penting untuk menilai efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran sesuai dengan peraturan yang berlaku	Indikator ini dapat dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Januari s.d Desember
Kinerja Implementasi WBK Satker	Mencapai kinerja implementasi WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi) Satker dengan skor 75 pada skala pengukuran	Skor 75	Dapat dicapai melalui implementasi program dan kebijakan Pembangunan Zona Integritas yang efektif di Satker	Penting untuk menciptakan Zona Integritas yang bebas dari korupsi dan meningkatkan kepercayaan publik	Indikator ini dapat dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Januari s.d Desember
Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	Meningkatkan kompetensi 80% dari ASN (Aparatur Sipil Negara) melalui pelatihan, workshop, atau program pengembangan lainnya	80% ASN dengan peningkatan kompetensi	Dapat dicapai dengan aktifnya pegawai dalam mengikuti pengembangan kompetensi yang tersedia di beberapa <i>platform</i> pengembangan kompetensi baik internal melalui Pekan Internal Berbagi (PIB)	Penting untuk meningkatkan kinerja individu dan organisasi melalui peningkatan kompetensi ASN	Indikator ini dapat dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Januari s.d Desember





Indikator Kinerja	Kriteria SMART				
	Specific	Measurable	Achievable	Relevance	Time-bound
			maupun eksternal		
Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas	Fokus pada persepsi pengguna terhadap kualitas layanan	Diukur dengan nilai indeks hasil survei (Skala 0-100)	Dicapai dengan pemberian layanan prima dan diukur melalui survey kepuasan masyarakat yang mengacu pada Permenpan RB nomor 14 tahun 2017 kepada seluruh pengguna layanan	Mendukung tujuan peningkatan kualitas pelayanan publik	Indikator ini dapat dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Januari s.d Desember
Indeks Kualitas SDM Labkesmas	Mengukur pemenuhan kompetensi teknis dan manajerial sesuai standar Labkesmas	Tersedianya data jumlah staf bersertifikat dibagi total staf (Hasil akhir berupa angka indeks)	Dapat dicapai dengan penyelenggaraan kegiatan penguatan kompetensi dan partisipasi aktif pegawai dalam meningkatkan kapabilitasnya sebagai ASN	Menjamin hasil pengujian Labkesmas akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara klinis	Indikator ini dapat dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Januari s.d Desember
Nilai Maturitas Manajemen Risiko Labkesmas	Fokusnya bukan sekadar ada atau tidaknya dokumen risiko, melainkan sejauh mana manajemen risiko telah menyatu dalam operasional lab (misalnya: penanganan sampel, keamanan patogen, dan akurasi data)	Biasanya diukur menggunakan skala 1 sampai 5 (Skala Likert) berdasarkan model kematangan standar seperti ISO 31000 atau kerangka kerja BPKP (untuk instansi pemerintah)	Implementasi manajemen risiko secara keseluruhan di setiap aspek kegiatan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan	Manajemen risiko yang matang secara langsung mencegah terjadinya kecelakaan kerja laboratorium, kontaminasi lingkungan, dan tuntutan hukum akibat kesalahan hasil diagnosa. Ini mendukung visi Labkesmas dalam memberikan layanan yang aman dan terpercaya	Indikator ini dapat dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Januari s.d Desember



E. Tujuan, Sasaran Program/ Kegiatan dan Indikator Kinerja

Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan berkomitmen penuh dalam mendukung pencapaian tujuan strategis Kementerian Kesehatan serta Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas untuk periode tahun 2025-2029. Peran strategis ini diwujudkan melalui penyelarasan program kerja yang berorientasi pada hasil nyata (*outcome-based*), guna memastikan setiap intervensi laboratorium memberikan dampak positif bagi kesehatan masyarakat. Dengan mengacu pada peta jalan pembangunan kesehatan nasional, Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan memposisikan diri sebagai pilar utama dalam penguatan pengawasan kualitas lingkungan yang berkontribusi langsung pada peningkatan derajat kesehatan di tingkat primer dan komunitas.

Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan mengintegrasikan tugas pokok dan fungsinya dengan berbagai isu strategis organisasi serta dinamika tantangan kesehatan lingkungan yang kian kompleks. Fokus utama diarahkan pada optimalisasi layanan laboratorium yang responsif terhadap kebutuhan transformasi kesehatan, serta percepatan pencapaian target-target indikator kinerja yang telah ditetapkan. Melalui sinergi yang kuat dengan Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas, Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan berupaya memastikan bahwa seluruh upaya teknis dan manajerial yang dilakukan sejalan dengan visi besar Kementerian Kesehatan dalam mewujudkan ketahanan kesehatan lingkungan yang mandiri dan berkelanjutan.

Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan mendukung pencapaian sasaran program / kegiatan Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas yaitu meningkatnya kapasitas dan kualitas tata kelola Labkesmas, meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan Labkesmas dan meningkatnya kualitas layanan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya yang tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 2. 4 Target Indikator Kinerja Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas dan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Tahun 2025

Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Ditjen Kesprimkom	Target	Indikator Kinerja BBLKL	Target
Meningkatnya kapasitas dan kualitas tata kelola Labkesmas	Persentase Labkesmas dengan tata kelola sesuai standar	30%	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/ atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/ atau sampel
			Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis	12 rekomendasi



Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Ditjen Kesprimkom	Target	Indikator Kinerja BBLKL	Target
			laboratorium yang dihasilkan	100 %
			Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	
			Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/ institusi nasional dan/ atau internasional	5 MoU/ PKS/ Laporan
Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan Labkesmas	Persentase Labkesmas tingkat 2-5 yang dikembangkan sesuai standar berdasarkan stratanya	60%	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100 %
	Persentase Labkesmas yang terakreditasi	9%	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali
Meningkatnya kualitas layanan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	Indeks kepuasan pengguna layanan Kemenkes	77	Indeks kepuasan pengguna layanan Labkesmas	77
			Persentase realisasi anggaran Labkesmas	96%
	Nilai Kinerja Anggaran Kementerian Kesehatan	92,35	Nilai Kinerja Anggaran	92,35
	Indeks penerapan sistem merit Kemenkes	0,86	Indeks Kualitas SDM Labkesmas	81
	Nilai maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terintegrasi (SPIPT)	3,95	Nilai maturitas manajemen risiko Labkesmas	3,95





Target Indikator Kinerja Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas tahun 2025 merupakan representasi dari penguatan layanan kesehatan dasar yang berfokus pada upaya promotif dan preventif di seluruh lapisan masyarakat. Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan menetapkan indikator kinerja yang secara spesifik mendukung pencapaian target tersebut melalui pengawasan kualitas faktor risiko lingkungan. Penetapan target tahun 2025 ini dilakukan dengan mengedepankan prinsip akuntabilitas dan standar pelayanan laboratorium yang tinggi, guna memastikan bahwa setiap parameter yang diukur mampu memberikan data yang akurat bagi pengambilan kebijakan kesehatan masyarakat di tingkat pusat maupun daerah.

Sinergi target antara kedua entitas ini tercermin dalam dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yang telah disepakati, di mana Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan berperan sebagai penyedia layanan teknis yang mendukung indikator strategis kesehatan komunitas. Fokus utama pada tahun ini mencakup perluasan jangkauan pengujian laboratorium serta peningkatan kapasitas deteksi dini terhadap ancaman kesehatan lingkungan yang berpotensi menjadi masalah kesehatan masyarakat. Dengan target yang terukur dan selaras, diharapkan capaian kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan indeks kesehatan lingkungan nasional yang menjadi sasaran utama Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas dalam periode rencana strategis berjalan.





BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang selanjutnya disingkat AKIP adalah pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah melalui implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Implementasi SAKIP tersebut perlu disusun Laporan Kinerja yang merupakan ikhtisar secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Untuk penyusunan Laporan Kinerja tersebut harus dilakukan Pengukuran kinerja yaitu dengan membandingkan antara kinerja yang dicapai dengan kinerja yang diharapkan.

Penyusunan Laporan Kinerja telah dilakukan pengukuran kinerja terhadap Indikator Kinerja Kegiatan yaitu dengan membandingkan realisasi capaian kinerja dengan target indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2025. Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut dapat diperoleh tingkat pencapaian masing-masing indikator serta menjadi *feedback* untuk perbaikan perencanaan program/kegiatan selanjutnya agar setiap program/kegiatan yang direncanakan dapat lebih berhasil dan berdaya guna bagi Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan.

1. Sandingan Realisasi Kinerja Terhadap Target Kinerja

Perjanjian Kinerja awal Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan berlaku sejak Januari s.d November tahun 2025 memiliki 2 (dua) sasaran strategis yang hendak dicapai dengan 10 (sepuluh) indikator kinerja untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis tersebut. Adapun capaian kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan tahun 2025 disajikan dalam tabel berikut :





Tabel 3. 1 Sandingan Target dan realisasi Kinerja Tahun 2025 sesuai Perjanjian Kinerja Awal dan Perjanjian Kinerja Revisi

No.	Kegiatan / Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Perjanjian Kinerja Awal			Perjanjian Kinerja Revisi		
			T	C	%	T	C	%
1.	Peningkatan fasilitas, mutu dan tata kelola Laboratorium Kesehatan Masyarakat							
	Meningkatnya kapasitas dan kualitas tata kelola Labkesmas	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000	14.399	143,99	10.000	14.399	143,99
		Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	12	15	125	12	15	125
		Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100	100	100	100	100	100
		Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/ institusi nasional dan/ atau internasional	5	8	160	5	8	160
	Meningkatnya kualitas fasilitas dan mutu labkesmas	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2	10	500	2	10	500
		Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100	100	100	100	100	100
Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Kegiatan di Labkesmas								
2.	Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	Persentase Realisasi Anggaran	96	98,80	102,92	96	98,80	102,92
		Nilai Kinerja Anggaran Labkesmas	80,1	96,17	120,06	92,35	96,17	104,14
		Kinerja implementasi WBK Satker	75	92,11	122,81			
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80	98,96	123,70			
		Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas				77	89,58	116,34
		Indeks Kualitas SDM Labkesmas				81	84,04	103,75
		Nilai maturitas manajemen risiko Labkesmas				3,95	4,22	106,84

Desember 2025 pasca penetapan Renstra Kementerian Kesehatan, terdapat perubahan indikator dalam perjanjian kinerja. Perubahan indikator tersebut meliputi Sasaran Program Meningkatkan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya terlaksana pada bulan Desember 2025. Revisi tersebut menyebabkan perubahan





indikator kinerja dari indikator berbasis output dan proses menjadi indikator berbasis indeks dan nilai kinerja. Sehubungan dengan adanya revisi Perjanjian Kinerja pada Tahun 2025, penyajian capaian kinerja dilakukan dengan memisahkan indikator kinerja awal dan setelah revisi Perjanjian Kinerja.

Penyusunan laporan capaian kinerja ini dilakukan dengan menyandingkan Perjanjian Kinerja awal terhadap Perjanjian Kinerja revisi guna memberikan gambaran komprehensif atas dinamika organisasi sepanjang periode Januari hingga Desember. Meskipun terdapat perubahan pada sejumlah indikator kinerja sebagai respons terhadap penyesuaian strategi dan target, perbandingan ini tetap menjaga prinsip akuntabilitas. Melalui penyandingan ini, dapat terlihat bagaimana transformasi target dari awal tahun hingga akhir tahun berjalan secara selaras dengan tujuan besar instansi.

Gambaran komprehensif mengenai efektivitas pelaksanaan program disajikan penjabaran dari definisi operasional, cara penghitungan capaian kinerja, analisis capaian kinerja, dan kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target pada masing-masing Indikator Kinerja kegiatan :

a. Sasaran program/ kegiatan : Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan spesimen kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan dan biologi kesehatan.

Indikator kinerja :

1) Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium

- Definisi Operasional

Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang didiseminasikan adalah banyaknya rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang disampaikan kepada pemangku kepentingan. Surveilans adalah pengamatan sistematis dan terus menerus terhadap data dan informasi tentang kejadian penyakit atau faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium dan kondisi yang mempengaruhi terjadinya peningkatan dan penularan penyakit atau masalah kesehatan untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien.

Lingkup surveilans berbasis laboratorium mencakup skrining faktor risiko penyakit tidak menular dan atau penyakit menular dan atau faktor risiko kesehatan lingkungan dan atau vektor dan binatang pembawa penyakit, surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium





dan faktor risiko kesehatan adalah hal-hal yang mempengaruhi atau berkontribusi terhadap terjadinya penyakit atau masalah kesehatan.

Tahapan surveilans mencakup pengumpulan data, pengolahan data, analisis data intervensi dan diseminasi/rekomendasi/laporan (Sumber: pedoman surveilans berbasis laboratorium dan *twinning program*).

- Cara penghitungan capaian kinerja

Cara penghitungan capaian kinerja indikator ini adalah jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium dalam kurun waktu 1 (satu) tahun dibagi dengan jumlah target rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium.

- Analisis capaian kinerja

Hingga akhir tahun 2025 untuk indikator Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium telah mencapai sebanyak 15 (lima belas) rekomendasi hasil surveilans dari target 12 (dua belas) rekomendasi hasil surveilans dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\sum \text{Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium dalam 1 tahun}}{\sum \text{Target rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium}} \times 100\%$$

Capaian IKK =

$$\frac{\sum \text{Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium dalam 1 tahun}}{\sum \text{Target rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium}} \times 100\%$$

$$= \frac{15}{12} \times 100\%$$

$$= 125\%$$

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan pada tahun 2025 untuk mencapai target adalah sebagai berikut:

- a) Respon terhadap peningkatan kasus dan kewaspadaan dini Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit tular vektor dan zoonosis;
- b) Surveilans berbasis kejadian, untuk mengetahui faktor risiko dari aspek vector, Binatang Penular Penyakit (BPP), dan lingkungan;
- c) Survei pangan dan lingkungan dengan tujuan untuk mengetahui bahan berbahaya pada makanan, unsur berbahaya pada lingkungan, serta kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan;
- d) Pengolahan dan analisis data sekunder, yang berasal dari system informasi laboratorium yang berisi kegiatan pemeriksaan sampel, dari sampel diterima hingga terbitnya Laporan Hasil Uji (LHU).





Rekomendasi kesehatan berbasis laboratorium yang dihasilkan pada tahun 2025 adalah :

- a) Strategi penguatan kapasitas laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas) Tingkat 2 untuk pemantauan resistensi insektisida di Indonesia.
- b) Peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta kolaborasi lintas sektor dalam pencegahan leptospirosis di Kabupaten Magelang.
- c) Sanitasi lingkungan sebagai upaya pencegahan leptospirosis dan penyakit lain di Kota Semarang.
- d) Kenali Leptospirosis dan Waspada Kehadirannya di Kabupaten Semarang.
- e) Respon Cepat Penemuan Penderita Hanta Virus Di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur Tahun 2025.
- f) Peningkatan Penyuluhan Keamanan Pangan dan Inspeksi Sanitasi Terhadap UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Sebagai Upaya Mencegah Kejadian Keracunan Pangan.
- g) Survei Reseptivitas Dalam Mendukung Pencapaian Status Eliminasi Malaria Di Kabupaten Timor Tengah Utara Propinsi Nusa Tenggara Timur.
- h) Survei Reseptivitas Dan Vulnerabilitas Sebagai Dasar Pencegahan Reintroduksi Malaria Di Kabupaten Sukoharjo.
- i) Edukasi Tanda Bahaya dan Penggunaan Insektisida yang Rasional Sebagai Upaya Pengendalian Demam Berdarah Dengue.
- j) Strategi Penguatan Kewaspadaan Dini Leptospirosis dan Hantavirus di Kota Manado.
- k) Survei Reseptivitas dalam Upaya Mendukung Pencapaian Eliminasi Malaria di Kabupaten Aceh Jaya dan Aceh Besar.
- l) Peningkatan Kapasitas Dan Pembangunan Jejaring Antara Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas) Dengan Dinas Kesehatan Sebagai Strategi Deteksi Dini Leptospirosis Dan Hantavirus.
- m) Rekomendasi Wastewater Surveillance Di Kota Tarakan, Kalimantan Utara.
- n) Rekomendasi Hasil Wastewater Surveillance Kota Batam.
- o) Waspada Dan Cegah Leptospirosis Dengan Menenal Faktor Risikonya.





Gambar 3. 1 Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Surveilans Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Tahun 2025

2) Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/ atau sampel

- Definisi Operasional

Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau pengujian sampel mencakup spesimen dan / atau sampel yang berasal dari lingkungan, vektor, dan binatang pembawa penyakit dalam periode 1 (satu) tahun.

Spesimen klinis adalah bahan yang berasal dan/atau diambil dari tubuh manusia untuk tujuan diagnostik, penelitian, pengembangan, pendidikan, dan/atau analisis lainnya, termasuk *new-emerging* dan *re-emerging*, dan penyakit infeksi berpotensi pandemik.

Sampel adalah bahan yang berasal dari lingkungan, vektor, dan binatang pembawa penyakit untuk tujuan pengujian dalam rangka penetapan penyakit dan faktor risiko kesehatan lain berbasis laboratorium.

- Cara penghitungan capaian kinerja

Cara penghitungan indikator pemeriksaan spesimen klinis dan/ atau sampel adalah jumlah pemeriksaan spesimen klinis/ sampel dalam kurun waktu 1 (satu) tahun dibagi dengan target pemeriksaan spesimen klinis/ sampel.

- Analisis capaian kinerja

Capaian kinerja indikator pemeriksaan spesimen klinis dan/ atau sampel Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan hingga akhir tahun 2025 adalah sebanyak 14.399 spesimen/ sampel dari target 10.000 spesimen klinis dan/ atau sampel dengan perhitungan sebagai berikut:



$$\frac{\sum \text{Pemeriksaan spesimen klinis atau sampel dalam 1 tahun}}{\sum \text{Target pemeriksaan spesimen klinis atau sampel}} \times 100\%$$

Capaian IKK =

$$\frac{\sum \text{Pemeriksaan spesimen klinis atau sampel dalam 1 tahun}}{\sum \text{Target pemeriksaan spesimen klinis atau sampel}} \times 100\%$$

$$= \frac{14.399}{10.000} \times 100\%$$

$$= 143,99 \%$$

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target

Kegiatan yang dilaksanakan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan hingga akhir tahun 2025 untuk mencapai target yaitu melakukan audiensi dengan berbagai pihak pelayanan yang dapat dilakukan institusi dengan stakeholder, peningkatan kerjasama, serta pelaksanaan kegiatan surveilans berbasis laboratorium .



Gambar 3. 2 Pemeriksaan spesimen klinis dan/ atau sampel Tahun 2025

3) Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas

- Definisi Operasional

Persentase labkesmas yang dilakukan pembinaan di wilayah binaannya adalah persentase labkesmas yang dibina di wilayah binaannya minimal satu kali dalam kurun waktu satu tahun.

Pembinaan mencakup manajerial (perencanaan, penggerakan-pelaksanaan, monitoring evaluasi); atau pembinaan teknis (terkait surveilans, pemeriksaan spesimen, pengujian sampel lingkungan, vektor, dan binatang pembawa penyakit) dan tema teknis lainnya.





Metode pembinaan: pendampingan atau koordinasi terkait manajemen maupun teknis dalam bentuk kunjungan lapangan atau pertemuan atau peningkatan kapasitas, baik secara luring atau daring.

- Cara penghitungan capaian kinerja

Adapun cara perhitungan capaian kinerja indikator ini adalah Jumlah bimbingan teknis minimal 2 kali yang dilakukan kepada seluruh labkesmas tingkat 3 dan 50% labkesmas tingkat 2 diwilayah binaan dalam kurun waktu 1 tahun dibagi dengan seluruh labkesmas tingkat 3 dan 50% labkesmas tingkat 2 dikalikan 100.

- Analisis capaian kinerja

Hingga akhir tahun 2025 untuk indikator persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas telah mencapai sebanyak 100% dari target 100% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \frac{\sum \text{Bimtek dalam 1 tahun}}{\sum \text{Target pelaksanaan bimtek}} \times 100\% \\ &= \frac{100\%}{100\%} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target

Kegiatan yang dilaksanakan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan hingga akhir tahun 2025 untuk mencapai target yaitu:

Tabel 3. 2 Bimbingan Teknis Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Tahun 2025

No	Judul Kegiatan	Materi	Tanggal Pelaksanaan	Peserta
1.	Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)	1. Implementasi SMK3 Laboratorium Kesehatan 2. Prinsip Penerapan SMK3 yang Efektif 3. Implementasi SMK3 Sektor Non Formal	15 April 2025	1. Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan 2. Balai Besar Labkesmas Banjarbaru 3. Balai Besar Labkesmas Jakarta 4. BB Labkesmas Palembang 5. Balai Besar Labkesmas Yogyakarta 6. Balai Besar Labkesmas Surabaya 7. Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Makassar





No	Judul Kegiatan	Materi	Tanggal Pelaksanaan	Peserta
				8. Balai Labkesmas Magelang 9. Balai Labkesmas Palembang 10. Balai Labkesmas Banjarnegara 11. Balai Labkesmas Ambon 12. Balai Labkesmas Banda Aceh 13. Balai Labkesmas Batam 14. Balai Labkesmas Donggala 15. Balai Labkesmas Magelang 16. Balai Labkesmas Makassar 17. Balai Labkesmas Manado 18. Balai Labkesmas Papua 19. Balai Labkesmas Medan 20. Loka Labkesmas Waikabubak 21. Loka Labkesmas Pangandaran 22. Loka Labkesmas Tanah Bumbu
2.	Bimbingan Teknis dengan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Papua	1. Pengujian Insektisida 2. Identifikasi dan Pengelolaan Spesimen Nyamuk 3. Pengendalian Mutu Dokumen Vektor 4. Identifikasi Plasmodium sp. dengan teknik molekuler 5. Rearing dan kolonisasi nyamuk	19 - 27 Mei 2025	Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Papua
3.	Pengumpulan data surveilans leptospirosis dan hantavirus	Surveilans leptospirosis dan hantavirus	10 Juni 2025 s.d 13 Juni 2025	Loka Labkesmas Waikabubak
4.	Bimbingan Teknis Labkesmas Tingkat 4 bagi Labkesmas Tingkat 3, 2, dan 1 di Wilayah Regional 10	Identifikasi Nyamuk	16 – 20 Juni 2025	Balai Labkesmas Ambon
5.	Peningkatan kapasitas SDM Labkesmas dalam pemeriksaan malaria dan pengendalian vektor di wilayah Regional 7	Identifikasi Nyamuk	20 s.d. 23 Mei 2025	Balai Besar Labkesmas Banjarbaru





No	Judul Kegiatan	Materi	Tanggal Pelaksanaan	Peserta
6.	Webinar "Identifikasi Nyamuk: Fondasi Awal Pengendalian Penyakit Tular Vektor"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biologi dan Taksonomi Arthropoda dalam Pengendalian Penyakit Tular Vektor 2. Taksonomi dan Identifikasi Nyamuk 3. Simulasi Identifikasi Nyamuk 	08 Juli 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan 2. Balai Besar Labkesmas Banjarbaru 3. Balai Besar Labkesmas Jakarta 4. BB Labkesmas Palembang 5. Balai Besar Labkesmas Yogyakarta 6. Balai Besar Labkesmas Surabaya 7. Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Makassar 8. Balai Labkesmas Magelang 9. Balai Labkesmas Palembang 10. Balai Labkesmas Banjarnegara 11. Balai Labkesmas Ambon 12. Balai Labkesmas Banda Aceh 13. Balai Labkesmas Batam 14. Balai Labkesmas Donggala 15. Balai Labkesmas Magelang 16. Balai Labkesmas Manado 17. Balai Labkesmas Medan 18. Loka Labkesmas Waikabubak 19. Loka Labkesmas Pangandaran 20. Loka Labkesmas Tanah Bumbu
7.	Bimbingan Teknis "Kultur Urin dan Pembuatan Media"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan Media Kultur : Media EMJH (Ellinghausen-McCullough-Johnson-Harris) 2. Proses Inokulasi dan pengamatan 3. Identifikasi dan evaluasi hasil kultur 4. Konfirmasi identitas leptospira 	31 Juli - 1 Agustus 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Loka Labkesmas Tanah Bumbu 2. Loka Labkesmas Waikabubak 3. Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Baturaja
8.	Webinar "Penguatan Surveilans Hantavirus Berbasis Laboratorium"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Overview Hantavirus 2. Situasi Terkini dan Kebijakan Surveilans Hantavirus di Indonesia 3. Deteksi Hantavirus dengan Teknik 	26 Agustus 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan 2. Balai Besar Labkesmas Banjarbaru 3. Balai Besar Labkesmas Jakarta 4. BB Labkesmas Palembang 5. Balai Besar Labkesmas Yogyakarta 6. Balai Besar Labkesmas





No	Judul Kegiatan	Materi	Tanggal Pelaksanaan	Peserta
		Molekuler		<p>Surabaya</p> <p>7. Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Makassar</p> <p>8. Balai Labkesmas Magelang</p> <p>9. Balai Labkesmas Palembang</p> <p>10. Balai Labkesmas Banjarnegara</p> <p>11. Balai Labkesmas Ambon</p> <p>12. Balai Labkesmas Banda Aceh</p> <p>13. Balai Labkesmas Batam</p> <p>14. Balai Labkesmas Donggala</p> <p>15. Balai Labkesmas Magelang</p> <p>16. Balai Labkesmas Makassar</p> <p>17. Balai Labkesmas Manado</p> <p>18. Balai Labkesmas Papua</p> <p>19. Balai Labkesmas Medan</p> <p>20. Loka Labkesmas Waikabubak</p> <p>21. Loka Labkesmas Pangandaran</p> <p>22. Loka Labkesmas Tanah Bumbu</p>
9.	Workshop “Pengelolaan Biorepository Vektor dan Reservoir Penyakit di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep dan Proses Bisnis Biorepository 2. Penerimaan Sampel dan Prakteknya 3. Awetan Kering dan Awetan Basah dan Prakteknya 4. Pengelolaan Sampel Ektoparasit dan Prakteknya 5. Manajemen Rantai Dingin dan Prakteknya 6. Pengelolaan Sampel Nyamuk dan Prakteknya 7. Pengelolaan Sampel Jentik dan Prakteknya 	9 – 10 September 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Palembang 2. Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Magelang 3. Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam 4. Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu 5. Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Baturaja 6. Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Waikabubak
10. .	Webinar Resistensi Nyamuk terhadap Insektisida: Mekanisme dan Metode Deteksi di Laboratorium	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masalah pengendalian vektor dan mekanisme terjadinya resistensi serangga 	11 November 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan 2. Balai Besar Labkesmas Banjarbaru 3. Balai Besar Labkesmas Jakarta 4. BB Labkesmas Palembang





No	Judul Kegiatan	Materi	Tanggal Pelaksanaan	Peserta
		terhadap insektisida 2. Pengujian resistensi insektisida menggunakan metode WHO 3. Pengujian resistensi insektisida menggunakan metode CDC 4. Pengujian resistensi insektisida secara molekuler		5. Balai Besar Labkesmas Yogyakarta 6. Balai Besar Labkesmas Surabaya 7. Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Makassar 8. Balai Labkesmas Magelang 9. Balai Labkesmas Palembang 10. Balai Labkesmas Banjarnegara 11. Balai Labkesmas Ambon 12. Balai Labkesmas Banda Aceh 13. Balai Labkesmas Batam 14. Balai Labkesmas Donggala 15. Balai Labkesmas Magelang 16. Balai Labkesmas Makassar 17. Balai Labkesmas Manado 18. Balai Labkesmas Papua 19. Balai Labkesmas Medan 20. Loka Labkesmas Waikabubak 21. Loka Labkesmas Pangandaran 22. Loka Labkesmas Tanah Bumbu
11. .	Bimbingan Teknis dengan materi "Pembedahan Ovarium dan Kelenjar Ludah Nyamuk"	Pembedahan Ovarium dan Kelenjar Ludah Nyamuk	12 November 2025	Balai Besar Labkesmas Yogyakarta

Tabel 3. 3 Kegiatan jejaring yang dilaksanakan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dengan mitra/ pemangku kepentingan Tahun 2025

No	Judul Bimbingan Teknis	Materi yang Disampaikan	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Peserta
1.	Bimbingan Teknis FKMK UGM	1. Survei Dinamika Penularan Vektor 2. Penguatan Pemberdayaan Masyarakat dan Pengendalian Vektor 3. Penentuan Pelaksanaan Survei Entomologi dan Penggunaan Parameter Entomologi 4. Teknik Survei Roden 5. Praktek Teknik Survei Roden 6. Praktek survei nyamuk <i>Aedes</i> sp. sebagai vektor DBD dan	26 - 28 Mei 2025	15 orang





No	Judul Bimbingan Teknis	Materi yang Disampaikan	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Peserta
		<p>chikungunya di lapangan</p> <p>7. Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> ber-Wolbachia</p> <p>8. Taksonomi, Morfologi, dan Habitat Vektor</p> <p>9. Metode survei nyamuk <i>Anopheles</i> sp. sebagai vektor malaria</p> <p>10. Praktek survei nyamuk <i>Anopheles</i> sp. sebagai vektor malaria di lapangan</p> <p>11. Praktek Identifikasi Taksonomi dan Morfologi Vektor (Nyamuk)</p> <p>12. Studi Kasus Pengendalian Vektor</p> <p>13. Pengantar dan Praktek Uji Resistensi serta Efikasi Insektisida Rumah Tangga dan Program</p> <p>14. Penanganan Limbah Setelah Pengujian/Sisa <i>Fogging</i></p>		
2.	Bimbingan Teknis Fakultas Biologi UGM	<p>1. Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> ber-Wolbachia</p> <p>2. Taksonomi, Morfologi, dan Habitat Vektor</p> <p>3. Metode survei nyamuk <i>Anopheles</i> sp. sebagai vektor malaria</p> <p>4. Praktek survei nyamuk <i>Anopheles</i> sp. sebagai vektor malaria di lapangan</p> <p>5. Praktek Identifikasi Taksonomi dan Morfologi Vektor (Nyamuk)</p> <p>6. Studi Kasus Pengendalian Vektor</p> <p>7. Pengantar dan Praktek Uji Resistensi serta Efikasi Insektisida Rumah Tangga dan Program</p> <p>8. Penanganan Limbah Setelah Pengujian/Sisa <i>Fogging</i></p>	27 - 28 Mei 2025	13 orang
3.	Bimbingan Teknis Aplikasi pestisida dan Toksikologi untuk mahasiswa FKM UNDIP	<p>1. Pengujian Insektisida Rumah Tangga dan Program</p> <p>2. Praktek uji resistensi</p> <p>3. Praktek uji <i>repellent</i></p> <p>4. Praktek Aplikasi peralatan IRS</p>	03 Juni 2025	5 orang mahasiswa FKM UNDIP
4.	Workshop "Deteksi	a. Pengenalan Virus JE dan	29 - 30 Juli	10 orang dengan





No	Judul Bimbingan Teknis	Materi yang Disampaikan	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Peserta
	Virus Japanese encephalitis (JE) pada Vektor Menggunakan Metode Polymerase Chain Reaction (PCR): Prinsip, Teknik, dan Interpretasi”	Pembawanya b. Pengujian Virus JE pada Vektor dan Reservoir c. Ekstraksi RNA dari Sampel Nyamuk d. PCR Uji Virus JE e. Elektroforesis DNA f. Pembacaan hasil elektroforesis dan interpretasi hasil	2025	rincian sebagai berikut: 9 peserta dari labkesmas dan 1 peserta dari Universitas Setia Budi Solo
5.	Workshop Terpadu Vektor dan Reservoir Penyakit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi Taksonomi, Morfologi, dan Habitat Vektor 2. Metode survei nyamuk <i>Anopheles</i> sp. dan <i>Aedes</i> sp. 3. Praktek survei nyamuk <i>Aedes</i> sp. 4. Persiapan praktek survei <i>Anopheles</i> sp. 5. Praktek survei nyamuk <i>Anopheles</i> sp. 6. Praktek identifikasi morfologi nyamuk secara mikroskopis 7. Materi dan praktek uji kerentanan vektor terhadap insektisida melalui metode WHO bioassay 8. Materi pengendalian lingkungan berbasis faktor risiko 9. Materi pemeriksaan Mikroskopis Malaria 10. Pengantar <i>Pest Control</i> & Konsep IPM (Integrated Pest Management) 11. Biologi dan Perilaku Hama : Tikus 12. Materi Identifikasi Tikus 13. Materi Processing tikus 14. Pengantar Praktek Survei Tikus 15. Praktek survei tikus 16. Pengecekan hasil survey tikus 17. Praktik Identifikasi dan pembedahan tikus 18. Biologi dan Perilaku Hama : Kecoa dan Lalat 19. Praktik: Aplikasi Pestisida Kecoa (gel, semprot, umpan dan lainnya) 	29 September – 03 Oktober 2025	30 orang yang terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa Universitas Diponegoro b. PT Bintan Inti Industrial Estate c. PT Siloam International Hospital d. BRIN e. Loka Laboratorium Kesehatan Kupang f. Universitas Gadjah Mada g. Balai Besar Labkesmas Surabaya h. RSUD Kemayoran i. Universitas Setia Budi, Solo j. Universitas Islam Negeri Salatiga k. Departtemen Parasitologi FKUI l. UIN Walisongo Semarang



No	Judul Bimbingan Teknis	Materi yang Disampaikan	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Peserta
		20. Praktik: Pemasangan Perangkap Lalat dan Fly Grill 21. Evaluasi Efektivitas pemasangan perangkap Kecoa 22. Pengelolaan dan analisis data vektor dan reservoir penyakit 23. Strategi Komunikasi dan Pemberdayaan Masyarakat 24. Sistem Manajemen Mutu 25.		
6.	Praktikum Pemeriksaan Vektor Penyakit untuk UPN Veteran Jakarta	Identifikasi Nyamuk Dan Pembedahan	24 November 2025	45 orang
7.	Bimbingan Teknis untuk Fakultas Kesehatan Masyarakat UNDIP	1. Identifikasi Nyamuk Dan Pembedahan 2. Identifikasi Ektoparasit Tikus	27 November 2025	24 orang
8.	Praktikum Kevektoran Berdasarkan Identifikasi dan Biologi Nyamuk untuk Mahasiswa Internasional Magister Epidemiologi UNDIP	1. Bionomic and Identification of Mosquito 2. Practise of Mosquito Identification	19 Desember 2025	5 orang



Gambar 3. 3 Kegiatan bimbingan teknis di wilayah binaan tahun 2025



4) Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)

- Definisi Operasional

Persentase kelulusan parameter Pemantapan Mutu Eksternal (PME) adalah persentase parameter PME yang lulus dari seluruh pegujian parameter yang diikuti.

Kelulusan Pemantapan Mutu Eksternal (PME) adalah UPT Labkesmas yang melaksanakan PME dan hasilnya dinyatakan lulus/ baik/ sesuai/ memuaskan atau kriteria kelulusan setara lainnya.

Pemantapan mutu eksternal (PME) adalah kegiatan yang diselenggarakan secara periodik oleh pihak lain diluar laboratorium yang bersangkutan untuk memantau dan menilai penampilan suatu laboratorium dalam bidang pemeriksaan tertentu.

PME mencakup uji profisiensi untuk spesimen atau sampel pada instansi penyelenggara yang sudah terakreditasi dan/atau instansi laboratorium lainnya; atau uji banding; atau uji silang yang dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun.

- Cara penghitungan capaian kinerja

Penghitungan capaian kinerja pada indikator ini adalah UPT Labkesmas menjadi peserta PME yang diselenggarakan oleh lembaga penyelenggara PME dan hasilnya dinyatakan lulus/baik/sesuai/memuaskan dan atau kriteria kelulusan lain sejumlah 2 kali dalam setahun.

- Analisis capaian kinerja

Hingga akhir tahun 2025 untuk indikator Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) tercapai sebanyak 10 (sepuluh) kali lulus PME dari target 2 (dua) kali lulus PME dalam kurun 1 (satu) tahun dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\sum \text{Keikutsertaan PME dalam 1 tahun}}{\sum \text{Target PME}} \times 100\%$$

Capaian IKK =

$$\frac{\sum \text{Keikutsertaan PME dalam 1 tahun}}{\sum \text{Target PME}} \times 100\%$$

$$= \frac{10}{2} \times 100\%$$

$$= 500\%$$

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target





Tabel 3. 4 Pemantapan Mutu Eksternal (PME) Tahun 2025

No	PME	Penyelenggara	Hasil	Keterangan
1	Uji Profisiensi Mikroskopis Malaria siklus 1	Balai Besar Biomedis dan Genomika Kesehatan (BB-Binomika)	Lulus dengan nilai 86	
2	Uji Profisiensi Mikroskopis Malaria siklus 2	Balai Besar Biomedis dan Genomika Kesehatan (BB-Binomika)	Lulus dengan nilai 94	
3	Uji banding efikasi insektisida	Uji Banding antara Instalasi Uji Alkes di BBLKL dengan Sekolah Kedokteran Hewan, UKPHP-IPB	Uji glass cylinder menggunakan baygon untuk sasaran nyamuk Periplaneta americana	Hasil uji banding tidak berbeda nyata
4			Uji thermal fogging menggunakan hiproga untuk sasaran nyamuk Aedes aegypti	Hasil uji banding tidak berbeda nyata
5			Uji kelambu berinsektisida menggunakan permanet untuk sasaran Anopheles aconitus	Hasil uji banding tidak berbeda nyata
6			Uji peet grady chamber menggunakan tiga roda bakar untuk nyamuk sasaran Aedes Aegypti	Hasil uji banding tidak berbeda nyata
7	Uji Banding Pemeriksaan Influenza A dan H5	Uji Banding antara instalasi Biomolekuler dan Genomik di BBLKL dengan Balai Besar Laboratorium Biologi	Uji profisiensi sudah selesai pada 17 Juli 2025	Lulus dengan hasil 100% sesuai





No	PME	Penyelenggara	Hasil	Keterangan
		Kesehatan (BB-Biokes)		
8	Uji Profisiensi Mikroskopis Leptospirosis	ILS (International Leptospirosis Society)	Pelaksanaan UP pada 2024, sertifikat kelulusan terbit pada 2025 dengan hasil kesesuaian 100%	
9	Uji banding serologi dengue	Uji Banding instalasi biomol dan genomika BBLKL dengan instalasi biomol dan genomika Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan (BB-Biokes)	Dilakukan uji banding, hasilnya ada 50% kesesuaian	Kesesuaian hasil 50%
10	Uji Banding PCR Leptospira sampel ginjal tikus	Uji Banding antara Instalasi Biomolekuler dan Genomika BBLKL dengan Balai Labkesmas Banjarnegara	hasil 100% sesuai	
11	Uji Profisiensi parameter Kimia dan Fisika Air	Pihak swasta PT SIG (Saraswanti Indo Genetech)	Proses pengiriman sampel terjadwal Januari 2026	Sudah melakukan registrasi dan pembayaran, pelaksanaan Uji Profisiensi pada Januari 2026, hasil uji keluar pada Maret 2026
12	Uji Profisiensi Mikroskopis Malaria	UK NEQAS	Proses menunggu laporan hasil uji profisiensi dari penyelenggara	Laporan Hasil Uji Profisiensi dari penyelenggara keluar pada tahun 2026
13	Uji Profisiensi parameter air limbah dan air minum	BBLKM Jogjakarta	sudah dilakukan UP di instalasi kesling, menunggu hasil UP dari penyelenggara	



No	PME	Penyelenggara	Hasil	Keterangan
14	Uji profisiensi Avian Influenza	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	laporan hasil UP dari penyelenggara dikirimkan melalui email pada 20 Januari 2026	Hasil UP Tipe A kesesuaian 100% (memuaskan) dan Hasil UP Tipe H5 kesesuaian 85,7% (cukup memuaskan)
15	Uji Banding PCR Leptospira sampel air	Uji Banding antara Instalasi Biomolekuler dan Genomika BBLKL dengan Balai Labkesmas Banjarnegara	Menunggu hasil uji banding	

Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan memiliki target Indikator Kinerja Kegiatan Pemantapan Mutu Eksternal sebanyak 2 kali kegiatan. Pada tahun 2025 terlaksana 15 kegiatan Pemantapan Mutu Eksternal (PME), 10 kegiatan sudah memiliki hasil dan 5 kegiatan lainnya sedang berproses.



Gambar 3. 4 Sertifikat Pemantapan Mutu Eksternal (PME) Tahun 2025

5) Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/ Institusi Nasional dan/ atau Internasional

- Definisi Operasional

MoU/ PKS adalah bentuk kegiatan kemitraan atau kerja sama dengan institusi nasional dan/ atau institusi internasional terkait layanan pemeriksaan / pengujian laboratorium/ magang/ penelitian/ fasilitator/ narasumber/ pendidikan dan pelatihan yang dihasilkan dalam kurun waktu



1 (satu) tahun.

Jejaring Laboratorium Kesehatan Masyarakat adalah suatu sistem kerja sama atau keterkaitan laboratorium kesehatan masyarakat dengan laboratorium lain dalam rangka surveilans penyakit menular, tidak menular dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium, penjaminan mutu, kesiapsiagaan dalam menghadapi kejadian luar biasa (KLB)/wabah/KKM dan kerja sama lainnya guna memadukan kemampuan bersama untuk mencapai sistem kesehatan yang tangguh.

Sedangkan kerjasama adalah semua bentuk kemitraan dengan jejaring dan atau institusi nasional/internasional.

- Cara penghitungan capaian kinerja

Cara perhitungan capaian kinerja indikator ini adalah penjumlahan MoU/PKS/Forum Kerjasama/Forum Koordinasi dengan jejaring dan atau institusi nasional/internasional dalam kurun waktu 1 tahun.

- Analisis capaian kinerja

Indikator Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/ Institusi Nasional dan/ atau Internasional hingga akhir tahun 2025 tercapai sebanyak 8 (delapan) MoU/ PKS/ Laporan di bidang teknis dan 5 (lima) perjanjian Kerjasama di bidang manajemen, dari target 5(lima) MoU/ PKS/ Laporan dalam kurun 1 (satu) tahun dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\sum \text{MoU dalam 1 tahun}}{\sum \text{Target MoU}} \times 100\%$$

Capaian IKK =

$$\frac{\sum \text{MoU dalam 1 tahun}}{\sum \text{Target MoU}} \times 100\%$$

$$= \frac{8}{5} \times 100\%$$

$$= 160\%$$

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan untuk mencapai target adalah dengan cara melakukan koordinasi awal dengan pihak-pihak yang akan menjalin kerjasama serta menyusun rancangan awal dokumen kerjasama, kemudian melakukan evaluasi berupa melakukan analisis terhadap keberhasilan dan kendala dalam pelaksanaan kerjasama.





Tabel 3. 5 Pelaksanaan MoU/PKS/Forum Kerjasama Tahun 2025

No	Tanggal	Nomor KSO	Institusi	Perihal	Masa Berlaku
1.	02 Januari 2025	065/SLT/SPK-MCU/XII/2024	PT. Prodia Widyahusada Tbk	Perjanjian Kerja Sama Pemeriksaan Kesehatan	2 tahun
2.	02 Januari 2025	HK.03.01/IX.1/63/2025 MOU/720/STO/I/25	PT.Tenang Jaya Sejahtera	Perjanjian Kerja Sama Jasa Pengelolaan Limbah B3	1 tahun
3.	20 Januari 2025	001/HEI/SPK/1/2025	PT.Handok Elevator Indonesia	Perjanjian Kerja Sama Pemeliharaan (Pemeriksaan Elevator)	1 tahun
4.	07 Februari 2025	HK.03.01/IX.1/450/2025 011/SVC/SLT/II/2025	PT.Nasmoco Salatiga	Perjanjian Kerja Sama Service	1 tahun
5.	23 April 2025	HK.03.01/IX.1/1037/2025 HK.03.01/XI.7/238/2025	Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala	Perjanjian Alih Material 5000 butir Telur Nyamuk Aedes aegypti	-
6.	05 Mei 2025	09/MOU/SLTG/VIII/2025 HK.03.01/IX.1/1113/2025	PT.Sun Star Motor	Perjanjian Kerja Sama Perbaikan dan Perawatan Kendaraan	1 tahun
7	08 Mei 2025	HK.03.01/IX.1/1123/2025 HK.03.01/XI.7/322/2025	Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Baturaja	Perjanjian Alih Material 5 tube kontrol positif bakteri Leptospira sp.serovar grippityphosa (masing - masing tube berisi 1 ml)	-
8	20 Mei 2025	HK.03.01/IX.1/1248/2025 422/UNI/KU/HK.08.00/2025	Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada	Perjanjian Kerja Sama Penyelenggaraan Kegiatan Pendidikan dan Penelitian Mahasiswa	3 tahun
9	02 Juni 2025	HK.03.01/IX.I/1456/2025 HK.03.01/D.XL/3438/2025	Rumah Sakit Paru dr.Ario Wirawan Salatiga	Penyelenggaraan Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Bagi Tenaga Kesehatan	2 tahun
10	29 September 2025	HK.03.01/IX.I/3062/2025 PK.04.03/B.X.2/22992/2025	Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Yogyakarta	Keikutsertaan Uji Profisiensi Bidang Fisika Kimia Air Minum Siklus II	Desember 2025
11	03 November 2025	001/SPK/LPP/XI/2025	Kolegium Entomologi Kesehatan	Pendidikan, Penelitian, dan Pelatihan Bidang Entomologi Kesehatan	3 tahun



No	Tanggal	Nomor KSO	Institusi	Perihal	Masa Berlaku
12	08 Desember 2025	HK.03.01/IX.1/4503/2025 HK.03.01/XI.9/13145/2025	Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya	Perjanjian Alih Material 500 butir telur lalat <i>Musca domestica</i>	
13	17 Desember 2025	HK.03.01/IX.1/4671/2025 HK.03.01/XI.9/3264/2025	Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banjarnegara	Addendum Perjanjian Alih Material Kontrol Positif <i>Leptospira</i> sp. serovar <i>Djasiman</i> dan <i>Autumnalis</i>	



Gambar 3. 5 Pelaksanaan Kegiatan Kerjasama Tahun 2025

6) Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori

- Definisi Operasional

Spesimen dan/atau sampel yang dikelola di *biorepository* adalah jumlah spesimen dan/atau sampel yang terhubung dengan informasi identitas dan asal spesimen/ sampel (baik secara manual maupun elektronik) yang dikelola di sistem *biorepository*.

Biorepositori merupakan fasilitas dan metode penyimpanan materi biologi beserta data identitas dan informasinya dalam waktu yang lama (lebih dari 1 tahun). Materi biologi digunakan untuk uji konfirmasi; kontrol positif, pembandingan varian atau subtype tertentu hasil mutasi; pembuatan standar baku; dan mendukung kegiatan kajian serta riset.



Penyelenggaraan biorepositori untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan, dampak keamanan dan keselamatan masyarakat serta *bioterrorism* lainnya.

Penyelenggaraan biorepositori memperhatikan tingkat risiko dan menerapkan *biosafety* dan *biosecurity*.

- Cara penghitungan capaian kinerja

Cara perhitungan capaian kinerja indikator ini adalah jumlah standar sistem pengelolaan biorepositori yang dimiliki dibagi dengan jumlah standar minimal pengelolaan biorepositori dalam kurun waktu 1 tahun dikali dengan 100%.

- Analisis capaian kinerja

Indikator Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori hingga akhir tahun 2025 tercapai sebanyak 100% dari target 100% dalam kurun 1 (satu) tahun dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\sum \text{Pengelolaan Biorepositori dalam 1 tahun}}{\sum \text{Target Pengelolaan Biorepositori}} \times 100\%$$

Capaian IKK

$$= \frac{100}{100} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target adalah dengan cara penentuan tempat dan ruang penyimpanan biorepositori, penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Instruksi Kerja (IK), pencatatan suhu freezer dan suhu ruangan secara rutin setiap hari, pemusnahan sampel yang tidak dibutuhkan untuk memaksimalkan penyimpanan sampel, melakukan pengelolaan sampel biorepositori.





Gambar 3. 6 Pengelolaan Biorepositori Tahun 2025

b. Sasaran program/ kegiatan : Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya.

Indikator kinerja :

1) Persentase realisasi anggaran

- Definisi Operasional

Persentase realisasi anggaran adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan telah merealisasikan anggaran yang telah dialokasikan dalam periode tertentu.

- Cara penghitungan capaian kinerja

Perhitungan capaian indikator ini adalah jumlah anggaran yang diserap dibagi dengan jumlah pagu anggaran satuan kerja dikali 100%.

- Analisis capaian kinerja

Indikator persentase realisasi anggaran hingga akhir tahun 2025 tercapai sebanyak 98,80% dari target 96% dalam kurun 1 (satu) tahun dengan perhitungan sebagai berikut :





Persentase Realisasi Anggaran=

$$\frac{\sum \text{anggaran yang direalisasikan}}{\sum \text{anggaran yang dialokasikan pasca efisiensi}} \times 100\%$$

Capaian IKK

$$= \frac{Rp.23.424.352.558,-}{Rp.23.715.317.000,-} \times 100\%$$

$$= 98,80 \%$$

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target

Target dari indikator persentase realisasi anggaran dapat dicapai dengan adanya sinergi antar SDM yang meliputi pelaksana teknis dengan para pelaksana anggaran, sehingga anggaran dapat terserap secara efektif dan tepat waktu.

2) Nilai Kinerja Anggaran

- Definisi Operasional

Nilai Kinerja Anggaran merupakan ukuran atau indikator yang digunakan untuk menilai efektifitas, efisiensi dan kepatuhan suatu instansi dalam mengelola anggaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Penilaian ini mencakup 50% perencanaan anggaran dan 50% pelaksanaan anggaran. Berdasarkan PMK No 62 Tahun 2023 konversi kategori penilaian NKA mengalami perubahan. Semula tampilan nilai skala 1-100 menjadi tampilan kategori kualitatif. Perubahan paradigma ini dilakukan agar Kementerian Lembaga Unit Satuan Kerja tidak hanya fokus pada nilai, tetapi juga pada *pending matters* dan perbaikan berkelanjutan. Berdasarkan kategori penilaian tersebut, Nilai Kinerja Anggaran termonitor melalui aplikasi SMART-DJA menunjukkan nilai antara 90-100 dengan kategori sangat baik dan konversi 5.

- Cara penghitungan capaian kinerja

Adapun cara perhitungan capaian kinerja indikator ini adalah nilai agregat dari nilai kinerja perencanaan anggaran (bobot 50%) dan kinerja pelaksanaan anggaran (bobot 50%) yang dapat dimonitor pencapaiannya dengan menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan.

- Analisis capaian kinerja

Indikator Nilai Kinerja Anggaran hingga akhir tahun 2025 tercapai sebanyak 96,17 NKA dari target 92,35 NKA dalam kurun 1 (satu) tahun dengan perhitungan sebagai berikut :





$$\frac{\sum \text{Capaian NKA}}{\sum \text{Target}} \times 100\%$$

Capaian IKK

$$= \frac{96,17}{92,35} \times 100\%$$

$$= 104,14 \%$$

Monitoring dan Evaluasi (Monev) Kementerian Keuangan per Desember 2025, kinerja perencanaan dan pelaksanaan anggaran Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan menunjukkan capaian yang sangat baik. Nilai Kinerja Anggaran (NKA) tercatat 96,17, dengan NK Perencanaan Anggaran sebesar 96,43 dan NK Pelaksanaan Anggaran sebesar 95,91, yang mencerminkan konsistensi antara perencanaan dan realisasi anggaran. Dari sisi perencanaan berbasis output, capaian efektivitas dan efisiensi juga tergolong optimal, ditunjukkan oleh capaian RO sebesar 100,00, penggunaan SBK sebesar 85,71 dan efisiensi SBK sebesar 85,70. Sementara itu, Indikator Pelaksanaan Anggaran memperlihatkan nilai akhir 95,91, dengan kualitas perencanaan mencapai 100,00, kualitas pelaksanaan 77,90, dan kualitas hasil pelaksanaan 98,34, serta capaian output 100%. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran BBLKL telah dilaksanakan secara akuntabel, efektif, dan berorientasi hasil, meskipun masih terdapat ruang perbaikan pada aspek kualitas pelaksanaan anggaran agar semakin optimal. Data lengkap mengenai Nilai Kinerja Anggaran dapat dilihat pada gambar berikut :



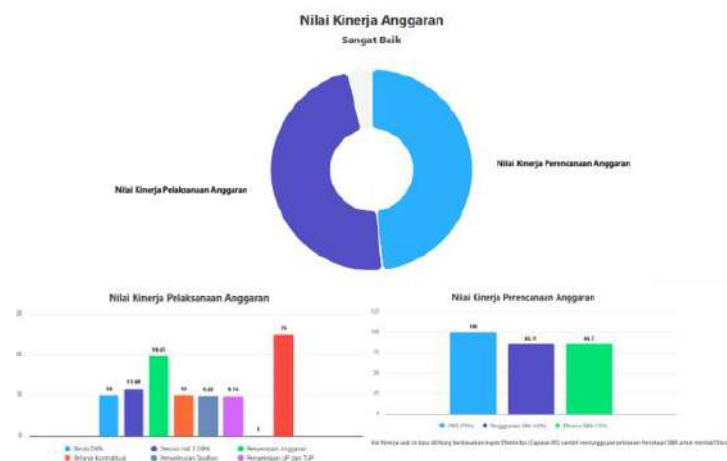
Kementerian
Keuangan

**INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN
BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN LINGKUNGAN**

Periode s.d. Desember

No.	Periode	Kode KPPN	Kode BA	Setoran Kerja	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total / Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP					
1	Desember	134	024	690782 BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN LINGKUNGAN	Nilai	100,00	77,90	98,34	100,00	98,21	97,39	100,00	95,91	100%	0,00	95,91
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10,00	11,68	19,67	10,00	9,82	9,74	25,00				
					Nilai Aspek	88,90			98,49			100,00				





Gambar 3. 7 Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2025

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target

Revisi DIPA yang tidak melebihi batas penilaian, minimnya deviasi halaman III DIPA, kelancaran penyelesaian tagihan, serta pengelolaan UP dan TUP yang berjalan sesuai ketentuan. Selain itu progress capaian Rincian Output (RO) menunjukkan adanya komitmen satuan kerja dalam merealisasikan target kinerja yang telah direncanakan.

3) Kinerja implementasi WBK Satker

- Definisi Operasional

Kinerja implementasi WBK satker adalah perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada satuan kerja melalui penilaian mandiri yang dilakukan oleh satker menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas.

Kinerja implementasi WBK mengukur keberhasilan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dalam menerapkan program Wilayah Bebas dari Korupsi, yang bertujuan untuk mencegah korupsi dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas.

Kinerja implementasi WBK biasanya dinilai dalam kategori seperti "Memenuhi Kriteria WBK" atau "Belum Memenuhi Kriteria WBK". Jika memenuhi, Satker dapat diberikan penghargaan WBK.





- Cara penghitungan capaian kinerja

Perhitungan capaian kinerja indikator ini adalah nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil. Adapun pihak yang melakukan evaluasi pembangunan ZI di Satker sesuai dengan Permenkes 84 Tahun 2019 tentang Tata Kelola Pengawasan Intern di Lingkungan Kementerian Kesehatan adalah Satuan Kepatuhan Internal masing-masing satuan kerja.

- Analisis capaian kinerja

Indikator Kinerja implementasi WBK satker hingga akhir tahun 2025 adalah 92,11 Skala dari target 75 Skala dalam kurun 1 (satu) tahun.

$$\frac{\sum \text{Capaian Kinerja Implementasi WBK}}{\sum \text{Target Kinerja Implementasi WBK}} \times 100\%$$

Capaian IKK

$$\begin{aligned} &= \frac{92,11}{75} \times 100\% \\ &= 122,81\% \end{aligned}$$

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target

Komunikasi yang efektif dan transparan kepada seluruh pemangku kepentingan untuk membangun pemahaman pembangunan Zona Integritas (ZI) serta keterlibatan masyarakat dalam pembangunan ZI termasuk di dalamnya memberikan masukan dan pengawasan.

4) Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

- Definisi Operasional

Persentase Aparatur Sipil Negara (ASN) yang ditingkatkan kompetensinya adalah ukuran yang menunjukkan seberapa banyak ASN di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan yang telah mengikuti program pengembangan kompetensi (misalnya pelatihan, kursus, workshop) dibandingkan dengan total ASN yang ada.

Capaian idealnya adalah 100%, yang berarti seluruh ASN telah mendapatkan kesempatan peningkatan kompetensi. Nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa ada ASN yang belum mendapatkan pengembangan kompetensi.

- Cara penghitungan capaian kinerja

Adapun cara perhitungan capaian kinerja indikator ini adalah Jumlah ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%.





- Analisis capaian kinerja

Pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan telah ditingkatkan kompetensinya hingga akhir tahun 2025 ini yang mencapai 20 JPL sebanyak 70 pegawai dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\sum \text{Jumlah ASN yang ditingkatkan kompetensinya}}{\sum \text{Jumlah seluruh ASN}} \times 100\%$$

Capaian IKK

$$= \frac{95}{96} \times 100\%$$

$$= 98,96 \%$$

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target

Kegiatan yang dilakukan oleh Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan untuk mencapai target yaitu dengan memanfaatkan *platform* pengembangan kompetensi.

Revisi Perjanjian Kinerja pada Sasaran Program Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya menyebabkan perubahan indikator kinerja dari indikator berbasis output dan proses menjadi indikator berbasis indeks dan nilai kinerja. Terdapat 2 (Dua) indikator pada program Dukungan Manajemen Pelaksanaan Kegiatan di Labkesmas yang tidak lagi menjadi target kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan. Kedua indikator tersebut adalah kinerja implementasi WBK satker dan persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya. Sehubungan dengan adanya revisi Perjanjian Kinerja pada Tahun 2025, berikut adalah definisi operasional dari revisi indikator kinerja pada bulan Desember 2025 :

1) Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas

- Definisi operasional

Hasil penilaian kepuasan pengguna layanan dari seluruh pengguna layanan (internal dan eksternal) di Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas yang diperoleh melalui pengukuran berdasarkan survei kepada responden terpilih dan perhitungan indeks kepuasan Masyarakat dengan berpedoman pada Permen PANRB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik dan perubahan terkait Permen PANRB tersebut.





- Cara penghitungan capaian kinerja
Nilai indeks kepuasan pengguna layanan diperoleh dengan cara menghitung hasil survei berdasarkan 9 unsur layanan.
- Analisis capaian kinerja
Indeks kepuasan pelanggan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan hingga akhir tahun 2025 ini mencapai 89,58 dari target 77 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\sum \text{Nilai indeks kepuasan pengguna layanan Labkesmas}}{\sum \text{Target indeks kepuasan pengguna layanan Labkesmas}} \times 100\%$$

Capaian IKK

$$= \frac{89,58}{77} \times 100\% \\ = 116,34 \%$$

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target
Melaksanakan pengukuran kepuasan masyarakat dengan berpedoman pada Permen PANRB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

2) Indeks Kualitas SDM Labkesmas

- Definisi operasional
Ukuran yang menggambarkan kualitas ASN Kemenkes di Lingkungan Eselon I berdasarkan kesesuaian kualifikasi kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Dalam hal pelaksanaan pengukuran, mengacu pada peraturan yang diterbitkan oleh *leading institution* yang disesuaikan.
- Cara penghitungan capaian kinerja
Hasil penjumlahan dari nilai Penerapan dimensi profesionalitas ASN sesuai Peraturan Menteri PANRB nomor 38 tahun 2018 dan Peraturan BKN nomor 8 tahun 2019.
- Analisis capaian kinerja
Indeks Kualitas SDM Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan hingga akhir tahun 2025 ini mencapai 84,04 dari target 81 dengan perhitungan sebagai berikut :





$$\frac{\sum \text{Nilai indeks kualitas SDM}}{\sum \text{Target indeks kualitas SDM}} \times 100\%$$

Capaian IKK

$$= \frac{84,04}{81} \times 100\% \\ = 103,75 \%$$

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target

Pemanfaatan platform pengembangan kompetensi secara optimal untuk meningkatkan kapasitas pegawai, adanya partisipasi aktif ASN dalam mengikuti program pengembangan seperti pelatihan, kursus, dan *workshop*.

3) Nilai Maturitas Manajemen Risiko Labkesmas

- Definisi operasional

Nilai maturitas manajemen risiko Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas dari hasil penilaian APIP Kemenkes yang mengacu pada Pedoman Penilaian Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terintegrasi di Lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Cara penghitungan capaian kinerja

Hasil penilaian maturitas manajemen risiko Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas di tahun berjalan dengan kategori yaitu:

- Naive: ≤1
- Aware: 1,01 – 2,00
- Define: 2,01 – 3,00
- Manage: 3,01 – 4,00
- Enable: 4,01 – 5,00

- Analisis capaian kinerja

Nilai maturitas manajemen risiko Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan hingga akhir tahun 2025 ini mencapai 4,22 dari target 3,95 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\sum \text{Nilai maturitas manajemen risiko}}{\sum \text{Target maturitas manajemen risiko}} \times 100\%$$

Capaian IKK

$$= \frac{4,22}{3,95} \times 100\% \\ = 106,84 \%$$

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target

Melaksanakan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap manajemen risiko di lingkungan unit kerja.





2. Realisasi Tahun Ini Dengan Tahun Lalu


Analisis dan Evaluasi Pencapaian Kinerja di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan merupakan proses penting untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak dari kegiatan yang dilakukan oleh balai tersebut dalam mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan. Kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dievaluasi dengan merujuk pada indikator yang telah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja (PK). Penilaian kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan mengacu pada ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri PAN dan RB No. 53 Tahun 2014 tentang Panduan Teknis untuk Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, serta Prosedur Pengulasan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Proses evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan tugas dengan target yang telah ditetapkan untuk setiap indikator kinerja.

Sebagai bentuk evaluasi berkala terhadap progres organisasi, berikut disajikan sandingan capaian kinerja Tahun 2024 dengan capaian kinerja Tahun 2025 secara komprehensif. Perbandingan ini bertujuan untuk memetakan tren perkembangan serta menilai konsistensi instansi dalam memenuhi sasaran strategis yang telah ditetapkan. Berikut adalah sandingan capaian kinerja Tahun 2024 dengan capaian kinerja Tahun 2025.

Tabel 3. 6 Sandingan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Capaian Kinerja Tahun 2025

No.	Kegiatan / Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	2024			2025		
			T	C	%	T	C	%
1.	Peningkatan fasilitas, mutu dan tata kelola Laboratorium Kesehatan Masyarakat							
	Meningkatnya kapasitas dan kualitas tata kelola Labkesmas	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000	14.874	148,74	10.000	14.399	143,99
		Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	12	14	116,67	12	15	125
		Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100	100	100	100	100	100
		Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/ institusi nasional dan/ atau internasional	5	15	300	5	8	160





	Meningkatnya kualitas fasilitas dan mutu labkesmas	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2	5	250	2	10	500
		Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100	100	100	100	100	100
Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Kegiatan di Labkesmas								
2.	Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	Persentase Realisasi Anggaran	96	95,20	99,17	96	98,80	102,92
		Nilai Kinerja Anggaran Labkesmas	80,1	97,51	121,74	92,35	96,17	104,14
		Kinerja implementasi WBK Satker	75	90,31	120,41			
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80	97,26	121,58			
		Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas				77	89,58	116,34
		Indeks Kualitas SDM Labkesmas				81	84,04	103,75
		Nilai maturitas manajemen risiko Labkesmas				3,95	4,22	106,84

Dalam melakukan analisis perbandingan kinerja tahunan, ditemukan 5 (lima) indikator pada periode tahun 2025 yang tidak dapat disandingkan dengan data tahun 2024. Diskontinuitas data ini disebabkan oleh adanya perubahan indikator dalam Perjanjian Kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan yang mulai diberlakukan pada Desember 2025. Rincian indikator yang tidak memiliki basis pembandingan tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Indikator pada Perjanjian Kinerja Awal (Januari s.d November)
 - Kinerja implementasi WBK Satker
 - Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya
- b) Indikator pada Perjanjian Kinerja Revisi (Desember)
 - Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas
 - Indeks Kualitas SDM Labkesmas
 - Nilai maturitas manajemen risiko Labkesmas



3. Realisasi Tahun Ini Dengan Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029

Pencapaian pada tahun 2025 memiliki dampak positif terhadap pencapaian target kinerja di masa yang akan datang. Perbandingan antara kinerja yang telah tercapai pada tahun 2025 dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan oleh Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan, sebagaimana yang diuraikan dalam Renja KL dan Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 7 Sandingan Target dan Capaian Kinerja Tahun 2025 (PK Revisi) dengan Capaian Kinerja dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029

Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	2025			2026			2027			2028			2029		
		T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%
Meningkatnya kapasitas dan kualitas tata kelola Labkesmas	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000	14.399	143,99	10.000			10.000			10.000			10.000		
	Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	12	15	125	12			12			12			12		
	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100	100	100	100			100			100			100		
	Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/ institusi nasional dan/ atau internasional	5	13	260	5			5			5			5		



Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	2025			2026			2027			2028			2029		
		T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%
Meningkatnya kualitas fasilitas dan mutu labkesmas	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2	7	350	2			2			2			2		
	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100	100	100	100			100			100			100		
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas	77	89,58	116,34	77			77			77			77		
	Nilai Kinerja Anggaran Labkesmas	92,35	96,17	104,14	92,35			92,35			92,35			92,35		
	Indeks Kualitas SDM Labkesmas	81	83,78	103,43	81			81			81			81		
	Nilai maturitas manajemen risiko Labkesmas	3,95	4,22	106,84	3,95			3,95			3,95			3,95		
	Persentase Realisasi Anggaran	96	99,09	103,22	96			96			96			96		

Terdapat 3 (tiga) indikator pada periode tahun 2025 yang tidak dapat disandingkan dengan data Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2025-2029. Diskontinuitas data ini disebabkan oleh adanya perubahan indikator dalam Perjanjian Kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan yang mulai diberlakukan pada Desember 2025.



4. Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Satuan Kerja Lain Yang Setara

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 26 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kesehatan Lingkungan dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat, ditetapkan bahwa Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan memiliki kedudukan yang setara dengan Balai Besar Biologi Kesehatan. Kesetaraan ini mencakup aspek struktur organisasi maupun lingkup tugas dan fungsi strategis, khususnya dalam penyelenggaraan laboratorium rujukan, pelayanan pemeriksaan spesialis, serta penguatan kesehatan lingkungan dan masyarakat. Dalam rangka melakukan penilaian kinerja yang akuntabel melalui metode *benchmarking* antar unit setingkat, berikut disajikan sandingan capaian kinerja periode Tahun 2025 antara Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dengan Balai Besar Biologi Kesehatan:

Tabel 3. 8 Sandingan Capaian Kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dengan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Biologi sesuai Perjanjian Kinerja Awal Tahun 2025

Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan			Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan		
		T	C	%	T	C	%
Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	12	15	125	12	19	158,33
	2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/ atau sampel	10.000	14.399	143,99	10.000	35.100	351
	3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100	100	100	100	100	100
	4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2	10	500	2	17	850
	5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/ institusi nasional dan/ atau internasional	5	8	160	5	15	300
	6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100	100	100	100	100	100
Meningkatnya	1. Persentase realisasi	96	98,80	102,92	96	98,98	103,10

Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan			Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan		
		T	C	%	T	C	%
dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	anggaran						
	2. Nilai Kinerja Anggaran	80,1	96,17	120,06	80,1	95,42	119,13
	3. Kinerja implementasi WBK Satker	75	92,11	122,81	75	-	-
	4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80	98,96	123,70	80	100	125
Pagu Anggaran Keseluruhan		27.920.032.000			45.510.062.000		
Pagu Anggaran Efektif		23.715.317.000			41.094.803.000		
Blokir		4.204.715.000			4.415.259.000		
Realisasi		23.424.352.558			40.669.976.155		
Persentase Realisasi berdasarkan Pagu Keseluruhan		83,90%			89,36 %		
Persentase Realisasi berdasarkan Pagu Efektif		98,80%			98,98 %		

Sandingan capaian kinerja periode Tahun 2025 antara Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dengan Balai Besar Biologi Kesehatan berdasarkan dokumen Perjanjian Kinerja (PK) Revisi disajikan dalam bagian terpisah. Langkah ini diambil guna menjaga validitas data, mengingat terdapat 5 (lima) indikator spesifik yang secara teknis tidak dapat disandingkan akibat adanya perubahan nomenklatur dan target strategis pada akhir tahun anggaran. Sandingan capaian kinerja antara Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dengan Balai Besar Biologi Kesehatan berdasarkan Perjanjian Kinerja Revisi yang berlaku mulai Desember 2025 dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 3. 9 Sandingan Capaian Kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dengan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Biologi sesuai Perjanjian Kinerja Revisi Tahun 2025

No.	Kegiatan / Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan			Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan		
			T	C	%	T	C	%
1.	Peningkatan fasilitas, mutu dan tata kelola Laboratorium Kesehatan Masyarakat							
	Meningkatnya kapasitas dan kualitas tata kelola Labkesmas	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000	14.399	143,99	10.000	35.100	351
		Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	12	15	125	12	19	158,33

		Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100	100	100	100	100	100
		Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/ institusi nasional dan/ atau internasional	5	8	160	5	15	300
	Meningkatnya kualitas fasilitas dan mutu labkesmas	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2	10	500	2	17	850
		Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100	100	100	100	100	100
2. Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Kegiatan di Labkesmas								
	Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas	77	89,58	116,34	77	86,98	112,96
		Nilai Kinerja Anggaran Labkesmas	92,35	96,17	104,14	92,35	95,42	103,32
		Indeks Kualitas SDM Labkesmas	81	84,04	103,75	81	83,99	103,69
		Nilai maturitas manajemen risiko Labkesmas	3,95	4,22	106,84	3,95	3,83	96,96
		Persentase Realisasi Anggaran	96	98,80	102,92	96	98,98	103,10
Pagu Anggaran Keseluruhan			27.920.032.000			45.510.062.000		
Pagu Anggaran Efektif			23.715.317.000			41.094.803.000		
Blokir			4.204.715.000			4.415.259.000		
Realisasi			23.424.352.558			40.669.976.155		
Persentase Realisasi berdasarkan Pagu Keseluruhan			83,90%			89,36 %		
Persentase Realisasi berdasarkan Pagu Efektif			98,80%			98,98 %		

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja, Serta Solusi Perbaikan Kedepan

Pencapaian kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan (BBLKL) pada tahun 2025 merupakan hasil sinergi antara perencanaan strategis dan pelaksanaan kegiatan teknis di lapangan. Guna memberikan gambaran yang transparan, dilakukan analisis terhadap program/kegiatan yang menunjang keberhasilan. Di sisi lain, dilakukan pula bedah kasus terhadap faktor-faktor penyebab kegagalan atau ketidaktercapaian target pada parameter tertentu, yang mencakup kendala ketersediaan logistik reagen



serta keterbatasan SDM tersertifikasi, sebagai dasar pengambilan kebijakan perbaikan pada tahun mendatang. Berikut adalah faktor yang menunjang keberhasilan, penyebab kegagalan atau ketidaktercapaian target, kendala serta tindak lanjut dari masing-masing indikator :

a. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/ atau sampel

- Faktor penunjang keberhasilan pencapaian target

Keberhasilan pencapaian target jumlah pemeriksaan sampel dan/atau spesimen pada tahun 2025 ini banyak didukung oleh sampel internal maupun eksternal dimana sampel internal berasal dari kegiatan surveilan dari Tim Kerja Surveilans Penyakit, Faktor Risiko, dan Kejadian Luar Biasa (KLB), rekonfirmasi sampel tersimpan dan rujukan pemeriksaan sampel penyakit tular vektor dan biantang pembawa penyakit (BPP) dari intalasi laboratorium lainnya seperti dari pemeriksaan kandungan wolbachia pada nyamuk *Aedes Aegypti*. Sampel dan/atau spesimen dari eksternal berasal dari program Direktorat Surveilans dan Kekarantinaan Kesehatan, program surveilans Penyakit Infeksi Emerging, sampel dari Dinas Kesehatan Kota, sampel dari Labkesmas lain serta perusahaan.

- Faktor penyebab kegagalan atau ketidaktercapaian target

Pada tahun 2025 telah tercapai target sampel pemeriksaan sebesar 14.399 sampel dan/atau specimen(143,99%). Meskipun jumlah sampel dan/atau spesimen yang diperiksa telah mencapai lebih dari target, namun masih terdapat beberapa hal yang menjadi penghambat khususnya ada beberapa parameter yang belum bisa dilayani untuk pemeriksaan di Balai besar Laboratorium kesehatan Lingkungan seperti uji produk pembersih (sabun) untuk mengurus ijin edar produk, uji kelayakan air untuk konsumsi dan air RO, uji sensitivitas dan spesifitas produk RDT influenza baik yang berasal dari perusahaan maupun instansi lainnya. Selain itu adanya penerapan PNBK dalam pemeriksaan laboratorium di UPT Labkesmas untuk semua pemeriksaan yang diterima baik dari DKK Provinsi/Kabupaten/Kota maupun dari pihak lain.

- Permasalahan/ Kendala

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target jumlah pemeriksaan sampel dan/atau spesimen pada tahun 2025 meliputi fluktuasi jumlah sampel yang masuk setiap harinya, sehingga pada waktu tertentu terjadi lonjakan jumlah sampel yang menyebabkan beban kerja meningkat secara signifikan. Selain itu, terdapat kendala dalam proses pengadaan reagen, sehingga beberapa jenis pemeriksaan tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang direncanakan.





- Tindak lanjut/ Solusi
Sebagai upaya penanganan kendala dalam pencapaian target jumlah pemeriksaan sampel dan/atau spesimen pada tahun 2025, tim kerja menerapkan sistem kerja berdasarkan urutan kedatangan sampel untuk menjamin keadilan dalam proses pemeriksaan dan mengurangi terjadinya penumpukan sampel. Selain itu, dilakukan upaya koordinasi secara intensif dengan bagian pengadaan untuk mempercepat proses penyediaan reagen yang dibutuhkan.
- b. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan
 - Faktor penunjang keberhasilan pencapaian target
Faktor kuncinya adalah kepercayaan pemangku kepentingan seperti Dinas Kesehatan atau instansi lainnya atas kapasitas Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dalam deteksi pathogen dari sampel vector dan lingkungan, serta kebijakan relaksasi anggaran.
 - Faktor penyebab kegagalan atau ketidaktercapaian target
Terdapat kendala strategis dalam pelaksanaan surveilans aktif yang menghambat optimalisasi capaian kinerja. Hal ini menyebabkan pemberian rekomendasi teknis saat ini bersifat reaktif, di mana tindakan hanya dilakukan berdasarkan permohonan dari Dinas Kesehatan maupun unit lintas program di Kementerian Kesehatan. Langkah ini diambil sebagai respons cepat terhadap tren peningkatan kasus di lapangan guna mendukung sistem Kewaspadaan Dini terhadap Kejadian Luar Biasa (KLB).
 - Permasalahan/ Kendala
Terbatasnya rentang waktu waktu pelaksanaan kegiatan yang disebabkan oleh proses relaksasi anggaran (buka blokir) yang baru terealisasi pada Triwulan 3, sehingga akumulasi beban kerja dan penyerapan anggaran menumpuk di akhir tahun, yang secara langsung memengaruhi nilai kinerja anggaran.
 - Tindak lanjut/ Solusi
Sebagai langkah perbaikan, perlu dilaksanakan perencanaan ulang dan jadwal pelaksanaan fisik. Hal ini bertujuan untuk mensinkronkan antara proyeksi ketersediaan dana (pasca buka blokir) dengan kapasitas eksekusi tim di lapangan, sehingga target kinerja tetap dapat tercapai secara proporsional tanpa mengorbankan kualitas output.
- c. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas





- Faktor penunjang keberhasilan pencapaian target
 - Tema Bimbingan Teknis yang diselenggarakan tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja menjadi topik yang sangat diminati oleh seluruh peserta, termasuk pegawai di seluruh Laboratorium Kesehatan Masyarakat.
 - Promosi yang maksimal dari pihak penyelenggara
 - Bimbingan teknis yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan dari Laboratorium Kesehatan Masyarakat
 - Koordinasi yang sudah baik, di antara panitia internal Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dengan pihak eksternal yang membantu penyelenggaraan Bimbingan Teknis
- Faktor penyebab kegagalan atau ketidaktercapaian target

Secara umum, tidak terdapat hambatan yang signifikan dalam pencapaian target indikator Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas. Semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan, dan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan pada indikator ini telah tersedia.
- Permasalahan/ Kendala

Secara umum, tidak terdapat permasalahan/ kendala yang signifikan dalam pencapaian target indikator Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas.
- d. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/ Institusi Nasional dan/ atau Internasional
 - Faktor penunjang keberhasilan pencapaian target
 - Kesamaan visi dan misi dengan mitra mempermudah proses penjajakan hingga pelaksanaan kerja sama.
 - Komunikasi yang efektif antara kedua belah pihak dapat mempercepat proses pelaksanaan kerja sama, termasuk keterbukaan dalam menyelesaikan masalah.
 - Rincian hak dan kewajiban dalam dokumen PKS yang jelas, terstruktur, dan membantu kedua belah pihak untuk memahami tugas dan kewajibannya.
 - Penyelesaian kendala teknis maupun *addendum* dengan responsif mencegah perselisihan maupun masalah teknis menjadi lebih besar selama pelaksanaan perjanjian kerjasama





- Faktor penyebab kegagalan atau ketidaktercapaian target
Secara umum, tidak terdapat hambatan yang signifikan dalam pencapaian target indikator kinerja ini dan anggaran untuk pelaksanaan kegiatannya telah tersedia.
 - Permasalahan/ Kendala
Secara umum, tidak terdapat hambatan yang signifikan dalam pencapaian target indikator kinerja MoU/ PKS/ Forum kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan /atau internasional.
- e. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)
- Faktor penunjang keberhasilan pencapaian target
 - Tersedianya dokumen-dokumen secara lengkap yang diperlukan untuk proses kegiatan PME, baik untuk penyelenggara uji profisiensi dari dalam negeri maupun dari luar negeri.
 - Mengikuti alur distribusi sampel mulai dari proses pengiriman sampel sampai tiba di Indonesia sesuai yang dipersyaratkan oleh pihak distributor logistik.
 - Faktor penyebab kegagalan atau ketidaktercapaian target
Secara umum, tidak terdapat hambatan yang signifikan dalam pencapaian target indikator kinerja Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) dan anggaran untuk pelaksanaan kegiatannya telah tersedia.
 - Permasalahan/ Kendala
Secara umum, tidak terdapat permasalahan/ kendala yang signifikan dalam pencapaian target indikator kinerja Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME).
- f. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori
- Faktor penunjang keberhasilan pencapaian target
Keberhasilan pencapaian target standar minimal sistem pengelolaan Biorepository pada tahun 2025 ditunjukkan dengan telah tersedianya sarana dan sistem pengelolaan biorepositori yang sesuai standar di lingkungan BBLKL. Capaian ini juga diperkuat dengan SDM yang sudah terlatih dan adanya pendampingan teknis dalam pengelolaan biorepositori oleh pihak Biobank Universitas Gadjah Mada (UGM) dan dari The Foundation for Innovative New Diagnostics (FIND), yang memberikan dukungan dalam memastikan pengelolaan sampel berjalan sesuai dengan standar operasional prosedur yang berlaku.
 - Faktor penyebab kegagalan atau ketidaktercapaian target
Pada tahun 2025 telah tercapai target standar minimal system pengelolaan Biorepository sebesar 100%. Meskipun target standar minimal telah tercapai namun masih terdapat beberapa hal yang menjadi penghambat yaitu belum





adanya kebijakan yang mengatur terkait komite etik dan ilmiah baik internal maupun eksternal yang melakukan tinjauan etik dan ilmiah terhadap aktivitas Biorepositori. Selain itu juga adanya keterbatasan anggaran untuk perbaikan sarana prasarana di Biorepository.

- Permasalahan/ Kendala

Kendala dalam pencapaian target standar minimal sistem pengelolaan Biorepository pada tahun 2025 adalah belum optimalnya penggunaan *Biological Safety Cabinet* (BSC) akibat kerusakan pada sistem pendingin ruangan. BSC ini sangat penting dalam proses *aliquoting* sampel yang akan disimpan, guna menjamin keamanan dan mutu sampel. Selain itu, sistem penyimpanan sampel masih dilakukan secara manual karena sistem pemetaan penyimpanan online masih dalam proses pengembangan. Kendala lain dalam pencapaian target standar minimal sistem pengelolaan Biorepository yaitu masih ada 1 *deep freezer* kosong yang belum mencapai suhu optimal.

- Tindak Lanjut/ Solusi

Solusi yang diterapkan terhadap kendala teknis dalam pencapaian target standar minimal sistem pengelolaan Biorepository pada tahun 2025 dengan melakukan proses perbaikan AC di ruangan BSC terus dilakukan agar fungsi peralatan dapat segera kembali optimal dan proses *aliquoting* dapat dilakukan sesuai standar. Sistem penyimpanan sampel dilakukan menggunakan *spreadsheet* sembari menunggu sistem penyimpanan siap digunakan.

g. Persentase realisasi anggaran

- Faktor penunjang keberhasilan pencapaian target

Keberhasilan pencapaian target realisasi anggaran ini didukung dengan adanya sinergi antar SDM yang meliputi pelaksana teknis dengan para pelaksana anggaran, sehingga anggaran dapat terserap secara efektif dan tepat waktu.

- Faktor penyebab kegagalan atau ketidaktercapaian target

Pada tahun anggaran 2025, realisasi anggaran telah tercapai 98,80% dengan perhitungan pagu efektif. Meskipun realisasi anggaran telah mencapai lebih dari target, namun masih ada beberapa hambatan khususnya pada pelaksanaan pengadaan barang/jasa yang melalui sistem Inaproc, serta menumpuknya penyerapan anggaran di triwulan IV.

- Permasalahan/ Kendala

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target realisasi anggaran ini terletak pada sistem pembayaran pengadaan barang/jasa yang terdapat pada aplikasi Inaproc. Contohnya di aplikasi Inaproc untuk pembayaran mekanisme UP





menggunakan VA, hanya tersedia bank BRI saja, sedangkan Bank Operasional Instansi menggunakan Bank Mandiri. Sehingga pembayarannya sebagian besar menggunakan LS dan beberapa SPM LS ada yang terlambat dan harus mengajukan dispensasi ke Kanwil DJPb.

- Tindak lanjut/ Solusi

Sebagai upaya penanganan kendala dalam pencapaian target realisasi anggaran tahun anggaran 2025, tim pelaksana anggaran terus berupaya agar anggaran terserap secara efektif dan tepat waktu. Adanya kendala pembayaran di aplikasi Inaproc dengan mekanisme UP, disiasati dengan mekanisme LS dan di monitoring kapan BAST diterbitkan agar dispensasi SPM tidak terlalu banyak.

h. Nilai Kinerja Anggaran

- Faktor penunjang keberhasilan pencapaian target

Pelaksanaan anggaran Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan menunjukkan capaian yang relatif baik pada aspek pelaksanaan anggaran, tercermin dari Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran sebesar 96,17 yang termasuk kategori sangat baik. Capaian ini didukung oleh revisi DIPA yang tidak melebihi batas penilaian, minimnya deviasi halaman III DIPA, kelancaran penyelesaian tagihan, serta pengelolaan UP dan TUP yang berjalan sesuai ketentuan. Selain itu, rata-rata progress capaian Rincian Output (RO) sebesar 48,72%, dengan 2 RO telah mencapai 100% dan seluruh RO sudah berada dalam proses pelaksanaan, menunjukkan adanya komitmen satuan kerja dalam merealisasikan target kinerja yang telah direncanakan.

- Faktor penyebab kegagalan atau ketidaktercapaian target

Meskipun pelaksanaan anggaran tergolong baik, Nilai Kinerja Anggaran secara keseluruhan masih berada pada angka 56,01 (kategori kurang). Kondisi ini terutama disebabkan oleh rendahnya Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran sebesar 16,52, yang menunjukkan bahwa kualitas perencanaan belum optimal. Selain itu, aspek efisiensi dan penggunaan Standar Biaya Keluaran (SBK) belum memberikan kontribusi terhadap penilaian kinerja, karena penggunaan SBK dan efisiensi SBK masih bernilai 0. Akibatnya, penilaian kinerja baru bertumpu pada aspek efektivitas (capaian RO) dan belum mencerminkan kinerja anggaran secara komprehensif.

- Permasalahan/ Kendala

Kendala utama dalam pencapaian NKA Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan terletak pada belum selesainya pemetaan dan penerapan SBK pada sebagian besar Rincian Output. Data monitoring menunjukkan bahwa seluruh RO





yang dipadankan belum menggunakan SBK, sehingga nilai efisiensi tidak dapat dihitung. Di samping itu, masih terdapat ketidaksinkronan antara pelaporan progres fisik (PCRO) dan realisasi anggaran, meskipun pada periode ini belum ditemukan anomali ekstrem. Keterbatasan pemahaman teknis mengenai SBK serta proses penyesuaian perencanaan berbasis kinerja menjadi faktor penghambat dalam peningkatan kualitas perencanaan anggaran.

- Tindak lanjut/ Solusi

Sebagai langkah perbaikan, Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan perlu memperkuat kualitas perencanaan anggaran berbasis kinerja, khususnya melalui percepatan pemetaan dan penerapan SBK pada seluruh Rincian Output agar aspek efisiensi dapat dinilai secara optimal. Selain itu, diperlukan peningkatan kapasitas SDM penginput modul komitmen melalui bimbingan teknis terkait NKA, SBK, dan keterkaitan antara realisasi anggaran dengan capaian output. Penguatan monitoring internal terhadap konsistensi data fisik dan keuangan juga menjadi penting agar pelaporan kinerja lebih akurat, sehingga pada periode berikutnya Nilai Kinerja Anggaran dapat meningkat dan mencerminkan kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan secara lebih utuh dan berimbang.

- i. Kinerja implementasi WBK Satker

- Faktor penunjang keberhasilan pencapaian target

Target indikator kinerja implementasi WBK dapat tercapai karena adanya komitmen dari pimpinan, keterlibatan masyarakat dalam pembangunan Zona Integritas (ZI) termasuk di dalamnya memberikan masukan dan pengawasan, komunikasi yang efektif dan transparan kepada seluruh pemangku kepentingan untuk membangun pemahaman pembangunan (ZI), peningkatan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk mengukur progres dan mengidentifikasi area ZI, serta adanya pendampingan dan pembinaan dari pihak yang berpengalaman untuk percepatan pembangunan ZI.

- Faktor penyebab kegagalan atau ketidaktercapaian target

- Adanya pola pikir dan budaya kerja yang tidak sesuai dengan tujuan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)/ Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)
- Minimnya informasi terkait upaya WBK/ WBBM
- Kualitas dokumen pendukung yang tidak lengkap
- Perubahan yang tidak dikelola dengan baik termasuk kurangnya komunikasi dan pelatihan/ pengembangan kompetensi





- Permasalahan/ Kendala
Permasalahan yang umum terjadi adalah kualitas dokumen pendukung yang tidak lengkap, minimnya informasi terkait upaya WBK/ WBBM, fasilitas sarana prasarana yang kurang memadai, lemahnya pengawasan eksternal internal, kinerja SDM yang kurang optimal, serta perubahan yang tidak dikelola dengan baik.
- Tindak lanjut/ Solusi
 - Komitmen pimpinan yang kuat terhadap pembangunan ZI
 - Pencanaan unit kerja sebagai ZI menuju WBK/ WBBM yang ditandai dengan penandatanganan pakta integritas
 - Pembentukan tim pembangunan ZI yang solid dan transparan serta melibatkan seluruh pemangku kepentingan
 - Melaksanakan pemetaan masalah terkait pemenuhan komponen penilaian WBK/ WBBM
- j. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya
 - Faktor penunjang keberhasilan pencapaian target
 - Ketersediaan *platform* pembelajaran digital Kementerian Kesehatan yang mudah diakses.
 - Tingginya komitmen pegawai dalam mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi.
 - Kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan organisasi sebagaimana diidentifikasi dalam dokumen Training Need Analysis (TNA).
 - Faktor penyebab kegagalan atau ketidaktercapaian target
Terdapat beberapa aspek yang menunjukkan belum optimalnya pelaksanaan pengembangan kompetensi secara merata. Tidak seluruh ASN mengikuti pengembangan kompetensi dengan intensitas dan jenis pelatihan yang sama, terutama pada pelatihan yang bersifat klasikal atau berbasis praktik langsung.
 - Permasalahan/ Kendala
 - Keterbatasan waktu pelaksanaan, karena pegawai harus membagi waktu antara tugas operasional laboratorium dan kegiatan pengembangan kompetensi.
 - Keterbatasan kuota pelatihan klasikal dan pelatihan teknis tertentu yang diselenggarakan oleh instansi pembina atau unit pelatihan.
 - Belum optimalnya pemetaan kebutuhan pelatihan individu yang sepenuhnya mengacu pada hasil TNA, sehingga masih terdapat ASN yang mengikuti pelatihan yang kurang spesifik dengan kebutuhan jabatannya.





- Ketergantungan pada metode non-klasikal (webinar/online) yang meskipun efektif dari sisi jumlah JPL, namun belum sepenuhnya menggantikan kebutuhan pelatihan praktik lapangan jabatan
- Tindak lanjut/ Solusi
 - Peningkatan proporsi pelatihan teknis dan praktik langsung, khususnya untuk jabatan fungsional laboratorium dan teknis lainnya.
 - Pengaturan jadwal pengembangan kompetensi yang lebih fleksibel, agar tidak mengganggu pelaksanaan tugas utama.
 - Optimalisasi knowledge sharing internal, sehingga hasil pelatihan yang diikuti pegawai dapat ditularkan kepada pegawai lain.
 - Monitoring dan evaluasi capaian JPL secara berkala untuk memastikan pemerataan capaian pengembangan kompetensi ASN di seluruh unit kerja.

Faktor yang menunjang keberhasilan, penyebab kegagalan atau ketidaktercapaian target, kendala serta tindak lanjut dari indikator pada Perjanjian Kinerja Revisi adalah sebagai berikut :

a. Indeks kepuasan pengguna layanan Labkesmas

- Faktor penunjang keberhasilan pencapaian target

Keberhasilan pencapaian Indeks Kepuasan Masyarakat ini didukung penerapan standar pelayanan yang konsisten, komitmen seluruh pegawai dalam memberikan pelayanan, serta kompetensi dan sikap petugas pelayanan yang professional.
- Faktor penyebab kegagalan atau ketidaktercapaian target

Pada tahun 2025, Indeks Kepuasan Masyarakat Triwulan 1,2, dan 3 adalah Baik dan Triwulan 4 adalah Sangat Baik dengan nilai masing-masing sebesar 81,67; 86,09; 86,43 dan 89,58. Meskipun Indeks Kepuasan Masyarakat telah mencapai lebih dari target, terdapat kendala jumlah responden pada awal tahun yang belum optimal, sehingga berpotensi memengaruhi hasil survei kepuasan. Namun, kondisi tersebut tidak mengurangi validitas hasil karena pengumpulan data tetap dilaksanakan sesuai ketentuan, serta menunjukkan peningkatan jumlah responden pada triwulan berikutnya.
- Permasalahan/ Kendala

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target Indeks Kepuasan Masyarakat yaitu kesulitan dalam menjaring responden pada beberapa periode pelayanan, sehingga memerlukan upaya tambahan dalam pengumpulan data. Selain itu, berdasarkan hasil survei, indikator penilaian dengan angka terendah adalah waktu pelayanan yang dipengaruhi kebutuhan proses teknis tertentu.





- Tindak lanjut/ Solusi
Sebagai tindak lanjut atas kendala yang dihadapi, dilakukan upaya peningkatan partisipasi responden melalui optimalisasi penyampaian informasi survei kepuasan kepada pengguna layanan serta pengaturan waktu pengisian survei yang lebih fleksibel. Selain itu, dilakukan evaluasi terhadap standar pelayanan dan dilakukan upaya-upaya peningkatan pelayanan.
- b. Indeks kualitas SDM Labkesmas
 - Faktor penunjang keberhasilan pencapaian target
Keberhasilan pencapaian target didukung oleh pemanfaatan platform pengembangan kompetensi secara optimal untuk meningkatkan kapasitas pegawai, adanya partisipasi aktif ASN dalam mengikuti program pengembangan seperti pelatihan, kursus, dan *workshop*, serta upaya institusi dalam menyelaraskan kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai dengan tugas jabatan yang diemban.
 - Faktor penyebab kegagalan atau ketidaktercapaian target
Masih terdapat keterbatasan jumlah SDM yang memiliki sertifikasi khusus pada parameter teknis tertentu.
 - Permasalahan/ Kendala
Adanya penyesuaian nomenklatur dan struktur organisasi (berdasarkan Permenkes No. 27 Tahun 2023) yang menuntut adaptasi cepat dari sisi kompetensi SDM.
 - Tindak lanjut/ Solusi
Melakukan bimbingan teknis dan pelatihan berkelanjutan yang difokuskan pada penguasaan teknologi laboratorium terbaru dan manajemen data terintegrasi dan mendorong SDM untuk lebih proaktif memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam setiap aspek layanan laboratorium.
- c. Nilai maturitas manajemen risiko Labkesmas
 - Faktor penunjang keberhasilan pencapaian target
 - Penilaian maturitas risiko mengacu secara disiplin pada Pedoman Penilaian Maturitas Penyelenggaraan SPIP Terintegrasi di lingkungan Kementerian Kesehatan.
 - Adanya komitmen organisasi terhadap prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), di mana setiap sumber daya diarahkan untuk mencapai tujuan strategis melalui mitigasi risiko yang terukur.
 - Peran aktif Satuan Kepatuhan Internal (SKI) yang secara intensif melaksanakan pemantauan dan evaluasi terhadap manajemen risiko di





lingkungan unit kerja.

- Faktor penyebab kegagalan atau ketidaktercapaian target
Kurangnya pemahaman mendalam dari seluruh lapisan pegawai mengenai manajemen risiko selain pada tim teknis. Serta hambatan dalam pengintegrasian data dan informasi yang belum optimal dapat menyebabkan penilaian risiko menjadi kurang akurat.
- Permasalahan/ Kendala
Beberapa pegawai melakukan tugas tambahan di luar tugas utama karena keterbatasan jumlah SDM, yang dapat meningkatkan risiko kesalahan operasional.
- Tindak lanjut/ Solusi
Menjadikan hasil evaluasi maturitas sebagai dasar bagi pimpinan untuk menindaklanjuti rekomendasi perbaikan tata kelola secara konsisten. Melakukan sosialisasi dan pelatihan manajemen risiko bagi seluruh pegawai (tidak hanya tim SKI) untuk membangun budaya sadar risiko di setiap unit kerja.

6. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja, Serta Solusi Perbaikan Kedepan

Peran sumber daya dalam menjaga kelancaran pelaksanaan program dan mencapai target yang telah ditetapkan sangatlah penting. Untuk mencapai efisiensi sumber daya terkait alokasi anggaran, Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan perlu fokus pada pemanfaatan anggaran yang tepat guna, optimalisasi operasional, dan pemantauan yang ketat terhadap pelaksanaan program dan kegiatan. Melalui langkah-langkah ini, Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dapat memastikan bahwa anggaran yang dialokasikan digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan kesehatan lingkungan yang diinginkan.

Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan juga secara teratur melakukan pemantauan dan evaluasi secara terus menerus termasuk yang dilakukan setiap bulan (pemantauan DJA dan Bappenas), setiap tiga bulan (pertemuan triwulan internal Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dan pertemuan dengan satuan kerja di Dirjen Kesprimkom), dan setiap semester (Evaluasi SKP). Tujuannya adalah agar semua kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Analisis efisiensi sumber daya dibagi menjadi :





a. Sumber Daya Anggaran

1) Efisiensi Anggaran

Efisiensi RO Satuan Kerja

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran, pengukuran efisiensi RO di tingkat satuan kerja dilakukan dengan menggunakan 2 pendekatan berikut:

- Pengukuran di tingkat KRO, dilakukan dalam hal data realisasi anggaran RO tidak tersedia.
- Pengukuran di tingkat RO, dilakukan dalam hal data realisasi anggaran RO tersedia. Pengukuran efisiensi RO yang dilakukan di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan menggunakan pendekatan pengukuran di tingkat RO, dengan rumus sebagai berikut:

$$E_{RO} = \frac{\sum_{i=1}^n ((AARO_i \times CRO_i) - RARO_i)}{\sum_{i=1}^n (AARO_i)} \times 100\%$$

Keterangan:

- ERo : efisiensi RO tingkat satuan kerja
AARO_i : alokasi anggaran
RO i RARO_i : realisasi anggaran
RO i CRO_i : capaian RO i

Tabel 3. 10 Efisiensi RO terhadap capaian kinerja dan anggaran Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Tahun 2025

Kode	Rincian Output (RO)	Capaian RO per RO	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	(AARO _i x CRO _i)	(AARO _i x CRO _i) - RARO _i
		(CRO _i)	(AARO _i)	(RARO _i)		
6993.BGD.002	Penilaian Kelayakan Operasional Layanan Labkesmas Melalui Akreditasi	100%	187.560.000	106.086.100	187.560.000	81.473.900
6993.DCM.001	Pelatihan Tata Kelola Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	100%	591.912.000	23.376.616	591.912.000	568.535.384
6993.PEA.001	Koordinasi Pelaksanaan Laboratorium	100%	55.926.000	0	55.926.000	55.926.000





Kode	Rincian Output (RO)	Capaian RO per RO	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	(AARO _i x CRO _i)	(AARO _i x CRO _i) - RARO _i
		(CRO _i)	(AARO _i)	(RARO _i)		
	Kesehatan Masyarakat					
6993.PEC.001	Pengelolaan Jejaring dan Kerjasama Nasional	100%	24.856.000	9.027.410	24.856.000	15.828.590
6993.QAH.001	Layanan deteksi dini dan respon kejadian penyakit menular	100%	1.170.275.000	1.150.803.912	1.170.275.000	19.471.088
6993.QAH.003	Layanan kewaspadaan dini berbasis laboratorium	100%	9.740.000	9.465.200	9.740.000	274.800
6993.QJC.001	Pemeriksaan Sampel Penyakit dan Lingkungan	100%	1.342.192.000	721.577.697	1.342.192.000	620.614.303
6993.RAB.005	Penyediaan Reagen dan BMHP Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	100%	3.520.805.000	3.497.142.880	3.520.805.000	23.662.120
6993.RAB.006	Alat Kesehatan Laboratrium Kesehatan Masyarakat (InPULS)	100%	402.397.000	0	402.397.000	402.397.000
6993.UBA.001	Pembinaan, pendampingan, dan bimbingan teknis penyelenggaraan laboratorium kesehatan masyarakat	100%	442.262.000	0	442.262.000	442.262.000
4812.EBA.956	Layanan BMN	100%	5.280.000	1.776.000	5.280.000	3.504.000
4812.EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	100%	100.438.000	72.300.913	100.438.000	28.137.087
4812.EBA.962	Layanan Umum	100%	142.108.000	112.862.500	142.108.000	29.245.500
4812.EBA.963	Layanan data dan informasi	100%	7.414.000	6.567.000	7.414.000	847.000





Kode	Rincian Output (RO)	Capaian RO per RO	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	(AARO _i x CRO _i)	(AARO _i x CRO _i) - RARO _i
		(CRO _i)	(AARO _i)	(RARO _i)		
4812.EBA.994	Layanan Perkantoran	100%	19.662.985.000	17.614.632.029	19.662.985.000	2.048.352.971
4812.EBB.951	Layanan Sarana Internal	100%	28.500.000	28.205.100	28.500.000	294.900
4812.EBC.954	Layanan Manajemen SDM	100%	35.318.000	12.960.999	35.318.000	22.357.001
4812.EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	100%	90.842.000	81.184.118	90.842.000	9.657.882
4812.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	100%	3.278.000	650.000	3.278.000	2.628.000
4812.EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	100%	17.241.000	11.879.636	17.241.000	5.361.364
4812.EBD.961	Layanan Reformasi Kinerja	100%	73.107.000	34.100.000	73.107.000	39.007.000
4812.EBD.974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	100%	5.596.000	5.252.000	5.596.000	344.000
Jumlah			27.920.032.000	23.499.850.110	27.920.032.000	4.420.181.890

Berdasarkan tabel di atas, maka perhitungan efisiensi RO anggaran Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan pada tahun anggaran tahun 2025 adalah sebagai berikut :

$$E_{RO} = \frac{4.420.181.890}{27.920.032.000} \times 100\% = 0,15\%$$

2) Sumber Daya Manusia

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) terbagi menjadi dua jenis yakni PNS dan PPPK. Gambaran jumlah pegawai di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Salatiga dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :





Tabel 3. 11 Jumlah Pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Tahun 2025

Satker	Jabatan				Jumlah
	Struktural	Fungsional	Pelaksana	PPPK	
Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan	2	54	33	7	96

Jumlah pegawai yang ada tidak cukup untuk menjalankan semua kegiatan operasional di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan. Oleh karena itu, beberapa pegawai di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan melakukan tugas tambahan di luar tugas utama, agar kegiatan operasional tetap dapat berjalan. Selain itu, transformasi birokrasi berdampak pada pegawai yang sebelumnya menjabat sebagai peneliti harus beralih ke jabatan fungsional kesehatan karena aturan yang melarang jabatan fungsional peneliti di luar BRIN, jabatan yang harus dipilih terdiri dari jabatan fungsional kesehatan dan jabatan fungsional non kesehatan.

3) Sumber Daya Sarana dan Prasarana

Laporan Barang Milik Negara merupakan bagian dari upaya untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sarana dan prasarana di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan. Laporan tersebut juga menjadi pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara. Untuk mencatat dan melaporkan Barang Milik Negara, pengelolaan menggunakan aplikasi SAKTI sejak tahun anggaran 2022. Selain menggunakan SAKTI, pengelola juga masih menggunakan aplikasi SIMAN (Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara) untuk menyusun Laporan Barang Milik Negara.





**LAPORAN POSISI BARANG MILIK NEGARA DI NERACA
POSISI PER TANGGAL 31 DESEMBER 2025
TAHUN ANGGARAN 2025**

UAPB : 024 KEMENTERIAN KESEHATAN
UAKPB : 690782 BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN LINGKUNGAN

Tgl.Data : 20/01/26 12:43 PM
Tgl.Cetak : 20/01/26 1:58 PM
Halaman : 1
Kode Lap : lap_bmn_neraca_face_satker_poc

AKUN NERACA		JUMLAH
KODE	URAIAN	
1	2	3
117111	Barang Konsumsi	9,921,150
132111	Peralatan dan Mesin	61,227,195,907
133111	Gedung dan Bangunan	20,601,002,410
134111	Jalan dan Jembatan	207,777,000
134112	Irigasi	346,807,000
134113	Jaringan	193,614,300
135121	Aset Tetap Lainnya	776,623,167
137111	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	(54,839,322,731)
137211	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	(4,660,290,690)
137311	Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	(207,777,000)
137312	Akumulasi Penyusutan Irigasi	(145,663,145)
137313	Akumulasi Penyusutan Jaringan	(45,983,401)
162121	Hak Cipta	4,400,000
162141	Paten	3,000,000
162151	Software	1,490,030,167
166112	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	466,470,000
169122	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam	(466,470,000)
169312	Akumulasi Amortisasi Hak Cipta	(550,922)
169314	Akumulasi Amortisasi Paten	(1,425,000)
169315	Akumulasi Amortisasi Software	(1,441,186,417)
J U M L A H		23,518,171,795

Gambar 3. 8 Ringkasan BMN Tahun 2025

Perubahan nilai dalam saldo awal terjadi karena adanya penambahan melalui pembelian atau pengadaan, serta penyusutan nilai aset seperti peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, irigasi, dan hak cipta. Dengan adanya pencatatan dan pelaporan yang baik, diharapkan dapat tercipta pengelolaan yang efisien dan transparan dalam sarana dan prasarana di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan.

7. Sumber Data

Sumber data pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) pada Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan diperoleh dari unit kerja yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab sesuai dengan jenis indikator yang diukur. Penetapan unit pengampu masing-masing Indikator Kinerja Kegiatan dilakukan secara terintegrasi pada saat penyusunan Matriks Peran Hasil, sebagai dasar pembagian peran, tanggung jawab, serta mekanisme pengumpulan dan pengelolaan data kinerja. Pengaturan ini





bertujuan untuk menjamin kejelasan akuntabilitas, konsistensi sumber data, serta keandalan informasi kinerja yang digunakan dalam proses pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja organisasi.

Tabel 3. 12 Tabel Sumber Data Indikator Kinerja Kegiatan


Kegiatan / Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Sumber Data	Unit Penanggung Jawab
Perjanjian Kinerja Awal			
Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat / Meningkatkan jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	Daftar rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium tahun 2025	Tim Kerja Surveilans Penyakit, Faktor Resiko Kesehatan dan Kejadian Luar Biasa (KLB)
	2. Jumlah pemeriksaan specimen klinis dan/ atau sampel	Rekap penerimaan dan distribusi sampel pada laboratorium rujukan yang di periksa tahun 2025	Tim Kerja Program Layanan
	3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	Daftar bimbingan teknis yang dilaksanakan pada Labkesmas Regional tahun 2025	Tim Kerja Mutu, Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Kemitraan
	4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	Daftar Pemantapan Mutu Eksternal (PME) yang dilakukan tahun 2025	Tim Kerja Mutu, Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Kemitraan
	5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/ institusi nasional dan/ atau internasional	Daftar MoU/ PKS tahun 2025	Tim Kerja Mutu, Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Kemitraan
	6. Labkesmas memiliki	Penilaian Pencapaian	Tim Kerja Program





Kegiatan / Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Sumber Data	Unit Penanggung Jawab
	standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	Standar Minimal Biorepositori Tahun 2025	Layanan
Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Kesehatan Masyarakat / Meningkatkan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	1. Persentase realisasi anggaran	Laporan Keuangan TA 2025	Sub Bagian Administrasi Umum
	2. Nilai Kinerja Anggaran	Monev Kemenkeu (SMART-DJA)	
	3. Kinerja implementasi WBK Satker	Penilaian Mandiri Tim Satuan Kepatuhan Intern	
	4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	Daftar Pelatihan yang diikuti oleh pegawai Tahun 2025	
Perjanjian Kinerja Revisi			
Kegiatan : Peningkatan fasilitas, mutu dan tata kelola Laboratorium Kesehatan Masyarakat			
Sasaran Kegiatan : Meningkatnya kapasitas dan kualitas tata kelola Labkesmas Sasaran Kegiatan : Meningkatnya kapasitas dan kualitas tata kelola Labkesmas	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	Rekap penerimaan dan distribusi sampel pada laboratorium rujukan yang di periksa tahun 2025	Tim Kerja Program Layanan
	Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	Daftar rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium tahun 2025	Tim Kerja Surveilans Penyakit, Faktor Resiko Kesehatan dan Kejadian Luar Biasa (KLB)
	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	Daftar bimbingan teknis yang dilaksanakan pada Labkesmas Regional tahun 2025	Tim Kerja Mutu, Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Kemitraan
	Jumlah MoU/PKS/Forum Kerja Sama atau forum koordinasi jejaring, Lembaga/institusi	Daftar MoU/ PKS tahun 2025	Tim Kerja Mutu, Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Kemitraan





Kegiatan / Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Sumber Data	Unit Penanggung Jawab
	nasional dan/atau internasional		
Meningkatnya kualitas fasilitas dan mutu labkesmas	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	Daftar Pemantapan Mutu Eksternal (PME) yang dilakukan tahun 2025	Tim Kerja Mutu, Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Kemitraan
	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository	Penilaian Pencapaian Standar Minimal Biorepositori Tahun 2025	Tim Kerja Program Layanan
Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Kegiatan di Labkesmas Sasaran kegiatan : Meningkatkan Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas	Hasil Survei kepada pihak pengguna layanan	Tim Kerja Program Layanan
	Nilai Kinerja Anggaran Labkesmas	Monev Kemenkeu (SMART-DJA)	Sub Bagian Administrasi Umum
	Indeks Kualitas SDM Labkesmas	Statistik SDM (Indeks Profesionalisme ASN) pada E-Office	
	Nilai maturitas manajemen risiko Labkesmas	Penyampaian Laporan Hasil Penjaminan Kualitas SPIP-T oleh Itjen	
	Persentase Realisasi Anggaran	Laporan Keuangan TA 2025	

B. Realisasi Anggaran

Alokasi anggaran Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan untuk Tahun Anggaran 2025 ditetapkan sebesar Rp27.920.032.000 (Dua Puluh Tujuh Miliar Sembilan Ratus Dua Puluh Juta Tiga Puluh Dua Ribu Rupiah). Pendanaan tersebut bersumber dari dua komponen utama, yaitu Rupiah Murni (RM) dan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP), dengan rincian alokasi sebagai berikut :





Tabel 3. 13 Sumber Dana Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan
Tahun 2025

No	Sumber Dana	Alokasi	
1	Rupiah Murni	Rp	27.594.397.000
2	PNBP	Rp	325.635.000
Jumlah		Rp	27.920.032.000

Anggaran Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan bersumber dari DIPA dengan No. SP DIPA-024.03.2.690782/2025 dimana pagu awal alokasi anggaran tahun 2025 adalah sebesar Rp. 26.927.734.000,-. Sepanjang tahun 2025, Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan melaksanakan beberapa kali revisi diantaranya Terdapat Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja Dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 dan Surat Edaran No. HK.02.02/A/548/2025 tentang Strategi Pengendalian Belanja Dalam Rangka Efisiensi Anggaran Kementerian Kesehatan TA 2025 sehingga pagu terkena dampak efisiensi sebesar Rp. 8.124.831.000,- pemutakhiran POK dan RPD, revisi halaman III DIPA. Proses revisi anggaran dilaksanakan sesuai dengan kewenangan mulai dari revisi KPA, Kanwil DJPb hingga revisi kewenangan DJA (Direktorat Jenderal Anggaran).

Bulan Oktober 2025 mencatat pelaksanaan relaksasi pembukaan blokir anggaran sebesar Rp 3.920.116.000,- pada Kegiatan Rincian Output (KRO) terkait sebagai tindak lanjut kebijakan relaksasi blokir anggaran berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025. Pelaksanaan relaksasi tersebut mengacu pada Surat Direktur Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas Nomor PR.04.02/B/27/2025 tanggal 30 Juni 2025 tentang Penetapan Pagu Anggaran Revisi DIPA 5 Tahun Anggaran 2025, serta Surat Direktur Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas tentang Pemutakhiran Penetapan Pagu Relaksasi Blokir Instruksi Presiden Tahun Anggaran 2025.

Bulan November 2025 dilakukan revisi anggaran dalam rangka memenuhi kebutuhan belanja operasional untuk pemenuhan kekurangan gaji pegawai. Revisi tersebut dilaksanakan melalui revisi kewenangan DJA berupa penambahan pagu pada belanja pegawai sebesar Rp 992.298.000,-. Perubahan tersebut menyebabkan total pagu anggaran Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan pada akhir Tahun Anggaran 2025 menjadi sebesar Rp 27.920.032.000,-.

Realisasi anggaran hingga akhir Tahun Anggaran 2025 tercatat sebesar Rp 23.499.850.110,-, atau mencapai 84 persen dari total pagu anggaran dan 99 persen dari pagu efektif. Komposisi alokasi anggaran pada akhir Tahun Anggaran 2025 berdasarkan





jenis belanja terdiri atas Belanja Pegawai sebesar Rp 11.386.969.000,- atau 40,78 persen, serta Belanja Barang sebesar Rp 16.533.063.000,- atau 59,22 persen dari total alokasi anggaran. Berikut disajikan sandingan antara alokasi anggaran awal, revisi anggaran, dan pencapaian anggaran yang telah terealisasi pada tahun 2025 :




Tabel 3. 14 Pagu dan Realisasi Anggaran per Rincian Output (RO) Berdasarkan Pagu Keseluruhan dan Pagu Efektif Tahun 2025

Kode	Program/Kegiatan/ KRO/RO	Pagu			Realisasi	% Realisasi	
		Keseluruhan	Efektif	Blokir		Keseluruhan	Efektif
JUMLAH SELURUHNYA		27.920.032.000	23.715.317.000	4.204.715.000	23.499.850.110	84,17	99,09
024.03.DO	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	7.747.925.000	5.570.751.000	2.177.174.000	5.517.479.815	71,21	99,04
6993	Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	7.747.925.000	5.570.751.000	2.177.174.000	5.517.479.815	71,21	99,04
BGD.002	Penilaian Kelayakan Operasional Layanan Labkesmas Melalui Akreditasi	187.560.000	112.700.000	74.860.000	106.086.100	56,56	94,13
DCM.001	Pelatihan Tata Kelola Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	591.912.000	23.420.000	568.492.000	23.376.616	3,95	99,81
PEA.001	Koordinasi Pelaksanaan Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Hs)	55.926.000	0,00	55.926.000	0,00	0,00	0,00
PEC.001	Pengelolaan Jejaring dan Kerjasama Nasional	24.856.000	9.244.000	15.612.000	9.027.410	36,32	97,66
QAH.001	Layanan deteksi dini dan respon kejadian penyakit menular	1.170.275.000	1.170.275.000	0,00	1.150.803.912	98,34	98,34
QAH.003	Layanan kewaspadaan dini berbasis laboratorium (HS)	9.740.000	9.740.000	0,00	9.465.200	97,18	97,18
QJC.001	Pemeriksaan Sampel Penyakit dan Lingkungan (HS)	1.342.192.000	724.567.000	617.625.000	721.577.697	53,76	99,59
RAB.005	Penyediaan Reagen dan BMHP Penyelenggaraan	3.520.805.000	3.520.805.000	0,00	3.497.142.880	99,33	99,33



Kode	Program/Kegiatan/ KRO/RO	Pagu			Realisasi	% Realisasi	
		Keseluruhan	Efektif	Blokir		Keseluruhan	Efektif
	Laboratorium Kesehatan Masyarakat						
RAB.006	Alat Kesehatan Laboratrium Kesehatan Masyarakat (InPULS)	402.397.000	0,00	402.397.000	0,00	0,00	0,00
UBA.001	pembinaan, pendampingan, dan bimbingan teknis penyelenggaraan laboratorium kesehatan masyarakat	442.262.000	0,00	442.262.000	0,00	0,00	0,00
024.03.WA	Program Dukungan Manajemen	20.172.107.000	18.144.566.000	2.027.541.000	17.982.370.295	89,14	99,11
4812	<i>Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Primer dan Komunitas</i>	<i>20.172.107.000</i>	<i>18.144.566.000</i>	<i>2.027.541.000</i>	<i>17.982.370.295</i>	<i>89,14</i>	<i>99,11</i>
EBA.956	Layanan BMN	5.280.000	1.785.000	3.495.000	1.776.000	33,64	99,50
EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	100.438.000	72.368.000	28.070.000	72.300.913	71,99	99,91
EBA.962	Layanan Umum	142.108.000	114.264.000	27.844.000	112.862.500	79,42	98,77
EBA.963	Layanan Data dan Informasi	7.414.000	6.573.000	841.000	6.567.000	88,58	99,91
EBA.994	Layanan Perkantoran	19.662.985.000	17.774.943.000	1.888.042.000	17.614.632.029	89,58	99,10
EBB.951	Layanan Sarana Internal	28.500.000	28.500.000	-	28.205.100	98,97	98,97
EBC.954	Layanan Manajemen SDM	35.318.000	13.014.000	22.304.000	12.960.999	36,70	99,59
EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	90.842.000	81.188.000	9.654.000	81.184.118	89,37	100,00
EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	3.278.000	650.000	2.628.000	650.000	19,83	100,00
EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	17.241.000	11.903.000	5.338.000	11.879.636	68,90	99,80





Kode	Program/Kegiatan/ KRO/RO	Pagu			Realisasi	% Realisasi	
		Keseluruhan	Efektif	Blokir		Keseluruhan	Efektif
EBD.961	Layanan Reformasi Kinerja	73.107.000	34.100.000	39.007.000	34.100.000	46,64	100,00
EBD.974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	5.596.000	5.278.000	318.000	5.252.000	93,85	99,51

Berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) tingkat Satuan Kerja untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025, tercatat adanya pengembalian belanja dengan nilai total sebesar Rp75.497.552,00. Jumlah tersebut merepresentasikan akumulasi dari dua komponen utama, yakni pengembalian Belanja Pegawai senilai Rp19.154.897,00 dan pengembalian Belanja Barang sebesar Rp56.342.655,00 yang telah disetorkan kembali ke Kas Negara. Realisasi anggaran hingga akhir Tahun Anggaran 2025 setelah pengembalian belanja tercatat sebesar Rp 23.424.352.558,00, atau mencapai 83,90 persen dari total pagu anggaran dan 98,80 persen dari pagu efektif.

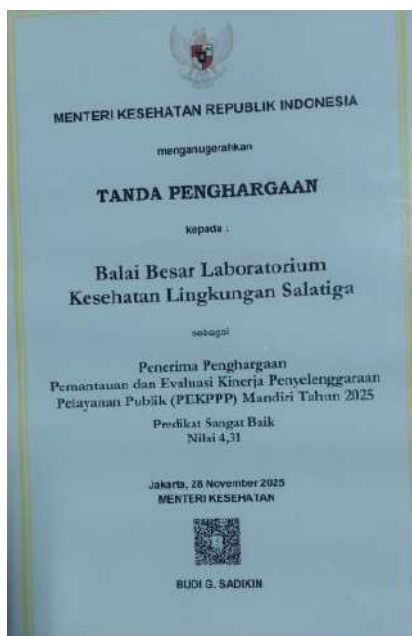


C. Penghargaan dan Inovasi

1. Penghargaan

Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan juga mencatat berbagai capaian penghargaan sebagai bentuk prestasi dan partisipasi aktif sebagai berikut :

a. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP)



Bentuk pengakuan atas komitmen dalam meningkatkan standar pelayanan publik, Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan berhasil meraih penghargaan Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik Tahun 2025 dari Kementerian Kesehatan dengan nilai 4,31 dan predikat Sangat Baik. Capaian ini merupakan manifestasi dari keberhasilan institusi dalam memenuhi instrumen evaluasi yang ketat, mulai dari aspek kebijakan pelayanan, profesionalisme SDM, hingga penyediaan sarana prasarana yang

memadai bagi seluruh lapisan masyarakat. Penghargaan ini menjadi momentum strategis bagi Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan untuk terus mempertahankan nilai mutu pelayanan dan memperkuat kepercayaan publik terhadap kualitas layanan laboratorium kesehatan lingkungan di Indonesia.

b. Pra Pekan Olahraga Nasional (Ponas) Korpri Kementerian Kesehatan



Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan berhasil meraih Juara 3 dan Juara 4 bersama kategori tunggal putri cabang olahraga tenis meja. Capaian tersebut menunjukkan kompetensi dan daya saing pegawai

dalam kegiatan olahraga yang diselenggarakan di lingkungan Kementerian Kesehatan.

Partisipasi dalam peringatan Hari Kesehatan Nasional (HKN) tingkat Kota Salatiga juga menghasilkan sejumlah prestasi, antara lain Juara 1 beregu putri

cabang tenis meja, Juara 2 beregu putri cabang bulu tangkis, Juara 3 beregu putra cabang tenis meja, juara 4 cabang bola voli putri. Prestasi tersebut mencerminkan semangat kebersamaan, sportivitas, dan sinergi antarpegawai dalam mendukung kegiatan institusional di tingkat daerah.

Pada tingkat nasional, Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan turut menorehkan prestasi dalam Kejuaraan Nasional Tenis Meja Kementerian Kesehatan, dengan raihan Juara 2 kategori tunggal putri, Juara 2 kategori ganda putri, serta Juara 3 dan Juara 4 bersama kategori tunggal putri. Capaian ini menjadi wujud komitmen Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dalam mendukung pengembangan potensi sumber daya manusia secara menyeluruh, baik dalam aspek profesional maupun nonformal, sebagai bagian dari penguatan budaya organisasi yang sehat, produktif, dan berprestasi.

2. Inovasi

Selaras dengan mandat Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), serta sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas evaluasi SAKIP Internal di lingkungan Kementerian Kesehatan, Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan (BBLKL) berkomitmen melakukan penguatan tata kelola melalui pemutakhiran sistem. Sehubungan dengan hal tersebut, Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan menetapkan 2 (dua) produk inovasi sebagai berikut:

- a. Teknologi Tepat Guna (TTG) TorLon (Torpedo Paralon Alat Sampling Air) dalam Surveilans Air Limbah



TorLon (torpedo paralon) adalah alat sederhana berteknologi tepat guna digunakan untuk mendukung kegiatan surveilans air limbah. Dibuat dari pipa paralon yang dibentuk menyerupai torpedo, alat ini dirancang agar mudah masuk ke

dalam saluran atau bak air limbah dan mampu mengambil sampel secara lebih stabil dan representative dengan waktu yang ditentukan. Desainnya yang ringan, kuat, dan mudah digunakan membantu petugas lapangan memperoleh

sampel air limbah secara efisien, baik pada lokasi terbuka / tertutup maupun saluran yang sulit dijangkau. Dalam torlon diberikan media filter steril yang berfungsi untuk menangkap mikroorganisme (bakteri, virus dan mikroba lainnya).

b. Aplikasi SIAMANG (Sistem Informasi Magang)



Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan mengembangkan SIAMANG (Sistem Informasi Magang) sebagai solusi digital yang mengintegrasikan seluruh proses pengelolaan magang dari awal hingga akhir. Semula pengelolaan administrasi magang masih banyak dilakukan secara

manual sehingga menimbulkan beberapa kendala, antara lain: proses pendaftaran yang memakan waktu, kesulitan dalam memantau kehadiran, keterlambatan dalam penerbitan surat, serta kurangnya dokumentasi terintegrasi. Kehadiran aplikasi SIAMANG memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas manajemen SDM non pegawai. Sistem ini menyederhanakan alur koordinasi terkait penerimaan siswa magang, sehingga proses verifikasi data dan penempatan dapat dilakukan secara *real-time*. Hal ini menjadikan pelayanan magang lebih terukur dan transparan dibandingkan metode konvensional sebelumnya.

D. Capaian Kinerja Lainnya

Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan selain melakukan tugas sesuai dengan perjanjian kinerja juga melakukan kegiatan yang menunjang pelaksanaan fungsi Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan. Kegiatan yang menunjang pelaksanaan fungsi tersebut antara lain :

1. Pilot project penanggulangan dengue dengan metode Wolbachia.

Penyelenggaraan pilot project penanggulangan dengue dengan metode Wolbachia merupakan upaya inovatif dalam menekan angka kasus Demam Berdarah Dengue (DBD). Berdasarkan KMK Nomor HK.01.07/Menkes/1341/2022 tentang



Penyelenggaraan Pilot Project Penanggulangan Dengue dengan Metode Wolbachia, Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan mendapat amanah untuk mengembangkan metode ini dengan cara memanfaatkan bakteri Wolbachia, bakteri alami yang dapat ditemukan pada serangga, namun tidak pada nyamuk *Aedes aegypti*, vektor utama penyebaran virus dengue. Pilot project ini bertujuan untuk menguji efektivitas pelepasan nyamuk *Aedes aegypti* yang telah diinfeksi Wolbachia ke populasi nyamuk liar.

Produksi telur nyamuk *Aedes Aegypti* hingga akhir tahun 2025 adalah 30.497.200 butir. Produksi telur tersebut guna mensuplai kebutuhan lapangan di Bandung. Hingga akhir tahun 2025 Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan telah mensuplai sebanyak 75.907 strip kain telur, dimana setiap strip kain berisi 350 sampai dengan 400 telur.

2. Satuan Kepatuhan Intern (SKI)

Satuan Kepatuhan Intern (SKI) memiliki peran strategis dalam menjaga integritas, akuntabilitas, dan reputasi organisasi. SKI berfungsi memastikan seluruh kegiatan operasional dan administrasi Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, kebijakan internal, serta standar etika yang berlaku. Melalui kegiatan pemantauan, evaluasi, dan penyampaian rekomendasi perbaikan secara berkelanjutan, SKI berkontribusi dalam mengidentifikasi serta memitigasi potensi risiko hukum, operasional, dan reputasi. Keberadaan SKI yang efektif mendukung terwujudnya budaya kepatuhan di lingkungan organisasi, meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, serta menjamin keberlanjutan pelaksanaan tugas dan fungsi institusi dalam jangka panjang.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 84 Tahun 2019 tentang Tata Kelola Pengawasan Intern di Lingkungan Kementerian Kesehatan menjadi dasar pembentukan Tim Satuan Kepatuhan Intern (SKI) pada Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan. Pembentukan tim tersebut dimaksudkan untuk memperkuat sistem pengendalian intern, tata kelola organisasi, serta manajemen risiko dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan akuntabel.

Hasil evaluasi efektivitas peran SKI Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Salatiga periode 1 Juli 2024 sampai dengan 30 Juni 2025 menunjukkan capaian nilai sebesar 86,4 persen dengan kategori sangat efektif. Penilaian tersebut mencerminkan bahwa SKI telah melaksanakan sebagian besar peran strategisnya dalam mendukung perbaikan tata kelola, manajemen risiko, dan sistem pengendalian intern pada unit kerja. Evaluasi ini dilaksanakan oleh Inspektorat Jenderal



Kementerian Kesehatan dan disampaikan melalui Surat Inspektur II Kementerian Kesehatan Nomor PS.03.05/G.III/888/2025 tanggal 18 Desember 2025 perihal Penyampaian Laporan Hasil Evaluasi Efektivitas Peran SKI Unit Kerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Salatiga. Berikut adalah hasil evaluasi efektivitas peran SKI Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan :



Gambar 3. 9 Hasil evaluasi efektivitas peran SKI Tahun 2025

Capaian tersebut menjadi dasar penguatan peran SKI secara berkelanjutan, sekaligus menjadi acuan bagi pimpinan dan seluruh jajaran Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dalam menindaklanjuti rekomendasi perbaikan yang telah disampaikan guna meningkatkan kualitas tata kelola, akuntabilitas kinerja, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Adapun capaian kinerja yang telah dilaksanakan oleh Tim SKI pada tahun 2025 adalah sebagai berikut: :



Tabel 3. 15 Daftar Kegiatan Reviu Tim Satuan Kepatuhan Internal Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Tahun 2025

No	Reviu yang dilakukan	Pelaksanaan
1	Reviu Laporan Keuangan TA 2024	21 s.d 24 Januari 2025
2	Reviu Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah TA 2024	30 s.d 31 Januari 2025
3	Reviu Inovasi Tahun 2024	20 s.d 21 Februari 2025
4	Reviu Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah TA 2024	20 s.d 27 Maret 2025
5	Reviu UPG Tahun 2024	23 s.d 25 April 2025
6	Reviu PK, Hukdis dan SKP Tahun 2024	28 s.d 30 April 2025
7	Reviu Pengadaan Barang/Jasa Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Tahun 2024	5 s.d 7 Mei 2025
8	Reviu Validasi Pengusulan Alkes Labkesmas Melalui Proyek InPULS	14 s.d 16 Mei 2025
9	Reviu LHKPN Tahun 2024	26 s.d 27 Mei 2025
10	Reviu Manajemen Risiko Tahun 2024	18 s.d 20 Juni 2025
11	Reviu Manajemen Risiko Semester 1 Tahun 2025	23 s.d 25 Juni 2025
12	Reviu Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Semester 1 TA 2025	30 Juni s.d 2 Juli 2025
13	Reviu Laporan Keuangan Semester 1TA 2025	15 s.d 16 Juli 2025
14	Reviu Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Tahun 2024	4 s.d 6 Agustus 2025
15	Reviu Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Semester 1 Tahun 2025	4 s.d 6 Agustus 2025
16	Reviu Pagu Anggaran TA 2026	19 s.d 21 Agustus 2025
17	Reviu <i>On Going</i> Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Tahun 2025	19 s.d 21 Agustus 2025
18	Reviu Laporan Keuangan Triwulan III Tahun 2025	20 s.d 22 Oktober 2025
19	Reviu Pengendalian Intern atas Pelaporan Keuangan (PIPK) Tahun 2025	17 s.d 20 November 2025
20	Reviu Inovasi Tahun 2025	15 s.d 18 Desember 2025

3. Pekan Internal Berbagi (PIB)

Pekan Internal Berbagi (PIB) dilaksanakan dalam rangka penguatan tata kelola organisasi dan akselerasi capaian kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan. Kegiatan ini dirancang sebagai wadah strategis untuk mendiseminasikan pengetahuan, memperkuat kolaborasi antar-unit, serta memastikan setiap personel memiliki kompetensi yang selaras dengan target





kinerja institusi. Melalui pertukaran wawasan yang terstruktur, diharapkan tercipta budaya kerja yang adaptif dan inovatif demi mendukung visi pelayanan laboratorium kesehatan lingkungan yang unggul. Berikut adalah capaian pelaksanaan Pekan Internal Berbagi (PIB) selama tahun 2025 yang sudah terlaksana :

Tabel 3. 16 Kegiatan Pekan Internal Berbagi (PIB) Tahun 2025


No	Tanggal	Nama Kegiatan	Judul Materi	Peserta
1.	31 Januari 2025	LaporK3 : Digitalisasi dalam Penguatan Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	K3 Perkantoran sebagai Komitmen Bersama	83 orang
2.	14 Februari 2025	Matrik Pembagian Peran Hasil dan Penyusunan SKP 2025	Sosialisasi Penyusunan SKP ASN Kemenkes 2025	54 orang
3.	21 Februari 2025	Sosialisasi Input Data di Aplikasi ASPAK, (Aplikasi Sarana, Prasarana, dan Alat Kesehatan)	Sosialisasi ASPAK (Aplikasi Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan) Laboratorium Kesehatan	63 orang
4.	24 Juli 2025	Sosialisasi Sistem Monitoring Kebersihan (Si-MONIK) Agen Perubahan Kebersihan BBLKL	1. SI-MONIK (Sistem Monitoring Kebersihan) 2. Alat Pelindung Diri Petugas Kebersihan 3. Kebijakan dan Instruksi Kerja Kebersihan Lingkungan	20 orang
5.	8 Agustus 2025	Sosialisasi Perubahan Budaya Kerja Kemenkes dan Ability to Execute (A2E)	Ability to Execute (A2E) Memprioritaskan Hal-hal Besar	91 orang
6.	1 September 2025	Sharing Session Lipas dan Pengendaliannya	Lipas dan Pengendaliannya	69 orang
7.	25-26 September 2025	Pengenalan dan Gap Analisis SNI ISO/EIC 45001:2018	Awareness Persyaratan Sistem Manajemen K3 Berbasis SNI ISO	74 orang





No	Tanggal	Nama Kegiatan	Judul Materi	Peserta
			45001 di Lingkungan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Salatiga	
8.	24 Oktober 2025	Sosialisasi Pengenalan Aplikasi SOTO BATOK (Sistem Otomatisasi dan Tracking Operasional Barang dan Stok)	Pengenalan Aplikasi SOTO BATOK (Sistem Otomatisasi dan Tracking Operasional Barang dan Stok)	57 orang
9.	27 Oktober 2025	Sosialisasi Aktualisasi Latsar CPNS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi Penggunaan Spill Kit Biologi 2. Digitalisasi Pencatatan Reagen dan Barang Medis Habis Pakai di Instalasi Biomolekuler Genomik 	30 Orang
10.	5-6 November 2025	Sosialisasi Manajemen Biorisiko, Simulasi Tanggap Darurat Kebakaran, dan Workshop Manajemen Pembuangan Limbah Biologis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biological Waste Disposal 2. Dikontaminasi 3. Sistem Monitoring APAR-SiCEKAPAR (Sistem Cepat, Efektif, Kontrol Apar) 4. Pengetahuan Dasar Pencegahan Bahaya Kebakaran 5. Prinsip dan Proses dari Penilaian Risiko 6. Teknik Pemadaman Kebakaran 	75 orang
11	7 November 2025	Teknik Pemeliharaan Marmut dan Mesocyclops di Instalasi Vektor dan Binatang Pembawa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara Memelihara Marmut (Guinea Pig) untuk Kolonisasi 	64 orang





No	Tanggal	Nama Kegiatan	Judul Materi	Peserta
		Penyakit	2. Nyamuk Hindari Makanan ini ketika Memelihara Marmut 3. Mengenal Lebih dekat Mesocyclops	
12	12 Desember 2025	Sosialisasi MFA (Mulfi-Factor Authentication) pada Aplikasi MyASN	1. Aktivasi Multi-Factor Authentication (MFA) SSO BKN 2. Multi-Factor Authentication dan Tantangan Keamanan Data 3. Penerapan Multi-Factor Authentication (MFA) pada Platform ASN Digital Badan Kepegawaian Negara	29 orang

Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan telah berhasil menyelenggarakan sebanyak 12 kali sesi berbagi internal secara rutin. Hal ini menunjukkan komitmen institusi dalam membangun budaya belajar (*continuous learning*) yang berkelanjutan bagi seluruh pegawai. Melalui kegiatan ini, Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan tidak hanya berhasil memenuhi target pengembangan kompetensi SDM, tetapi juga mempercepat proses transformasi digital dan standarisasi layanan laboratorium. Inovasi-inovasi yang lahir dari aksi perubahan (seperti berbagai aplikasi internal) terbukti mampu didiseminasikan secara efektif kepada seluruh anggota organisasi.





BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Laporan Kinerja Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (LAKIP) Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Tahun 2025 merupakan wujud pertanggungjawaban atas amanat Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014. Secara umum, Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan telah menunjukkan performa kinerja yang sangat baik dengan capaian sebagian besar indikator melampaui target yang ditetapkan, meskipun dihadapkan pada tantangan efisiensi anggaran.

Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan memiliki 10 (Sepuluh) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang disajikan pada Perjanjian Kinerja Awal yang berlaku Januari s.d November tahun 2025. Terdapat revisi Perjanjian Kinerja pada Sasaran Program Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada bulan Desember yang menyebabkan perubahan indikator kinerja. Terdapat 2 (Dua) indikator yang tidak lagi menjadi target kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan. Kedua indikator tersebut adalah kinerja implementasi WBK satker dan persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya. 3 (Tiga) indikator kinerja baru yang tercantum pada perjanjian kinerja revisi adalah Indeks kepuasan pengguna layanan Labkesmas, Indeks kualitas SDM Labkesmas dan Nilai maturitas manajemen risiko Labkesmas, sehingga Indikator Kinerja Kegiatan yang semula 10 indikator menjadi 11 indikator.

Secara umum capaian 11 Indikator Kinerja kegiatan telah menunjukkan hasil yang sangat positif yang ditandai dengan tercapainya seluruh target pada masing-masing indikator :

1. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/ atau sampel dengan capaian 14.399 spesimen klinis dan/ atau sampel dari target 10.000 spesimen klinis dan/ atau sampel, dengan persentase realisasi sebesar 143,99 %.
2. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan dengan capaian 15 rekomendasi dari target 12 rekomendasi, dengan persentase realisasi sebesar 125 %.
3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas dengan capaian 100 % dari target 100 %, dengan persentase realisasi sebesar 100 %.





4. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/ institusi nasional dan/ atau internasional yang telah mencapai target pada semester pertama dengan capaian 8 MoU/ PKS/ Laporan dari target 5 MoU/ PKS/ Laporan, dengan persentase realisasi sebesar 160 %.
5. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) dengan capaian 10 kali dari target 2 kali, dengan persentase realisasi sebesar 500 %.
6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori dengan capaian 100 % dari target 100 %, dengan persentase realisasi sebesar 100 %.
7. Indeks kepuasan pengguna layanan Labkesmas dengan capaian 89,58 dari target 77, dengan persentase realisasi sebesar 116,34 %.
8. Nilai Kinerja Anggaran dengan capaian 96,17 NKA dari target 92,35 NKA, dengan persentase realisasi sebesar 104,14 %.
9. Indeks kualitas SDM Labkesmas dengan capaian 84,04 dari target 81, dengan persentase realisasi sebesar 103,75 %.
10. Nilai maturitas manajemen risiko Labkesmas dengan capaian 4,22 dari target 3,95, dengan persentase realisasi sebesar 106,84 %.
11. Persentase realisasi anggaran dengan capaian 98,80% dari target 96%, dengan persentase realisasi sebesar 102,92 %.

B. Rencana Tindak Lanjut

Dalam upaya peningkatan prestasi Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan, berdasarkan hasil evaluasi capaian kinerja dan kendala yang dihadapi selama tahun 2025, maka disusun rencana tindak lanjut sebagai berikut :

1. Penguatan sistem informasi dengan cara mengoptimalkan pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta integrasi data informasi laboratorium guna mendukung percepatan pelayanan dan keakuratan pelaporan.
2. Melakukan pengembangan SDM berkelanjutan untuk mengatasi keterbatasan SDM melalui pemerataan kompetensi teknis dan optimalisasi peningkatan kapasitas pegawai dan tetap fokus pada penguasaan teknologi laboratorium terkini.
3. Peningkatan tata Kelola anggaran dengan cara melakukan perencanaan anggaran yang lebih konsisten dengan pelaksanaan kegiatan untuk meminimalisir inkonsistensi, serta memperkuat pemahaman pegawai mengenai manajemen keuangan dan aset BMN.






4. Optimalisasi jejaring dan kemitraan dengan cara mempertahankan dan memperluas kerjasama dengan sektor swasta, akademisi, dan lembaga internasional untuk memperkuat fungsi laboratorium kesehatan masyarakat (Labkesmas) di tingkat regional maupun nasional.



LAMPIRAN

1. Perjanjian Kinerja Awal Tahun 2025



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT
BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN LINGKUNGAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Saikhu, SKM, M.Sc.PH
Jabatan : Kepala

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : dr. Maria Endang Sumiwi, MPH
Jabatan : Direktur Jenderal


selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.


Jakarta, Januari 2025

Pihak Kedua
Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat,



dr. Maria Endang Sumiwi, MPH

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan,



Akhmad Saikhu, SKM, M.Sc.PH

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT
BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN LINGKUNGAN


No.	Sasaran Strategis /Program/Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
A.	Sasaran Strategis: Mekuatnya surveilans yang adekuat		
I	Program: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Sasaran Program: Meningkatkan kemampuan surveilans berbasis laboratorium		
1	Kegiatan: Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat		
	Sasaran Kegiatan: Meningkatkan jumlah dan kemampuan pemeriksaan spesimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1. Persentase Labkesmas yang melaksanakan fungsi surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium sesuai standar 2. Persentase Labkesmas yang melaksanakan pemeriksaan spesimen klinis dan lingkungan sesuai standar 3. Persentase Labkesmas yang dilakukan pembinaan secara rutin dan berjenjang	12 Rekomendasi 10.000 spesimen klinis dan/atau sampel 100 %
2	Sasaran Kegiatan UPT	1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan 2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel 3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas 4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) 5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan Jejaring lembaga / institusi nasional dan / atau internasional 6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	2 kali 5 MeU/PKS/ Laporan 100%

B Sasaran Strategis: Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan yang baik			
II Program: Dukungan Manajemen			
Sasaran Program: Meningkatkan koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan			
1 Kegiatan: Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat			
2	Sasaran Kegiatan:	1. Persentase Realisasi Anggaran	96%
	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	2. Nilai Kinerja Anggaran	80,1 NKA
		3. Kinerja Implementasi WBK Satker	75 Skala
		4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%

Kegiatan	Anggaran
1. Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Rp. 7.747.925.000,-
2. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Masyarakat	Rp. 19.179.809.000,-
Total Anggaran DIPA Balai Laboratorium Kesehatan Lingkungan	Rp. 26.927.734.000,-


Jakarta, Januari 2025

Pihak Kedua
Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat,



dr. Maria Endang Sumiwi, MPH

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan,



Akhmad Saikhu, SKM, M.Sc.PH

Perjanjian Kinerja Revisi Tahun 2025



BALAI LABORATORIUM KESEHATAN LINGKUNGAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Saikhu
Jabatan : Kepala Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan
selanjutnya disebut pihak pertama,

Nama : Maria Endang Sumiwi
Jabatan : Direktur Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas
Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua,

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2025

Pihak Kedua,

Pihak Pertama,

Maria Endang Sumiwi

Akhmad Saikhu

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN LINGKUNGAN

No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/ Kegiatan/ Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Sasaran Strategis		
	Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan primer, lanjutan dan labkes	14. Persentase kabupaten/kota dengan Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai standar	55%
		16. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang terakreditasi paripurna*	33%
	Meningkatnya kualitas tata kelola Kementerian Kesehatan	33. Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Kesehatan	91,96 (Nilai)
C	Program: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Sasaran Program: Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan Labkesmas	14.4. Persentase Labkesmas tingkat 2-5 yang dikembangkan sesuai standar berdasarkan stratasnya	60%
		16.1. Persentase Labkesmas yang terakreditasi	9%
B	Kegiatan : Peningkatan fasilitas, mutu dan tata kelola Labkesmas		
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya kapasitas dan kualitas tata kelola Labkesmas	16.1.1 Persentase Labkesmas dengan tata kelola sesuai standar	30%
LKM Kegiatan : Peningkatan fasilitas, mutu dan tata kelola Laboratorium Kesehatan Masyarakat			
	Sasaran Kegiatan : Meningkatnya kapasitas dan kualitas tata kelola Labkesmas	16.1.1.a. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 sampel
		16.1.1.b. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	12 rekomendasi
		16.1.1.c. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100%
		16.1.1.d. Jumlah MoU/PKS/Forum Kerja Sama atau forum koordinasi jejaring, Lembaga/institusi nasional dan/atau internasional	5 MoU/PKS/ Forum Kerja Sama
		16.1.e. Mengikuti dan lulus Penetapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali
	Sasaran Kegiatan : Meningkatnya kualitas fasilitas dan mutu labkesmas	14.4.g. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository	100%

No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/ Kegiatan/ Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
D	Program : Dukungan Manajemen		
	Sasaran Program: Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Kementerian Kesehatan	33.1 Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Kemenkes	77 (Nilai)
		33.2 Nilai Kinerja Anggaran Kementerian Kesehatan	92,35 (Nilai)
		33.3 Indeks Penerapan Sistem Merit Kemenkes	0,86 (Indeks)
		33.4 Nilai Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terintegrasi (SPMPT)	3,95 (Nilai)
		LKM Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Kegiatan di Labkesmas	
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	33.1.3 Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas	77 (Nilai)
		33.2.3 Nilai Kinerja Anggaran Labkesmas	92,35 (Nilai)
		33.3.3 Indeks Kualitas SDM Labkesmas	81 (Nilai)
		33.4.12 Nilai maturitas manajemen risiko Labkesmas	3,95 (Nilai)
		IKD 33.1 Persentase Realisasi Anggaran Labkesmas	96 %

Kegiatan	Anggaran
1. Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan masyarakat	Rp. 7.747.925.000
2. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Primer dan Komunitas	Rp. 20.172.107.000
Total Anggaran DIPA Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan	Rp. 27.920.032.000

Jakarta, Desember 2025

Pihak Kedua,

Pihak Pertama,

Maria Endang Sumiwi

Akhmad Saikhu

2. Daftar jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/ atau sampel

**Rekap Penerimaan dan Distribusi Sampel pada Laboratorium Rujukan
Tahun 2025**

Bulan	Jumlah Pemeriksaan Sampel
Januari	478
Februari	600
Maret	1.465
April	347
Mei	1.403
Juni	960
Juli	1.766
Agustus	1.413
September	1.353
Oktober	1.759
November	1.582
Desember	1.273
TOTAL	14.399

Mengetahui,
Ketua Tim Program Layanan



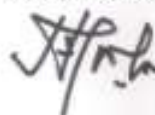
Lulus Susanti, SKM, MPH
NIP. 198012062006042003

3. Daftar capaian rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium tahun 2025

Judul rekomendasi yang dicapai Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Strategi Penguatan Kapasitas Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas) Tingkat 2 untuk Pemantauan Resistensi Insektisida di Indonesia
2. Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta Kolaborasi Lintas Sektor dalam Pencegahan Leptospirosis di Kabupaten Magelang
3. Sanitasi Lingkungan Sebagai Upaya Pencegahan Leptospirosis Dan Penyakit Lain di Kota Semarang
4. Kenali leptospirosis dan waspadai kehadirannya
5. Respon Cepat Penemuan Penderita Hanta Virus di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur Tahun 2025
6. Peningkatan Penyuluhan Keamanan Pangan dan Inspeksi Sanitasi Terhadap UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Sebagai Upaya Mencegah Kejadian Keracunan Pangan
7. Survei Reseptivitas dalam Mendukung Pencapaian Status Eliminasi Malaria di Kabupaten Timor Tengah Utara Propinsi Nusa Tenggara Timur
8. Survei Reseptivitas dan Vulnerabilitas Sebagai Dasar Pencegahan Reintroduksi Malaria Di Kabupaten Sukoharjo
9. Edukasi Tanda Bahaya dan Penggunaan Insektisida yang Rasional Sebagai Upaya Pengendalian Demam Berdarah Dengue
10. Strategi Penguatan Kewaspadaan Dini Leptospirosis dan Hantavirus di Kota Manado
11. Survei Reseptivitas dalam Upaya Mendukung Pencapaian Eliminasi Malaria di Kabupaten Aceh Jaya dan Aceh Besar
12. Peningkatan Kapasitas dan Pembangunan Jejaring antara Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas) dengan Dinas Kesehatan Sebagai Strategi Deteksi Dini Leptospirosis dan Hantavirus
13. Rekomendasi *Wastewater Surveillance* di Kota Tarakan, Kalimantan Utara
14. Rekomendasi Hasil *Wastewater Surveillance* Kota Batam
15. Waspadai dan Cegah Leptospirosis dengan Mengenal Faktor Risikonya

Mengetahui,
Ketua Tim Kerja Surveilans Penyakit, Faktor
Risiko Kesehatan dan KLB



Dr. Wiwik Trapsilowati, SKM, M.Kes
NIP. 196803171992022001

4. Daftar capaian Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas ; Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) ; Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/ institusi nasional dan/ atau internasional Tahun 2025

Capaian Indikator Tahun 2025
Tim Kerja Mutu, Penguatan SDM dan Kemitraan
Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan

1. Persentase Bimbingan Teknis

Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan telah melaksanakan bimbingan Teknis kepada 100% laboratorium kesehatan masyarakat regional (21 labkesmas) di tahun 2025. Adapun rincian kegiatan bimbingan teknis yang telah dilaksanakan tertuang di Tabel 1.

Tabel 1. Bimbingan teknis Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan kepada Laboratorium Kesehatan Masyarakat Regional Tahun 2025

No	Judul Kegiatan	Materi	Tanggal Pelaksanaan	Peserta
1.	Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)	1. Implementasi SMK3 Laboratorium Kesehatan 2. Prinsip Penerapan SMK3 yang Efektif 3. Implementasi SMK3 Sektor Non Formal	15 April 2025	1. Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan 2. Balai Besar Labkesmas Banjarbaru 3. Balai Besar Labkesmas Jakarta 4. BB Labkesmas Palembang 5. Balai Besar Labkesmas Yogyakarta 6. Balai Besar Labkesmas Surabaya 7. Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Makassar 8. Balai Labkesmas Magelang 9. Balai Labkesmas Palembang 10. Balai Labkesmas Banjarnegara 11. Balai Labkesmas Ambon 12. Balai Labkesmas Banda Aceh 13. Balai Labkesmas Batam 14. Balai Labkesmas Donggala 15. Balai Labkesmas Magelang 16. Balai Labkesmas Makassar 17. Balai Labkesmas Manado 18. Balai Labkesmas Papua 19. Balai Labkesmas Medan 20. Loka Labkesmas Waikabubak 21. Loka Labkesmas Pangandaran 22. Loka Labkesmas Tanah Bumbu



No	Judul Kegiatan	Materi	Tanggal Pelaksanaan	Peserta
2.	Bimbingan Teknis dengan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Papua	1. Pengujian Insektisida 2. Identifikasi dan Pengelolaan Spesimen Nyamuk 3. Pengendalian Mutu Dokumen Vektor 4. Identifikasi Plasmodium sp. dengan teknik molekuler 5. Rearing dan kolonisasi nyamuk	19 - 27 Mei 2025	Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Papua
3.	Pengumpulan data surveilans leptospirosis dan hantavirus	Surveilans leptospirosis dan hantavirus	10 Juni 2025 s.d 13 Juni 2025	Loka Labkesmas Waikabubak
4.	Bimbingan Teknis Labkesmas Tingkat 4 bagi Labkesmas Tingkat 3, 2, dan 1 di Wilayah Regional 10	Identifikasi Nyamuk	16 – 20 Juni 2025	Balai Labkesmas Ambon
5.	Peningkatan kapasitas SDM Labkesmas dalam pemeriksaan malaria dan pengendalian vektor di wilayah Regional 7	Identifikasi Nyamuk	20 s.d. 23 Mei 2025	Balai Besar Labkesmas Banjarbaru
6.	Webinar "Identifikasi Nyamuk: Fondasi Awal Pengendalian Penyakit Tular Vektor"	1. Biologi dan Taksonomi Arthropoda dalam Pengendalian Penyakit Tular Vektor 2. Taksonomi dan Identifikasi Nyamuk 3. Simulasi Identifikasi Nyamuk	08 Juli 2025	1. Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan 2. Balai Besar Labkesmas Banjarbaru 3. Balai Besar Labkesmas Jakarta 4. BB Labkesmas Palembang 5. Balai Besar Labkesmas Yogyakarta 6. Balai Besar Labkesmas Surabaya





No	Judul Kegiatan	Materi	Tanggal Pelaksanaan	Peserta
				7. Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Makassar 8. Balai Labkesmas Magelang 9. Balai Labkesmas Palembang 10. Balai Labkesmas Banjarnegara 11. Balai Labkesmas Ambon 12. Balai Labkesmas Banda Aceh 13. Balai Labkesmas Batam 14. Balai Labkesmas Donggala 15. Balai Labkesmas Magelang 16. Balai Labkesmas Manado 17. Balai Labkesmas Medan 18. Loka Labkesmas Waikabubak 19. Loka Labkesmas Pangandaran 20. Loka Labkesmas Tanah Bumbu
7.	Bimbingan Teknis "Kultur Urin dan Pembuatan Media"	1. Pembuatan Media Kultur : Media EMJH (Ellinghausen-McCullough-Johnson-Harris) 2. Proses Inokulasi dan pengamatan 3. Identifikasi dan evaluasi hasil kultur 4. Konfirmasi identitas leptospira	31 Juli - 1 Agustus 2025	1. Loka Labkesmas Tanah Bumbu 2. Loka Labkesmas Waikabubak 3. Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Baturaja
8.	Webinar "Penguatan Surveilans Hantavirus Berbasis Laboratorium"	1. Overview Hantavirus 2. Situasi Terkini dan Kebijakan Surveilans Hantavirus di Indonesia 3. Deteksi Hantavirus dengan Teknik Molekuler	26 Agustus 2025	1. Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan 2. Balai Besar Labkesmas Banjarbaru 3. Balai Besar Labkesmas Jakarta 4. BB Labkesmas Palembang 5. Balai Besar Labkesmas Yogyakarta 6. Balai Besar Labkesmas Surabaya





No	Judul Kegiatan	Materi	Tanggal Pelaksanaan	Peserta
				7. Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Makassar 8. Balai Labkesmas Magelang 9. Balai Labkesmas Palembang 10. Balai Labkesmas Banjarnegara 11. Balai Labkesmas Ambon 12. Balai Labkesmas Banda Aceh 13. Balai Labkesmas Batam 14. Balai Labkesmas Donggala 15. Balai Labkesmas Magelang 16. Balai Labkesmas Makassar 17. Balai Labkesmas Manado 18. Balai Labkesmas Papua 19. Balai Labkesmas Medan 20. Loka Labkesmas Waikabubak 21. Loka Labkesmas Pangandaran 22. Loka Labkesmas Tanah Bumbu
9.	Workshop "Pengelolaan Biorepository Vektor dan Reservoir Penyakit di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan"	1. Konsep dan Proses Bisnis Biorepository 2. Penerimaan Sampel dan Prakteknya 3. Awetan Kering dan Awetan Basah dan Prakteknya 4. Pengelolaan Sampel Ektoparasit dan Prakteknya 5. Manajemen Rantai Dingin dan Prakteknya 6. Pengelolaan Sampel Nyamuk dan Prakteknya 7. Pengelolaan Sampel Jentik dan Prakteknya	9 – 10 September 2025	1. Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Palembang 2. Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Magelang 3. Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam 4. Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu 5. Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Baturaja 6. Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Waikabubak
10. .	Webinar	1. Masalah	11 November	1. Balai Besar Laboratorium





No	Judul Kegiatan	Materi	Tanggal Pelaksanaan	Peserta
	Resistensi Nyamuk terhadap Insektisida: Mekanisme dan Metode Deteksi di Laboratorium	<p>pengendalian vektor dan mekanisme terjadinya resistensi serangga terhadap insektisida</p> <p>2. Pengujian resistensi insektisida menggunakan metode WHO</p> <p>3. Pengujian resistensi insektisida menggunakan metode CDC</p> <p>4. Pengujian resistensi insektisida secara molekuler</p>	2025	<p>Biologi Kesehatan</p> <p>2. Balai Besar Labkesmas Banjarbaru</p> <p>3. Balai Besar Labkesmas Jakarta</p> <p>4. BB Labkesmas Palembang</p> <p>5. Balai Besar Labkesmas Yogyakarta</p> <p>6. Balai Besar Labkesmas Surabaya</p> <p>7. Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Makassar</p> <p>8. Balai Labkesmas Magelang</p> <p>9. Balai Labkesmas Palembang</p> <p>10. Balai Labkesmas Banjarnegara</p> <p>11. Balai Labkesmas Ambon</p> <p>12. Balai Labkesmas Banda Aceh</p> <p>13. Balai Labkesmas Batam</p> <p>14. Balai Labkesmas Donggala</p> <p>15. Balai Labkesmas Magelang</p> <p>16. Balai Labkesmas Makassar</p> <p>17. Balai Labkesmas Manado</p> <p>18. Balai Labkesmas Papua</p> <p>19. Balai Labkesmas Medan</p> <p>20. Loka Labkesmas Waikabubak</p> <p>21. Loka Labkesmas Pangandaran</p> <p>22. Loka Labkesmas Tanah Bumbu</p>
11.	Bimbingan Teknis dengan materi "Pembedahan Ovarium dan Kelenjar Ludah Nyamuk"	Pembedahan Ovarium dan Kelenjar Ludah Nyamuk	12 November 2025	Balai Besar Labkesmas Yogyakarta

Tabel 2. Kegiatan jejaring yang dilaksanakan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dengan mitra/ pemangku kepentingan Tahun 2025





No	Judul Bimbingan Teknis	Materi yang Disampaikan	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Peserta
1.	Bimbingan Teknis FKKMK UGM	<ol style="list-style-type: none">1. Survei Dinamika Penularan Vektor2. Penguatan Pemberdayaan Masyarakat dan Pengendalian Vektor3. Penentuan Pelaksanaan Survei Entomologi dan Penggunaan Parameter Entomologi4. Teknik Survei Roden5. Praktek Teknik Survei Roden6. Praktek survei nyamuk <i>Aedes</i> sp. sebagai vektor DBD dan chikungunya di lapangan7. Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> ber-Wolbachia8. Taksonomi, Morfologi, dan Habitat Vektor9. Metode survei nyamuk <i>Anopheles</i> sp. sebagai vektor malaria10. Praktek survei nyamuk <i>Anopheles</i> sp. sebagai vektor malaria di lapangan11. Praktek Identifikasi Taksonomi dan Morfologi Vektor (Nyamuk)12. Studi Kasus Pengendalian Vektor13. Pengantar dan Praktek Uji Resistensi serta Efikasi Insektisida Rumah Tangga dan Program14. Penanganan Limbah Setelah Pengujian/Sisa <i>Fogging</i>	26 - 28 Mei 2025	15 orang
2.	Bimbingan Teknis Fakultas Biologi UGM	<ol style="list-style-type: none">1. Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> ber-Wolbachia2. Taksonomi, Morfologi, dan Habitat Vektor3. Metode survei nyamuk <i>Anopheles</i> sp. sebagai vektor malaria4. Praktek survei nyamuk <i>Anopheles</i> sp. sebagai vektor malaria di lapangan	27 - 28 Mei 2025	13 orang





No	Judul Bimbingan Teknis	Materi yang Disampaikan	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Peserta
		5. Praktek Identifikasi Taksonomi dan Morfologi Vektor (Nyamuk) 6. Studi Kasus Pengendalian Vektor 7. Pengantar dan Praktek Uji Resistensi serta Efikasi Insektisida Rumah Tangga dan Program 8. Penanganan Limbah Setelah Pengujian/Sisa <i>Fogging</i>		
3.	Bimbingan Teknis Aplikasi pestisida dan Toksikologi untuk mahasiswa FKM UNDIP	1. Pengujian Insektisida Rumah Tangga dan Program 2. Praktek uji resistensi 3. Praktek uji <i>repellent</i> 4. Praktek Aplikasi peralatan IRS	03 Juni 2025	5 orang mahasiswa FKM UNDIP
4.	Workshop "Deteksi Virus Japanese encephalitis (JE) pada Vektor Menggunakan Metode Polymerase Chain Reaction (PCR): Prinsip, Teknik, dan Interpretasi"	a. Pengenalan Virus JE dan Pembawanya b. Pengujian Virus JE pada Vektor dan Reservoir c. Ekstraksi RNA dari Sampel Nyamuk d. PCR Uji Virus JE e. Elektroforesis DNA f. Pembacaan hasil elektroforesis dan interpretasi hasil	29 - 30 Juli 2025	10 orang dengan rincian sebagai berikut: 9 peserta dari labkesmas dan 1 peserta dari Universitas Setia Budi Solo
5.	Workshop Terpadu Vektor dan Reservoir Penyakit	1. Materi Taksonomi, Morfologi, dan Habitat Vektor 2. Metode survei nyamuk <i>Anopheles</i> sp. dan <i>Aedes</i> sp. 3. Praktek survei nyamuk <i>Aedes</i> sp. 4. Persiapan praktek survei <i>Anopheles</i> sp. 5. Praktek survei nyamuk <i>Anopheles</i> sp. 6. Praktek identifikasi morfologi nyamuk secara mikroskopis 7. Materi dan praktek uji kerentanan vektor terhadap insektisida melalui metode WHO bioassay 8. Materi pengendalian	29 September – 03 Oktober 2025	30 orang yang terdiri dari: a. Mahasiswa Universitas Diponegoro b. PT Bintang Inti Industrial Estate c. PT Siloam International Hospital d. BRIN e. Loka Laboratorium Kesehatan Kupang f. Universitas





No	Judul Bimbingan Teknis	Materi yang Disampaikan	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Peserta
		lingkungan berbasis faktor risiko 9. Materi pemeriksaan Mikroskopis Malaria 10. Pengantar <i>Pest Control & Konsep IPM (Integrated Pest Management)</i> 11. Biologi dan Perilaku Hama : Tikus 12. Materi Identifikasi Tikus 13. Materi Processing tikus 14. Pengantar Praktek Survei Tikus 15. Praktek survei tikus 16. Pengecekan hasil survey tikus 17. Praktik Identifikasi dan pembedahan tikus 18. Biologi dan Perilaku Hama : Kecoa dan Lalat 19. Praktik: Aplikasi Pestisida Kecoa (gel, semprot, umpan dan lainnya) 20. Praktik: Pemasangan Perangkap Lalat dan Fly Grill 21. Evaluasi Efektivitas pemasangan perangkap Kecoa 22. Pengelolaan dan analisis data vektor dan reservoir penyakit 23. Strategi Komunikasi dan Pemberdayaan Masyarakat 24. Sistem Manajemen Mutu		Gadjah Mada g. Balai Besar Labkesmas Surabaya h. RSUD i. Kemayoran Universitas Setia Budi, Solo j. Universitas Islam Negeri Salatiga k. Departtemen Parasitologi FKUI l. UIN Walisongo Semarang
6.	Praktikum Pemeriksaan Vektor Penyakit untuk UPN Veteran Jakarta	Identifikasi Nyamuk Dan Pembedahan	24 November 2025	45 orang
7.	Bimbingan Teknis untuk Fakultas Kesehatan Masyarakat UNDIP	1. Identifikasi Nyamuk Dan Pembedahan 2. Identifikasi Ektoparasit Tikus	27 November 2025	24 orang
8.	Praktikum Kevektoran	1. Bionomic and Identification of Mosquito	19 Desember	5 orang





No	Judul Bimbingan Teknis	Materi yang Disampaikan	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Peserta
	Berdasarkan Identifikasi dan Biologi Nyamuk untuk Mahasiswa Internasional Magister Epidemiologi UNDIP	2. Practise of Mosquito Identification	2025	

2. Jumlah Pemantapan Mutu Eksternal

Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan memiliki target Indikator Kinerja Kegiatan Pemantapan Mutu Eksternal sebanyak 2 kali kegiatan. Pada tahun 2025 terlaksana 15 kegiatan Pemantapan Mutu Eksternal (PME) dan hasil yang sudah keluar adalah 10 kegiatan PME.

Tabel 3. Pemantapan Mutu Eksternal Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Tahun 2025

No	PME	Penyelenggara	Hasil	Keterangan
1	Uji Profisiensi Mikroskopis Malaria siklus 1	Balai Besar Biomedis dan Genomika Kesehatan (BB-Binomika)	Lulus dengan nilai 86	
2	Uji Profisiensi Mikroskopis Malaria siklus 2	Balai Besar Biomedis dan Genomika Kesehatan (BB-Binomika)	Lulus dengan nilai 94	
3	Uji banding efikasi insektisida	Uji Banding antara Instalasi Uji Alkes di BBLKL dengan Sekolah Kedokteran Hewan, UKPHP-IPB	Uji glass cylinder menggunakan baygon untuk sasaran nyamuk Periplaneta americana	Hasil uji banding tidak berbeda nyata
4			Uji thermal fogging menggunakan hiproga untuk	Hasil uji banding tidak berbeda nyata





No	PME	Penyelenggara	Hasil	Keterangan
			sasaran nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	
5			Uji kelambu berinsektisida menggunakan permanet untuk sasaran <i>Anopheles</i> <i>aconitus</i>	Hasil uji banding tidak berbeda nyata
6			Uji peet grady chamber menggunakan tiga roda bakar untuk nyamuk sasaran <i>Aedes</i> <i>Aegypti</i>	Hasil uji banding tidak berbeda nyata
7	Uji Banding Pemeriksaan Influenza A dan H5	Uji Banding antara instalasi Biomolekuler dan Genomik di BBLKL dengan Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan (BB-Biokes)	Uji profisiensi sudah selesai pada 17 Juli 2025	Lulus dengan hasil 100% sesuai
8	Uji Profisiensi Mikroskopis <i>Leptospirosis</i>	ILS (International <i>Leptospirosis</i> Society)	Pelaksanaan UP pada 2024, sertifikat kelulusan terbit pada 2025 dengan hasil kesesuaian 100%	
9	Uji banding serologi dengue	Uji Banding instalasi biomol dan genomika BBLKL dengan instalasi biomol dan qenomika Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan (BB-Biokes)	Dilakukan uji banding, hasilnya ada 50% kesesuaian	Kesesuaian hasil 50%





No	PME	Penyelenggara	Hasil	Keterangan
10	Uji Banding PCR Leptospira sampel ginjal tikus	Uji Banding antara Instalasi Biomolekuler dan Genomika BBLKL dengan Balai Labkesmas Banjarnegara	hasil 100% sesuai	
11	Uji Profisiensi parameter Kimia dan Fisika Air	Pihak swasta PT SIG (Saraswanti Indo Genetech)	Proses pengiriman sampel terjadwal Januari 2026	Sudah melakukan registrasi dan pembayaran, pelaksanaan Uji Profisiensi pada Januari 2026, hasil uji keluar pada Maret 2026
12	Uji Profisiensi Mikroskopis Malaria	UK NEQAS	Proses menunggu laporan hasil uji profisiensi dari penyelenggara	Laporan Hasil Uji Profisiensi dari penyelenggara keluar pada tahun 2026
13	Uji Profisiensi parameter air limbah dan air minum	BBLKM Jogjakarta	sudah dilakukan UP di instalasi kesling, menunggu hasil UP dari penyelenggara	
14	Uji profisiensi Avian Influenza	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	laporan hasil UP dari penyelenggara dikirimkan melalui email pada 20 Januari 2026	Hasil UP Tipe A kesesuaian 100% (memuaskan) dan Hasil UP Tipe H5 kesesuaian 85,7% (cukup memuaskan)
15	Uji Banding PCR Leptospira sampel air	Uji Banding antara Instalasi Biomolekuler dan Genomika BBLKL dengan Balai Labkesmas Banjarnegara	Menunggu hasil uji banding	





3. Jumlah MoU/ PKS

Target indikator kinerja jumlah MoU/PKS/Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan Jejaring/Lembaga/Institusi Nasional dan/atau Internasional Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Tahun 2025 adalah 5 MoU/PKS/Laporan. Capaian kinerja jumlah MoU/PKS yang telah ditandatangani sebanyak 8 MoU/PKS/Laporan dibidang teknis dan 5 PKS dibidang manajemen. MoU dan/atau PKS yang telah tercapai selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Pelaksanaan MoU/PKS/Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan Jejaring/Lembaga/Institusi Nasional dan/atau Internasional Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Tahun 2025

No	Tanggal	Nomor KSO	Institusi	Perihal	Masa Berlaku
1.	02 Januari 2025	065/SLT/SPK-MCU/XII/2024	PT. Prodia Widyahusada Tbk	Perjanjian Kerja Sama Pemeriksaan Kesehatan	2 tahun
2.	02 Januari 2025	HK.03.01/IX.1/63/2025 MOU/720/STO/II/25	PT.Tenang Jaya Sejahtera	Perjanjian Kerja Sama Jasa Pengelolaan Limbah B3	1 tahun
3.	20 Januari 2025	001/HEI/SPK/1/2025	PT.Handok Elevator Indonesia	Perjanjian Kerja Sama Pemeliharaan (Pemeriksaan Elevator)	1 tahun
4.	07 Februari 2025	HK.03.01/IX.1/450/2025 011/SVC/SLT/III/2025	PT.Nasmoco Salatiga	Perjanjian Kerja Sama Service	1 tahun
5.	23 April 2025	HK.03.01/IX.1/1037/2025 HK.03.01/XI.7/238/2025	Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala	Perjanjian Alih Material 5000 butirTelur Nyamuk Aedes aegypti	-
6.	05 Mei 2025	09/MOU/SLTG/VIII/2025 HK.03.01/IX.1/1113/2025	PT.Sun Star Motor	Perjanjian Kerja Sama Perbaikan dan Perawatan Kendaraan	1 tahun
7	08 Mei 2025	HK.03.01/IX.1/1123/2025 HK.03.01/XI.7/322/2025	Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Baturaja	Perjanjian Alih Material 5 tube kontrol positif bakteri Leptospira sp.serovar	-





No	Tanggal	Nomor KSO	Institusi	Perihal	Masa Berlaku
				grippotyphosa (masing - masing tube berisi 1 ml)	
8	20 Mei 2025	HK.03.01/IX.1/1248/2025 422/UNI/KU/HK.08.00/2025	Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada	Perjanjian Kerja Sama Penyelenggaraan Kegiatan Pendidikan dan Penelitian Mahasiswa	3 tahun
9	02 Juni 2025	HK.03.01/IX.I/1456/2025 HK.03.01/D.XL/3438/2025	Rumah Sakit Paru dr.Ario Wirawan Salatiga	Penyelenggaraan Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Bagi Tenaga Kesehatan	2 tahun
10	29 September 2025	HK.03.01/IX.I/3062/2025 PK.04.03/B.X.2/22992/2025	Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Yogyakarta	Keikutsertaan Uji Profisiensi Bidang Fisika Kimia Air Minum Siklus II	Desember 2025
11	03 November 2025	001/SPK/LPP/XI/2025	Kolegium Entomologi Kesehatan	Pendidikan, Penelitian, dan Pelatihan Bidang Entomologi Kesehatan	3 tahun
12	08 Desember 2025	HK.03.01/IX.1/4503/2025 HK.03.01/XI.9/13145/2025	Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya	Perjanjian Alih Material 500 butir telur lalat <i>Musca domestica</i>	
13	17 Desember 2025	HK.03.01/IX.1/4671/2025 HK.03.01/XI.9/3264/2025	Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banjarnegara	Addendum Perjanjian Alih Material Kontrol Positif <i>Leptospira</i> sp. serovar <i>Djasiman</i> dan <i>Autumnalis</i>	

4. Capaian kinerja penguatan SDM





Capaian kinerja pelaksanaan Pekan Internal Berbagi (PIB) selama tahun 2025 yang sudah terlaksana tertuang di Tabel 5.

Tabel 5. Kegiatan Pekan Internal Berbagi (PIB) yang dilaksanakan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan untuk pegawai Tahun 2025

No	Tanggal	Nama Kegiatan	Judul Materi	Peserta
1.	31 Januari 2025	LaporK3 : Digitalisasi dalam Penguatan Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	K3 Perkantoran sebagai Komitmen Bersama	83 orang
2.	14 Februari 2025	Matrik Pembagian Peran Hasil dan Penyusunan SKP 2025	Sosialisasi Penyusunan SKP ASN Kemenkes 2025	54 orang
3.	21 Februari 2025	Sosialisasi Input Data di Aplikasi ASPAK, (Aplikasi Sarana, Prasarana, dan Alat Kesehatan)	Sosialisasi ASPAK (Aplikasi Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan) Laboratorium Kesehatan	63 orang
4.	24 Juli 2025	Sosialisasi Sistem Monitoring Kebersihan (SI-MONIK) Agen Perubahan Kebersihan BBLKL	1. SI-MONIK (Sistem Monitoring Kebersihan) 2. Alat Pelindung Diri Petugas Kebersihan 3. Kebijakan dan Instruksi Kerja Kebersihan Lingkungan	20 orang
5.	8 Agustus 2025	Sosialisasi Perubahan Budaya Kerja Kemenkes dan Ability to Execute (A2E)	Ability to Execute (A2E) Memprioritaskan Hal-hal Besar	91 orang
6.	1 September 2025	Sharing Session Lipas dan Pengendaliannya	Lipas dan Pengendaliannya	69 orang
7.	25-26 September 2025	Pengenalan dan Gap Analisis SNI ISO/EIC 45001:2018	Awareness Persyaratan Sistem Manajemen K3 Berbasis SNI ISO 45001 di Lingkungan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Salatiga	74 orang
8.	24 Oktober 2025	Sosialisasi Pengenalan Aplikasi	Pengenalan Aplikasi	57 orang





No	Tanggal	Nama Kegiatan	Judul Materi	Peserta
		SOTO BATOK (Sistem Otomatisasi dan Tracking Operasional Barang dan Stok)	SOTO BATOK (Sistem Otomatisasi dan Tracking Operasional Barang dan Stok)	
9.	27 Oktober 2025	Sosialisasi Aktualisasi Latsar CPNS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi Penggunaan Spill Kit Biologi 2. Digitalisasi Pencatatan Reagen dan Barang Medis Habis Pakai di Instalasi Biomolekuler Genomik 	30 Orang
10.	5-6 November 2025	Sosialisasi Manajemen Biorisiko, Simulasi Tanggap Darurat Kebakaran, dan Workshop Manajemen Pembuangan Limbah Biologis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biological Waste Disposal 2. Dikontaminasi 3. Sistem Monitoring APAR-SICEKAPAR (Sistem Cepat, Efektif, Kontrol Apar) 4. Pengetahuan Dasar Pencegahan Bahaya Kebakaran 5. Prinsip dan Proses dari Penilaian Risiko 6. Teknik Pemadaman Kebakaran 	75 orang
11	7 November 2025	Teknik Pemeliharaan Marmut dan Mesocyclops di Instalasi Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara Memelihara Marmut (Guinea Pig) untuk Kolonisasi Nyamuk 2. Hindari Makanan ini ketika Memelihara Marmut 3. Mengenal Lebih dekat Mesocyclops 	64 orang
12	12 Desember 2025	Sosialisasi MFA (Mulfi-Factor Authentication) pada Aplikasi MyASN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivasi Multi-Factor Authentication 	29 orang





No	Tanggal	Nama Kegiatan	Judul Materi	Peserta
			(MFA) SSO BKN 2. Multi-Factor Authentication dan Tantangan Keamanan Data 3. Penerapan Multi-Factor Authentication (MFA) pada Platform ASN Digital Badan Kepegawaian Negara	

Salatiga, 31 Desember 2025
Mengetahui,
Ketua Tim Mutu, Penguatan SDM
dan Kemitraan

Siti Azzahra SKM, M.Sc
NIP. 197908112005012003



5. Daftar capaian Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori Tahun 2025

Penilaian Pencapaian Standar Minimal biorepositori Januari s.d. Desember 2025 (Triwulan I s.d. IV)

Aspek	Poin Pencapaian	Uraian Kondisi	Persentase Penilaian (%)
Keamanan	Keberadaan CCTV pengawas pintu dan ruangan	Terdapat sebuah CCTV menghadap pintu masuk depan bagian luar dan dalam serta pintu belakang bawah dan atas serta terhubung dengan sistem surveilans sekuriti. (4/4).	100.00
	Keberadaan kunci pintu	Seluruh pintu terkunci dan hanya bisa diakses dari pintu depan. Pintu depan terkunci dengan kunci biometrik. Data log kunci dapat diunduh.	100.00
	Keberadaan kunci freezer	Freezer dalam kondisi terkunci.	100.00
	Rataan Aspek Keamanan		100.00
Pencatatan	Pencatatan penerimaan sampel	Pencatatan penerimaan sampel seluruhnya melalui UMS.	100.00
	Pencatatan data penyimpanan sampel	Pencatatan catatan data penyimpanan sampel secara manual.	100.00
	Pencatatan kondisi biorepositori	Pencatatan suhu dan kelembaban ruangan serta suhu refrigerator dan freezer secara daring: refrigerator (1/1) dan chest freezer (6/6); deep freezer (11/11) dan ruangan (5/5).	100.00
	Keberadaan SOP	Terdapat SOP AP dan IK yang mengatur proses penerimaan, pemrosesan, distribusi dan penyimpanan sampel	100.00
	Rataan Aspek Pencatatan		100.00
Bimtek	Bimtek untuk SDM di biorepositori	Pelaksanaan "Laboratory Inventory Management Workshop" tanggal 25 s.d. 27 September 2024 oleh Dima Bagas Wisaksono Putro dan Anyari Pujiyanti, "Workshop Pelatihan Teknis Biobank Infeksi" tanggal 24 s.d. 26 November 2024 oleh Esti Rahardianingtyas, Arjo Andanto dan Elis Dwi Saftiri, "Workshop Peningkatan SDM Pengelolaan Biorepositori Labkesmas" tanggal 29 September s.d. 02 Oktober 2025 oleh Elis Dwi Saftiri dan Putri Anggita Puspitawati, serta "From Research to Precision Medicine: Building Indonesia's Biobank Ecosystem" tanggal 11 Desember 2025 oleh Elis Dwi Saftiri dan Dwi Purwanti.	100.00
	Rataan Aspek Bimtek		100.00
Sarana Prasarana	Kondisi refrigerator, chest freezer dan deep freezer	Kondisi refrigerator baik, chest freezer baik, deep freezer baik dan digunakan untuk penyimpanan sampel.	100.00
	Kondisi Lemari dan rak penyimpanan sampel	Kondisi rak dan lemari penyimpanan baik dan digunakan untuk penyimpanan sampel.	100.00
	Kondisi alat pendukung penyimpanan sampel	Terdapat horizontal freezer shelves untuk deep freezer dan vertical freezer shelves untuk chest freezer dalam penyimpanan sampel cold chain.	100.00
	Kondisi alat perekam suhu dan kelembaban	Terdapat termohigrometer perekam suhu dan kelembaban ruangan secara daring (5/5).	100.00
		Terdapat termometer suhu deep freezer ruangan secara daring (11/11).	100.00
		Belum terdapat termometer perekam suhu chest freezer dan refrigerator ruangan secara daring (7/7).	100.00
		Terdapat termohigrometer perekam suhu dan kelembaban ruangan secara manual (5/5).	100.00
		Terdapat termometer perekam suhu chest freezer dan refrigerator secara manual (19/19).	100.00
	Kondisi alat pendingin ruangan	Terdapat pendingin ruangan untuk menjaga suhu ruang penyimpanan (7/7).	100.00
	Kondisi alat dehumidifier	Alat dehumidifier terpasang di Ruang Penyimpanan Asertan Kering. Untuk ruangan yang lain dilakukan substitusi dengan gel silica untuk menjaga kelembaban ruang penyimpanan (3/3).	100.00
	Keberadaan Bio Safety Cabinet	BSC telah terpasang beserta alat-alat pendukungnya.	100.00
	Kondisi CCTV pemantau freezer	Terdapat CCTV untuk memantau kondisi deep freezer (2/2).	100.00
	Kondisi alat pendukung pemantau biorepositori	Terdapat router Wi-Fi yang memadai untuk menghubungkan termohigrometer dan termometer daring untuk mengumpulkan data suhu dan kelembaban secara daring (2/2).	100.00
	Kondisi aplikasi pendukung pencatatan biorepositori	Aplikasi UMS untuk mendata penerimaan dan pemeriksaan telah berfungsi.	100.00
	Rataan Aspek Sarana		100.00
Hasil Penilaian Pencapaian Standar biorepositori Triwulan I s.d. IV Tahun 2025			100.00

Salatiga, 31 Desember 2025

Dilakukan oleh,
Kepala Instalasi Biorepositori



drh. Arjo Andanto
NIP.198712122025031003

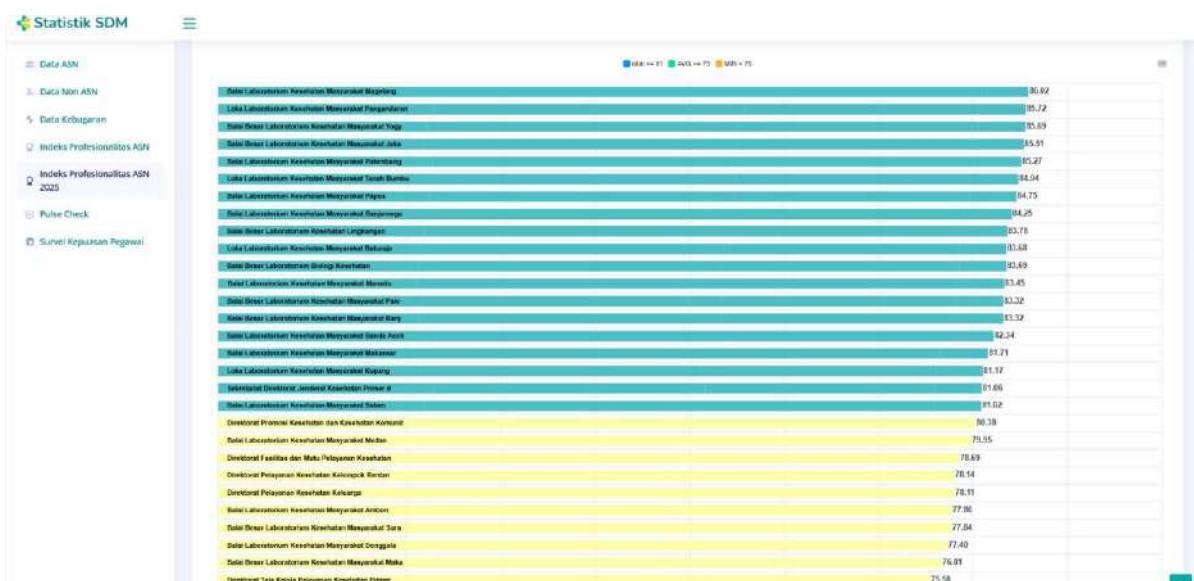
6. Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2025



7. Capaian Nilai Kinerja Anggaran tahun 2025

No. ↑↓	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	NK Pelaksanaan Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran
1	024.03.690782	BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN LINGKUNGAN	96,43	95,91	96,17

8. Capaian Indeks Kualitas SDM Labkesmas tahun 2025



9. Capaian Nilai Maturitas Manajemen Risiko Labkesmas tahun 2025



Kementerian Kesehatan
Inspektorat Jenderal

Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kavling 4-9
Jakarta Selatan 12950
(021) 5201590 (hunting)
<https://www.tjen.kemkes.go.id>

Nomor : PS.03.04/G.I/3054/2025 05 Desember 2025
Lampiran : Sembilan lembar
Hal : Penyampaian Laporan Hasil
Penjaminan Kualitas SPIP-T Unit
Kerja Balai Besar Laboratorium
Kesehatan Lingkungan (BBLKL)
Tahun 2024-2025

Yth. Kepala Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan (BBLKL)
Jl. Hasanudin No.123, Kota Salatiga, Jawa Tengah 50721

Bersama ini kami sampaikan Laporan Hasil Penjaminan Kualitas SPIP Terintegrasi pada Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan (BBLKL) Tahun 2024-2025 yang dilakukan oleh Tim Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan RI.

Saran atas Penjaminan Kualitas Penyelenggaraan SPIP-T ini harap ditindaklanjuti karena merupakan *Area of Improvement* (AOI) dalam penilaian maturitas/levelling SPIP-T pada Unit Kerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan (BBLKL).

Demikian Hasil Penjaminan Kualitas SPIP-T pada Unit Kerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan (BBLKL) ini disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



Hendro Santoso, S.Kp, M.Kep.Sp.Kom., M.H.Kes., QRMA, CPIA, QHIA, QGIA

Tembusan

1. PIt. Inspektur Jenderal
2. Direktur Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wbs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman <https://tje.kominfo.go.id/verifyPDF>.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Fokus Penilaian	Hasil Penilaian Mandiri	Hasil Penjaminan Kualitas	Naik/Turun
1	Maturitas Penyelenggaraan SPIP	4.98	4.50	Turun (0.48)
2	Manajemen Risiko Indeks (MRI)	5.00	4.22	Turun (0.78)
3	Indeks Efektivitas Pengendalian Korupsi (IEPK)	4.20	3.14	Turun (1.06)
	Maturitas SPIP-T	4.73	3.95	Turun (0.78)





10. Capaian persentase realisasi anggaran tahun 2025



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN LINGKUNGAN

REALISASI BELANJA SATKER PER JENIS BELANJA

NO	Kode Nama Satker	Keterangan	Jenis Belanja									Total
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain	Transfer	
1	690782 BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN LINGKUNGAN	PAGU	11,386,969,000	12,328,348,000	0	0	0	0	0	0	0	23,715,317,000
		REALISASI	11,276,629,465 (99.03%)	12,147,723,093 (98.53%)	(0.00%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	23,424,352,558 (98.8%)
		SISA	110,339,535	180,624,907	0	0	0	0	0	0	0	290,964,442
GRAND TOTAL		PAGU	11,386,969,000	12,328,348,000	0	0	0	0	0	0	0	23,715,317,000
		REALISASI	11,276,629,465 (99.03%)	12,147,723,093 (98.53%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	23,424,352,558 (98.8%)
		SISA	110,339,535	180,624,907	0	0	0	0	0	0	0	290,964,442





11. Kinerja implementasi WBK Satker tahun 2025

**Kementerian Kesehatan RI
Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas**

**IHTISAR HASIL REVIU
WILAYAH BEBAS KORUPSI (WBK)
BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN LINGKUNGAN
SEMESTER 1 TAHUN 2025**





IHKTISAR HASIL REVIU

WILAYAH BEBAS KORUPSI (WBK) BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN LINGKUNGAN SEMESTER 1 TAHUN 2025

A. Dasar Kegiatan

Berdasarkan surat tugas Kepala Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan nomor: PS.02.03/IX.1/2101/2025 tanggal 30 Juli 2025 perihal Reviu Wilayah Bebas Korupsi (WBK) Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Tahun 2024 dan 2025, maka Tim SKI melakukan Reviu WBK pada tanggal 4 sampai dengan 7 Agustus 2025. Reviu tersebut tersebut dilaksanakan guna menindaklanjuti surat Sekretaris Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas, nomor: PS.08.02/B.I/1860/2025, tanggal 18 Februari 2025, perihal Persiapan Penilaian Mandiri Unit Kerja/Satuan Kerja Menuju WBK Kementerian Kesehatan Lingkup Ditjen Kesprimkom Tahun 2025.

B. Kelompok Kerja (Pokja) WBK yang Direviu

Pokja	Koordinator Pokja	Pereviu
Pokja Manajemen Perubahan WBK	Dr. Wiwik Trapsilowati, SKM, M.Kes	1. Eka Mawar Rini 2. Agus Supriyanto
Pokja Penataan Tata Laksana	Lulus Susanti, SKM, M.Sc	1. Bambang Wulung Mulangjoyo, S.Kom 2. Asri Dyah Noernaningroem, SE
Pokja Penataan Sistem Manajemen SDM	Fery Jelitawati, SE, M.Kes, MM	1. Rescyana Putri Hutami, SE, M.Ak 2. Galih Ayu Herawati, SE
Pokja Akuntabilitas	Dhian Prastowo, M.Biotech	1. Junarti, S.M., M.M 2. Dewi Rusmawati, S.Pd
Pokja Penguatan dan Pengawasan WBK	M. Edi Royandi, SKM, MPH	1. Dr. Yudied Agung Mirasa, SKM, M.Kes 2. Revi Rosavika Kinansi, S.Si, M.K.M
Pokja Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	Siti Alfiah, SKM, M.Sc	1. Ary Oksari Yanti S., SKM 2. Duwi Astuti, S.E, M.A.P





C. Kesimpulan

Kesimpulan Reviu	
Pokja WBK	Kesimpulan
1. Manajemen Perubahan WBK	<ol style="list-style-type: none">1. Belum terdapat pembaharuan terhadap prosedur/mechanisme yang jelas dalam menentukan anggota Tim Kerja ZI/WBK tahun 2025.2. Belum terdapat laporan tindak lanjut monev pembangunan ZI/WBK semester 1 tahun 2025.3. Belum terdapat dokumen rencana perubahan oleh seluruh AoC (Agent of Change) pada tahun 20254. Belum terdapat laporan hasil kegiatan AoC (<i>Agent of Change</i>) tahun 2025 dan kaitannya dengan integrasi sistem manajemen BBLKL.5. Belum terdapat dokumen terkait rencana target dan capaian reformasi birokrasi di BBLKL tahun 2025
2. Pokja Penataan Tata Laksana	<ol style="list-style-type: none">1. Belum ada dokumen pendukung SOP yang disusun mengacu pada peta proses bisnis instansi.2. Belum ada penerapan prosedur operasional tetap (SOP).3. Belum ada dokumen pendukung kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam pengukuran kinerja unit, operasionalisasi SDM, dan pemberian layanan kepada publik pada semester 1 tahun 2025.4. Belum ada dokumen pendukung tentang kebijakan keterbukaan informasi publik yang telah diterapkan.5. Belum ada dokumen pendukung kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik pada semester 1 tahun 2025.6. Belum ada dokumen pendukung penyusunan peta proses bisnis dengan adanya penyederhanaan jabatan.7. Belum ada dokumen pendukung implementasi SPBE telah terintegrasi dan mampu mendorong pelaksanaan pelayanan publik yang lebih cepat dan efisien.8. Belum ada dokumen pendukung pelaksanaan pelayanan internal organisasi lebih cepat dan efisien dengan sistem SPBE sudah diterapkan.





Pokja WBK	Kesimpulan
	<p>9. Belum ada dokumen pendukung transformasi digital pada bidang administrasi pemerintahan telah mampu memberikan nilai manfaat bagi unit kerja secara optimal.</p> <p>10. Belum ada dokumen pendukung transformasi digital pada bidang pelayanan publik telah mampu memberikan nilai manfaat bagi unit kerja secara optimal</p>
3. Pokja Penataan Sistem Manajemen SDM	<p>1. Belum dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap penempatan pegawai hasil rekrutmen</p> <p>2. Belum terdapat laporan yang menunjukkan pelanggaran disiplin pegawai</p>
4. Tim Pokja Akuntabilitas	<p>1. Belum terdapat dokumen yang menunjukkan keterlibatan Pimpinan BBLKL dalam penyusunan perencanaan</p> <p>2. Belum terdapat dokumen penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU)</p> <p>3. Belum terdapat dokumen indikator kinerja yang memenuhi kriteria SMART</p> <p>4. Belum terdapat dokumen Reward dan Punishment Semester 1</p> <p>5. Belum terdapat dokumen Cascading Kinerja BBLKL</p>
5. Pokja Penguatan dan Pengawasan WBK	<p>1. Pengendalian risiko di lingkup program layanan laboratorium belum sepenuhnya dilaksanakan, mengingat banyak sekali kegiatan yang berhubungan dengan pengadaan bahan dan alat laboratorium</p> <p>2. Pelaksanaan semua kegiatan pengawasan di BBLKL sudah dilaksanakan dengan baik, namun perlu ditingkatkan terutama yang berhubungan dengan pihak eksternal</p>
6. Pokja Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	<p>1. Terdapat dokumen yang belum disahkan</p> <p>2. Beberapa bukti pada indikator rewiu belum dilampirkan</p>

D. Rekomendasi

Rekomendasi yang harus di tindaklanjuti	
Pokja WBK	Rekomendasi
1. Manajemen Perubahan WBK	Pokja Manajemen perubahan agar melengkapi dokumen-dokumen pendukung sebagai berikut :





Pokja WBK	Rekomendasi
	<ol style="list-style-type: none">1. Dilakukan pembaharuan terhadap prosedur/mekanisme yang jelas dalam menentukan anggota Tim Kerja ZI/WBK tahun 2025.2. laporan tindak lanjut monev pembangunan ZI/WBK semester 1 tahun 2025.3. Dokumen rencana perubahan oleh seluruh AoC (Agent of Change) pada tahun 20254. laporan hasil kegiatan AoC (Agent of Change) tahun 2025 dan kaitannya dengan integrasi sistem manajemen BBLKL. <p>Dokumen terkait rencana target dan capaian reformasi birokrasi di BBLKL tahun 2025</p>
2. Pokja Penataan Tata Laksana	<p>Kepada Tim Pokja WBK Penataan Tata Laksana agar melengkapi dokumen pendukung yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Melengkapi dokumen pendukung SOP yang disusun mengacu pada peta proses bisnis instansi.2. Melengkapi dokumen pendukung untuk penerapan prosedur operasional tetap (SOP).3. Melengkapi dokumen pendukung kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam pengukuran kinerja unit, operasionalisasi SDM, dan pemberian layanan kepada publik pada semester 1 tahun 2025.4. Melengkapi dokumen pendukung tentang kebijakan keterbukaan informasi publik yang telah diterapkan.5. Melengkapi dokumen pendukung kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik pada semester 1 tahun 2025.6. Melengkapi dokumen pendukung penyusunan peta proses bisnis dengan adanya penyederhanaan jabatan.7. Melengkapi dokumen pendukung implementasi SPBE telah terintegrasi dan mampu mendorong pelaksanaan pelayanan publik yang lebih cepat dan efisien.8. Melengkapi dokumen pendukung pelaksanaan pelayanan internal organisasi lebih cepat dan efisien dengan sistem SPBE sudah diterapkan.





Pokja WBK	Rekomendasi
	<p>9. Melengkapi dokumen pendukung transformasi digital pada bidang administrasi pemerintahan telah mampu memberikan nilai manfaat bagi unit kerja secara optimal.</p> <p>10. Melengkapi dokumen pendukung transformasi digital pada bidang pelayanan publik telah mampu memberikan nilai manfaat bagi unit kerja secara optimal</p>
1. Pokja Penataan Sistem Manajemen SDM	Kepada Tim WBK Penataan Sistem Manajemen SDM agar memperbaiki dan melengkapi dokumen pendukung untuk monitoring dan evaluasi terhadap setiap kegiatan
2. Tim Pokja Akuntabilitas	<p>Pokja Penguatan Akuntabilitas agar melengkapi dokumen-dokumen pendukung seperti:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Dokumen yang menunjukkan keterlibatan Pimpinan BBLKL dalam penyusunan perencanaan2. Dokumen penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU)3. Dokumen indikator kinerja yang memenuhi kriteria SMART4. Dokumen Reward dan Punishment Semester 15. Dokumen Cascading Kinerja BBLKL
3. Pokja Penguatan dan Pengawasan WBK	<ol style="list-style-type: none">1. Melengkapi dokumen yang belum ada di folder 20252. Laporan Benturan Kepentingan dibuat per semester3. Kode etik terbaru belum disosialisasikan4. Penandatanganan pakta integritas kepada pihak eksternal tahun 2025 belum dilaksanakan5. Meningkatkan pengawasan terhadap diri sendiri, yang berlaku mulai dari tingkat jabatan tertinggi di BBLKL sampai pada tingkat terbawah
4. Pokja Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	<ol style="list-style-type: none">1. Melengkapi dokumen yang sudah disahkan oleh kepala2. Melengkapi dokumen bukti pada indikator reuiu




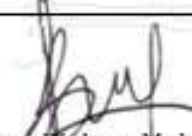
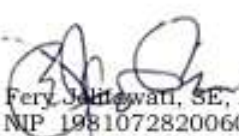





E. LAMPIRAN

LEMBAR KERJA EVALUASI ZONA INTEGRITAS BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN LINGKUNGAN TAHUN 2025


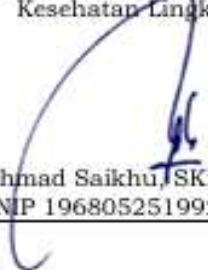
Area Perubahan		Bobot	Pemenuhan	Reform	Nilai	%	Nilai Minimum
A. PENGUNGKIT		60.00					
1.	MANAJEMEN PERUBAHAN	8.00	4.00	3.92	7.92	99.04%	OK
2.	PENATAAN TATALAKSANA	7.00	3.50	3.50	7.00	100.00%	OK
3.	PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM APARATUR	10.00	4.88	5.00	9.88	98.75%	OK
4.	PENGUATAN AKUNTABILITAS	10.00	5.00	4.80	9.80	98.00%	OK
5.	PENGUATAN PENGAWASAN	15.00	6.98	7.50	14.48	96.50%	OK
6.	PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	10.00	4.96	4.95	9.91	99.10%	OK
TOTAL PENGUNGKIT					58.98	98.31%	OK
B. HASIL		40.00					
I. BIROKRASI YANG BERSIH DAN AKUNTABEL		22.50			17.02	75.65%	Tidak Lulus
a.	Nilai Survei Persepsi Korupsi (Survei Eksternal : Indeks Persepsi Anti Korupsi / IPAK)	17.50			15.77	90.13%	OK
b.	Capaian Kinerja Lebih Baik daripada Capaian Kinerja Sebelumnya	5.00			1.25	25.00%	Tidak Lulus
II. PELAYANAN PUBLIK YANG PRIMA		17.50			16.10	92.03%	
-	Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal : Indeks Persepsi Kualitas Pelayanan Publik / IPKPP)	17.50			16.10	92.03%	OK
TOTAL HASIL					33.13	82.82%	
NILAI EVALUASI ZONA INTEGRITAS					92.11		OK

Salatiga, 7 Agustus 2025

Tim WBK :		Reviewer Tim SKI	
1. Tim Manajemen Perubahan  Dr. Wiwik Trapsilowati, SKM, M.Kes NIP 196803171992022001	1.	 Eka Mawar Rini NIP 199206152022032004	
	2.	 Agus Supriyanto NIP -	
2. Tim Penataan Tata Laksana  Lulus Susanti, SKM, M.Sc NIP 198012062006042003	1.	 Bambang Wulung Mulangjoyo, S.Kom NIP 198010232005011001	
	2.	 Asri Dyah Noernaningroem, SE NIP 198009192000122002	
3. Tim Penataan Sistem Manajemen SDM  Fery Jullawati, SE, M.Kes, MM NIP 198107282006042013	1.	 Rescyana Putri Hutami, SE, M.Ak NIP 199008202014022003	
	2.	 Galih Ayu Herawati, SE NIP 199008192023212040	
4. Tim Penguatan Akuntabilitas  Dhian Prastowo, M.Biotech NIP 197509222009121001	1.	 Junarti, SM NIP 198804012010122003	
	2.	 Dewi Rusnawati, S.Pd NIP 199112012024212041	



Tim WBK :		Reviewer Tim SKI	
5. Tim Penguatan dan Pengawasan  M. Edi Royandi, SKM, MPH NIP 197011301998031006	1.	 Dr. Yudied Agung Mirasa, SKM, M.Kes NIP 197305261998031003	
	2.	 Revi Rosavika Kinasih, S.Si, M.K.M NIP 198105072006042002	
6. Tim Penguatan Kualitas Pelayanan Publik  Siti Nurfarida, SKM, M.Sc NIP 197908112005012003	1.	 Ary Oktari Yanti S., SKM NIP 198105072006042002	
	2.	 Duwi Astuti, S.E., M.A.P NIP 198210132006042027	

Mengetahui	
Ketua Sistem Kepatuhan Intern  M. Edi Royandi, SKM, MPH NIP 197011301998031006	Kepala Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan  Akhmad Saikhu, SKM, MSc.PH NIP 196805251992031004



12. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya tahun 2025


Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya
Tahun 2025

NO	NAMA	KETERANGAN
1	AKHMAD SAIKHU, SKM, MSc.PH	Tercapai
2	M. EDI ROYANDI, SKM,M.PH	Tercapai
3	Dr. WIWIK TRAPSILOWATI, SKM, M. Kes	Tercapai
4	Dr. YUDIED AGUNG MIRASA, SKM, M.Kes.	Tercapai
5	SITI ALFIAH, SKM, M.Sc	Tercapai
6	RIYANI SETIYANINGSIH, S.Si, M. Sc	Tercapai
7	UMBAR ANGGORO, SKM	Tercapai
8	ARYANI PUJIYANTI, SKM, MPH	Tercapai
9	drh. DIMAS BAGUS WICAKSONO PUTRO, M.Sc	Tercapai
10	LULUS SUSANTI, SKM, M.P.H	Tercapai
11	NOVI SULISTYANINGRUM, M.Si. Ph.D	Tercapai
12	RENDRO Wianto	Tercapai
13	HILDA PERIANTO, S.Kom	Tercapai
14	REVI ROSAVIKA KINANSI, S.Si. M.K.M.	Tercapai
15	EVI SULISTYORINI, SKM, M.Si	Tercapai
16	ESTI RAHARDIANINGTYAS, S.Si, M.Biotech	Tercapai
17	drh. TIKA FIONA SARI, M. Sc	Tercapai
18	drh. AYU PRADIPTA PRATIWI	Tercapai
19	KUSUMANINGTYAS SEKAR NEGARI, SKM	Tercapai
20	DHIAN PRASTOWO, S.Si., M.Biotech	Tercapai
21	SRI JULIANINGSIH, SE., M.M.	Tercapai
22	ARUM SIH JOHARINA, S.Si., M.Sc	Tercapai
23	NURIYA FATCHUL JANAH	Tercapai
24	ARY OKTSARI YANTI S, SKM	Tercapai
25	RIMA TUNJUNGSARI DYAH AYUNINGTYAS, S.K.M.	Tercapai
26	FERY JELITAWATI, SE, M.Kes, M.M	Tercapai
27	RESCYANA PUTRI HUTAMI, SE. M.Ak.	Tercapai
28	ENNOVIA LINTANG KINASIH, SE	Tercapai
29	WENING WIDJAJANTI, S.KM., M.Epid.	Tercapai
30	ARIEF NUGROHO, ST., M.Kes.	Tercapai
31	JOKO SUGIARTO, SS, M.M.	Tercapai
32	WIKA KIRANA, SE	Tercapai
33	ASRI DYAH NOERNANINGROEM, S.E.	Tercapai
34	drh. ARYO ARDANTO	Tercapai
35	BAMBANG WULUNG MULANGJOYO, S. Kom	Tercapai
36	SRI WAHYUNI HANDAYANI, ST, M.Biotech	Tercapai
37	SAPTO PRIHASTO SISWOKO, SKM	Tercapai
38	MUHIDIN, SKM	Tercapai
39	drh. CITRA KUSUMA WARDANI	Tercapai
40	dr. WIMBI KARTIKA RATNASARI	Tercapai



41	SUDI PURYANTO	Tercapai
42	ELLY ANDRIYANI, S.M.	Tercapai
43	JUNARTI, S.M., M.M.	Tercapai
44	RODHIYAH NUR JANTI	Tercapai
45	ARUM TRIYAS WARDANI, S.Farm, M.Si	Tercapai
46	DWI SUSILO, S.Si., M.Si	Tercapai
47	DUWI ASTUTI, SE, M.A.P.	Tercapai
48	IRAWATI WIKE, S.Si	Tercapai
49	BRAMADITA KUNNI FAUZIYYAH, S.Stat.	Tercapai
50	LASMIATI	Tercapai
51	FAHMAY DWI AYUNINGRUM	Tercapai
52	SISKA INDRIYANI, S.Tr.Kes.	Tercapai
53	MEGA TYAS PRIHATIN, S.Tr.Kes	Tercapai
54	ARIF SURYO PRASETYO, SKM	Tercapai
55	WIDIRATNO VALENTINUS	Tercapai
56	SURAJI HERI PRASETIYO, S.Ak	Tercapai
57	MUHAMAD SYAIFUL IMAN	Tercapai
58	GHANIY ARIF TRIATMOJO, S. Kom	Tercapai
59	NURHIDAYATI	Tercapai
60	SRIYANI	Tercapai
61	BERNADUS YULIADI	Tidak Tercapai Karena Sakit
62	MURDIYATMO	Tercapai
63	SUPAT	Tercapai
64	HILMA A YUNI, A.Md	Tercapai
65	ELIS DWI SAFITRI, A.Md.A.K.	Tercapai
66	ISA NUR RAHMAN, A.Md.KL	Tercapai
67	EKA MAWAR RINI	Tercapai
68	STEPHANUS PRIYONO	Tercapai
69	SAFARIYANTO	Tercapai
70	SUWARNO	Tercapai
71	JUMALI	Tercapai
72	WILIS OKTI PAMUNGKAS, S.Pd., M.Si.	Tercapai
73	dr. OKY SOMANG SETIAWAN	Tercapai
74	AYU NUZULLIA RAHMAH, S.Tr.Keb., M.PH	Tercapai
75	ANA MARIA IKA D.W, S.Tr.A.K.	Tercapai
76	FARA AULIA OKTAVIANI, S.K.M	Tercapai
77	DWI PURWANTI, S.K.M	Tercapai
78	GANANG WAHYU PRIAMBODO, S.H	Tercapai
79	ITSNA NURHAYATI, S.Tr.Kes.	Tercapai
80	DEWI AMALIA, S.Tr.Kes	Tercapai
81	ELDA MAULIDA FARA WAHDINI, S.Tr.Keb.	Tercapai
82	FEBRIANA RAKHMAWATI, S. K. M.	Tercapai
83	DEA CLARA NOVETHALIA MANIHURUK, A.Md.Kes	Tercapai
84	DINIATI MARDHOTILLAH, A.Md.	Tercapai





85	GALUH PRAVITA BRILIANI, A.Md.Kes.	Tercapai
86	SILVIA ARDIYANTI, A.Md.Kes	Tercapai
87	ATYA RAKHMATUL MAULA, A.Md.Kes.	Tercapai
88	AMALIA CHANTIKA PUTRI, A.Md.T.	Tercapai
89	PUTRI ANGGITA PUSPITASARI, A.Md.Kes	Tercapai
90	DONI	Tercapai
91	GALIH AYU HERAWATI, S.E.	Tercapai
92	DEWI RUSMAWATI	Tercapai
93	B.MARJANTO, S.Si	Tercapai
94	AGUS SUPRIYANTO, A. Md	Tercapai
95	IKA RESMIYATI	Tercapai
96	RESTU	Tercapai
Jumlah Pegawai BBLKL		96
% Jumlah Pegawai s.d Desember 2025 > 20 JPL		98,96
% Jumlah Pegawai s.d Desember 2025 < 20 JPL		1,04

Salatiga, 31 Desember 2025
Mengetahui,
Kepala Subbagian Administrasi Umum



Fery Jelitawati, SE, M.Kes, M.M
NIP. 198107282006042013



13. Surat Keputusan Tim Penyusun LAKIP tahun 2025



Kementerian Kesehatan
Labkesmas Kesehatan Lingkungan

Jl. Hasanuddin No. 123 PO. BOX 200
Sakitiga 50721

(0298) 327096, 322604

<https://blabkesling.go.id>

**KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN
LINGKUNGAN**

NOMOR : HK.02.03/IX.1/26/2025

**TENTANG
TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA
BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN LINGKUNGAN
TAHUN 2025**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN LINGKUNGAN

- Menimbang :**
- a. bahwa akuntabilitas kinerja merupakan kewajiban pemerintah sebagai bahan pertanggungjawaban pelaksanaan kinerja instansi Pemerintah;
 - b. bahwa untuk menyusun laporan kinerja yang akuntabel perlu dibentuk tim penyusun laporan kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b, perlu menetapkan keputusan Kepala Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan tentang tim penyusun laporan kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan tahun 2025.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
 2. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 Tentang Pemeriksaan dan Pengelolaan Tanggung Jawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);
 3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
 4. Undang-Undang nomor 17 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Undang-Undang nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;

5. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Undang-Undang nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
6. Peraturan Pemerintah RI nomor 6 Tahun 2023 Tentang Penyusunan Rencana Kerja Dan Anggaran;
7. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 656/Menkes/SK/VI/2007 Tentang Pedoman Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Kesehatan;
8. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/MENKES/52/2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019;
9. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
10. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran.
11. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 5 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 25 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan;
12. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 27 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan;
13. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 Tentang Sistem Kesehatan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2012 Nomor 193);
14. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 80);
15. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019;
16. Peraturan Presiden Nomor 140 Tahun 2024 Tentang Organisasi Kementrian Negara;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : Keputusan Kepala Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan tentang Tim Penyusun Laporan Kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Tahun 2025

KESATU : Pegawai yang namanya tercantum dalam lampiran keputusan ini adalah Tim Penyusun Laporan Kinerja pada Kantor Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan;

KEDUA : Tim penyusun laporan kinerja terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan Anggota dengan tugas sebagai berikut:

- a. Ketua
 1. Mengkoordinasikan perencanaan, pelaksanaan, kegiatan dan evaluasi tim penyusun laporan kinerja;
 2. Melakukan monitoring dan evaluasi hasil penyusunan laporan kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan tahun 2024, dan
 3. Melakukan koordinasi terkait tugas penyusunan laporan kinerja dengan pemangku kepentingan lain.
- b. Wakil Ketua
Membantu tugas-tugas ketua dalam mengkoordinasikan kegiatan tim penyusun laporan kinerja
- c. Sekretaris
 1. Menyusun jadwal kegiatan penyusunan laporan kinerja dan mengkoordinasikan pelaksanaannya dengan anggota tim;
 2. Menyelenggarakan pertemuan penyusunan laporan kinerja bersama anggota, dan;
 3. Melaporkan hasil penyusunan kepada ketua dan wakil ketua.
- d. Anggota
 1. Mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data terkait kinerja di lingkungan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan;
 2. Membuat laporan hasil pengolahan data dan menyampaikan kepada Kepala Bidang Program Kerjasama dan Jarinfo Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan setelah mendapatkan persetujuan dari Kepala satuan kerja sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan;
 3. Memberikan saran, masukan dan perbaikan untuk penyempurnaan laporan kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan, dan

4. Mengumpulkan bukti/data hasil capaian kinerja untuk ditampilkan dalam laporan kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan;

- KETIGA : Dalam melaksanakan tugasnya, tim penyusun laporan kinerja berkewajiban:
- a. Berkoordinasi, bekerja sama, dan berkonsultasi dengan pemangku kepentingan terkait, dan
 - b. Menyampaikan laporan kepada Kepala Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan
- KEEMPAT : Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan tugas tim penyusunan laporan kinerja dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan tahun 2025, nomor : SP DIPA-024.03.2.690782/2025 tanggal 02 Desember 2024;
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai tanggal 31 Desember tahun 2025;
- KEENAM : Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Salatiga
Pada tanggal : 2 Januari 2025

KEPALA BALAI BESAR LABORATORIUM
KESEHATAN LINGKUNGAN,

AKHMAD SAIKHU

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
LABORATORIUM KESEHATAN LINGKUNGAN
NOMOR : HK.02.03/IX.1/26/2025
TENTANG TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA
PADA BALAI BESAR LABORATORIUM
KESEHATAN LINGKUNGAN TAHUN ANGGARAN
2025

TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA PADA BALAI BESAR LABORATORIUM
KESEHATAN LINGKUNGAN TAHUN ANGGARAN 2025

1. Ketua : Kepala Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan
2. Wakil Ketua : Kepala Subbagian Administrasi Umum
3. Anggota :
 - a. Wening Widjajanti, SKM
 - b. Duwi Astuti, SE
 - c. Galih Ayu Herawati, SE
 - d. Ary Oktsari Yanti S, SKM
 - e. Elis Dwi Safitri, A.Md.AK

KEPALA BALAI BESAR LABORATORIUM
KESEHATAN LINGKUNGAN,



AKHMAD SAIKHU

14. Nota Dinas Permintaan Data LAKIP tahun 2025



Kementerian Kesehatan
Direktorat Jenderal
Kesehatan Primer dan Komunitas
Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan
Jalan Hasanudin No.123 PO. BOX 200
Salatiga 50721
Telp (0298) 327096, 322004
<https://www.bblb-lk.kemkes.go.id>

- 2 -

Lampiran Surat
Nomor : PR.05.01/IX.1/1548/2025
Tanggal : 18 Juni 2025

NOTA DINAS

NOMOR : PS.08.02/IX.1/1546/2025

Yth. : Terlampir
Dari : Kepala Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Salatiga
Hal : Permintaan Data LAKIP Tahun 2025
Tanggal : 18 Juni 2025

Dalam rangka penyusunan dokumen Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Tahun Anggaran 2025, dengan ini kami mohon setiap penanggungjawab kegiatan dapat mengirim laporan kegiatan tersebut.

Dokumen laporan kegiatan tersebut diharapkan dapat kami terima dalam bentuk softfile baik file asli maupun yang sudah ditandatangani ke dalam link berikut

<https://link.kemkes.go.id/multi/links/lists/MonevKegiatanBBLKL> paling lambat pada tanggal:

Semester 1 : 5 Juli 2025

Semester 2 : 5 Januari 2026

Atas perhatian Bapak, Ibu, Saudara dan Saudari kami ucapkan terima kasih.



Akhmad Saikhu, SKM, M.Sc.PH

DAFTAR PEGAWAI YANG DITUJU

1. Kepala Subbagian Administrasi Umum
2. Ketua Satuan Kepatuhan Intern (SKI)
3. Ketua Tim Kerja Program Layanan
4. Ketua Tim Kerja Mutu, Penguatan SDM, dan Kemitraan
5. Ketua Tim Kerja Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan Kejadian Luar Biasa (KLB)
6. Kepala Instalasi Biomolekuler dan Genomik
7. Kepala Instalasi Mikrobiologi dan Parasitologi
8. Kepala Instalasi Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit
9. Kepala Instalasi Kesehatan Lingkungan dan Toksikologi Lingkungan
10. Kepala Instalasi Uji Alat Kesehatan, PKRT dan Teknologi Tepat Guna
11. Kepala Instalasi Biorepository
12. Kepala Instalasi K3 dan Pengelolaan Limbah
13. Kepala Instalasi Kalibrasi dan Pemeliharaan Alat, Sarana Prasarana, dan Pengelola Logistik
14. Kepala Instalasi Media, Reagensia dan Sterilisasi



Akhmad Saikhu, SKM, M.Sc.PH

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

15. SOP Penyusunan LAKIP tahun 2025

 KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan	Nomor SOP : OT.02.02/IX.1/50/2024 Tgl. Pembuatan : 28 Maret 2024 Tgl. Revisi : Tgl. Efektif : 1 April 2024 Disahkan oleh :	 Akhmad Saikhu, SKM, M.ScPH NIP. 196805251992031004
	Nama SOP : PENGUMPULAN, PENYUSUNAN DAN PENGUKURAN DATA KINERJA	
Dasar Hukum: <ol style="list-style-type: none"> Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Peraturan Menteri PAN dan RB No 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah 		Kualifikasi Pelaksana: <ol style="list-style-type: none"> Memahami peraturan perundangan yang terkait Memahami sasaran dan capaian program Mengetahui tugas, pokok dan fungsi BBLKL Salitiga Memahami pembuatan laporan kinerja Mampu mengoperasikan komputer dan internet
Keterkaitan: <ol style="list-style-type: none"> SOP Pelaksanaan Pengawasan Internal Secara Berkala SOP Pemantauan dan Evaluasi SOP Penyusunan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 		Peralatan / Perlengkapan: <ol style="list-style-type: none"> Peraturan Perundangan terkait penyusunan laporan kinerja Data dan informasi yang terkait dengan pengukuran kinerja Komputer dan printer Alat Tulis Kantor Jaringan internet
Peringatan: Apabila pengumpulan dan penyusunan data dan pengukuran kinerja tidak terselesaikan dengan baik dan benar maka kegiatan pelaporan akan terhambat		Pencatatan dan Pendataan: Dokumentasi Cetakan Laporan Kinerja sebagai arsip

Prosedur Penyusunan Rencana Kerja Tahunan

